

LAMPIRAN



Tabel Data pasien pada Pelayanan rawat jalan Instalasi poliklinik umum di rumah sakit panti rini kalasan

No	Jenis pelayanan	2009	2010	Nominal	%
1	Penyakit dalam	6327	7335	1008	15,9
2	Kesehatan anak	5274	6327	1053	20
3	Obsgyn	2409	2648	239	9,9
4	Keluarga berencana	87	146	59	67,9
5	Mata	0	0	0	--
6	Kulit dan kelamin	289	461	172	59,5
7	Gigi dan mulut	746	1113	367	49,2
8	Bedah ortopedi	917	1018	101	11
9	Bedah umum	1219	1466	247	20,3
10	Bedah urologi	108	80	28	25,9
11	Bedah	108	1548	294	16
12	THT	471	428	43	9,1
13	Syaraf	560	712	152	27,1
14	Kesehatan jiwa	38	97	59	155,3
15	Konsultasi gizi	7	0	7	-
16	Poli umum	15355	15833	478	3,1
17	IGD	4236	4461	225	5,3
	Total	39885	43673	3788	9,5

Sumber : Laporan tahunan Rumah Sakit PANTI RINI KALASAN

A. Fasilitas Utama

1. INSTALASI RAWAT JALAN

Fungsi Instalasi Rawat Jalan adalah sebagai tempat konsultasi, penyelidikan, pemeriksaan dan pengobatan pasien oleh dokter ahli di bidang masing-masing yang disediakan untuk pasien yang membutuhkan waktu singkat untuk penyembuhannya atau tidak memerlukan pelayanan perawatan. Poliklinik juga berfungsi sebagai tempat untuk penemuan diagnosa dini, yaitu tempat pemeriksaan pasien pertama dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut di dalam tahap pengobatan penyakit.

I. Lingkup Sarana Pelayanan

Kebutuhan sarana pelayanan Rumah Sakit Kelas C terdiri dari:

- 1) Poli Umum, terdiri dari 4 Klinik Spesialistik dasar, antara lain :
 - Klinik Penyakit Dalam
 - Klinik Anak
 - Klinik Bedah
 - Klinik Kebidanan dan Penyakit Kandungan

2) Klinik tambahan/pelengkap antara lain:

- Klinik Mata
- Klinik Telinga Hidung dan Tenggorokan (THT)
- Klinik Gigi dan Mulut
- Klinik Kulit dan Kelamin
- Klinik Syaraf
- Klinik Jiwa
- Klinik Rehabilitasi Medik
- Klinik jantung
- Klinik Paru
- Klinik Bedah Syaraf
- Klinik Ortopedi
- Klinik Kanker
- Klinik Nyeri
- Klinik Geriatri

II. Tabel Kebutuhan Ruang, dan Fungsi Ruang serta Kebutuhan Fasilitas

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Kebutuhan Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
1	Ruang Tunggu Utama.	Ruang tunggu pasien (dan pengantar pasien) saat melakukan pendaftaran	1~1,5 m ² / orang (min. 12 m ²)	Kursi, Meja, Televisi & Alat Pengkondisi Udara (AC / Air Condition)
2	Ruang Pengendali ASKES	Tempat kegiatan administratif ASKES Rumah Sakit dilaksanakan.	3~5 m ² / petugas (min. 12 m ²)	Meja & kursi kerja, lemari arsip, telepon & intercom, komputer personal, serta perangkat kerja lainnya.
3	Ruang Administrasi • Loker Pendaftaran Pasien. • Loker Kasir	Ruang ini digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan administrasi, meliputi : 1. Pendataan pasien rawat jalan 2. Pembayaran biaya pelayanan medik.	3~5 m ² / petugas (min. 16 m ²)	Meja, kursi, lemari berkas/arsip, intercom/telepon, <i>safety box</i>
4	Ruang Rekam Medis	Tempat menyimpan informasi tentang identitas pasien, diagnosis, perjalanan penyakit, proses pengobatan dan tindakan medis serta dokumentasi hasil pelayanan. Biasanya langsung berhubungan dengan loket pendaftaran.	12~16 m ² / 1000 kunjungan pasien / hari (untuk 5 tahun)	Meja, kursi, lemari arsip, komputer

5	Ruang Tunggu Poli	Ruang di mana keluarga atau pengantar pasien menunggu panggilan di depan ruang poliklinik.	1~1,5 m ² / orang (min.4 m ² /poli)	Kursi, Televisi & AC (bila RS mampu)
6	Ruang Periksa & Konsultasi Dokter Spesialis	Ruang tempat dokter spesialis melakukan pemeriksaan dan konsultasi dengan pasien	12~25 m ² / poli	Kursi Dokter, Meja Konsultasi, 2 (dua) kursi hadap, lemari alat periksa & obat, tempat tidur periksa, tangga roolstool, dan kelengkapan lainnya.
7	Ruang Tindakan Poli Penyakit Dalam	Ruang tempat konsultasi, penyelidikan, pemeriksaan, dan pengobatan pasien penyakit dalam oleh dokter Sp.Pd.	12~25 m ² / poli	Meja, kursi, tempat tidur periksa, lemari obat/alat, <i>instrument trolley</i> , timbangan badan/tinggi badan, set diagnostik, stetoskop, tensimeter, termometer, <i>reflex hammer</i> , <i>film viewer</i> , <i>single channel EKG</i> , standar infus, <i>stand Waskom</i> , ultra sonografi
8	Ruang Tindakan / Diagnostik Poli Anak	Ruang tempat melakukan tindakan atau diagnostik terhadap pasien anak.	12~25 m ² / poli	EKG, set resusitasi anak lengkap dg defibrilator, meja resusitasi anak dan bayi, set resusitasi bayi, meja resusitasi bayi, set diagnostik, alat penghisap lendir, timbangan+pengukur tinggi, stetoskop anak, stetoskop bayi, tensimeter dg manset untuk bayi, anak & dewasa, termometer rektal, termometer aksila, lampu batere, palu refleks, sendok penekan lidah, cold chain, emergency cart. Paediatric trolley, oxygen set dan flowmeter.
9	Ruang Laktasi	Ruang khusus bagi ibu yang menyusui anaknya.	6~12 m ²	Kursi, meja, wastafel/sink
10	Ruang Tindakan/ Diagnostik Poli Bedah	Ruang tempat konsultasi, penyelidikan, pemeriksaan, pengobatan, tindakan terhadap pasien.	12~25 m ² / poli	Lemari alat, lampu senter, stetoskop, anaskopi, meja periksa, meja instrumen, minor surgery set/ unit diagnostic & treatment, tensimeter, alat resusitasi, lampu operasi, elektrokauter, lokal anastesi set, suction unit, alat punch biopsi,

				autoklaf, laringoskop, spekulum hidung, tongue spatel, trakeostomi set, kacamata pembesar, headlamp, sigmoidoskopi.
11	Ruang Tindakan/ Diagnostik Poli Kebidanan/ Kandungan	Ruang tempat melakukan tindakan atau diagnostic kebidanan terhadap pasien.	12~25 m2/ poli	meja ginekologi, meja kebidanan, USG, tensimeter, stetoskop, timbangan ibu, stetoskop linen, lampu periksa, <i>Doppler</i> , set pemeriksaan ginekologi, pap smear kit, IUD kit & injeksi KB, <i>implant</i> kit, Kolposkopi, Poforceps biopsy, Stetoskop laenec.
12	Ruang Tindakan/ Diagnostik Poli Umum	Ruang tempat konsultasi, penyelidikan, pemeriksaan, dan pengobatan pasien oleh dokter umum.	12~25 m2/ poli	Meja, kursi, tempat tidur periksa, lemari alat, timbangan badan/tinggi badan, stetoskop, tensimeter, termometer, <i>reflex hammer</i> , set diagnostik, <i>film viewer</i> , senter, sendok penekan lidah, standar infus, <i>stand waskom</i>
9	Ruang Tindakan/ Diagnostik Poli Mata	Ruang tempat konsultasi, penyelidikan, pemeriksaan, dan pengobatan pasien penyakit mata.	12~25 m2/ poli	<i>Slitlamp</i> , lensa & kacamata coba tes, kartu <i>snellen</i> , kartu jager, <i>flash light</i> & penggaris, <i>streak</i> retinoskopi, lensmeter, lup, <i>tonometer schiotz</i> , ophthalmoskop, <i>indirect/binocular ophthalmoskop</i> , sterilisator <i>table model</i> , buku isihara 14 <i>plate</i> , <i>Kampimeter</i> , <i>placido test</i> , <i>dilator puntum</i> & jarum anel, <i>tangensscreen</i> & <i>bjerrum</i> , gunting perban, korentang, <i>lid retractor</i> , <i>hertel exophthalmometer</i> , <i>flourscein strips</i> , kursi periksa, kursi & meja dokter, spatula <i>kimura</i> , gelas objek & <i>cover set</i> , <i>Mikroskop binocular</i> , <i>incubator</i> . gunting perban, gelas objek dan gelas cover set.
10	Ruang Tindakan/	Ruang tempat konsultasi, penyelidikan,	12~25 m2/ poli	ENT unit, ENT diagnostik instrument set, head light,

	Diagnostik Poli THT	pemeriksaan, dan pengobatan pasien penyakit THT.		suction pump, laringoskop, audiometer.
11	Ruang Tindakan/ Diagnostik Poli Gigi dan Mulut	Ruang tempat konsultasi, penyelidikan, pemeriksaan, dan pengobatan pasien penyakit gigi dan mulut.	12~25 m2/ poli	Dental unit, dental chair, Instrumen bedah gigi dan mulut (dental operating instrument), sterilisator, diagnostic set, scaler set, cotton roll holder, glass lonometer lengkap, composite resin lengkap khusus fissure sealent, anastesi local set, exodontia set, alat sinar, amalgam set, preparation cavitas set, tambalan sewarna gigi dan set bedah mulut dengan sinar laser, dental row standar, peralatan laboratorium teknik gigi dasar, set aktivar, set orthodonsi piranti lepas, set penyemenan, set preparasi mahkota dan jembatan, Set cetak GTS/GTP & mahkota/ jembatan, set insersi GTS/GTP, indirect inlay set
12	Ruang Tindakan/ Diagnostik Poli Kulit dan Penyakit Kelamin	Ruang tempat konsultasi, penyelidikan, pemeriksaan, dan pengobatan pasien penyakit kulit dan kelamin.	12~25 m2/ poli	Timbangan badan, tensimeter, stetoskop, loupe, tongspatel, senter, sterilisator basah, peralatan diagnostic kulit dan kelamin, instrument set tindakan dan operasi kulit dan kelamin.
13	Ruang Tindakan/ Diagnostik Poli Syaraf	Ruang tempat konsultasi, penyelidikan, pemeriksaan, dan pengobatan pasien penyakit syaraf	12~25 m2/ poli	Ophtalmoskop, palu reflek, alat tes sensasi, stetoskop, tensimeter, set diagnostic syaraf, <i>flash light</i> , garpu tala, termometer, spatel lidah, <i>licht kaas</i> .
14	Ruang Tindakan/ Diagnostik Poli Jiwa	Ruang tempat konsultasi, penyelidikan, pemeriksaan, dan pengobatan pasien kejiwaan.	12~25 m2/ poli	Set diagnostik dan stimulator syaraf dan jiwa, palu reflek, funduskopi, defibrillator, suction pump, sphygmomanometer (tensimeter), scale/timbangan, ECG, meja periksa, lampu periksa,

				resusitasi set.
11	Toilet (petugas, pengunjung)	KM/WC	@ KM/WC pria/ wanita luas $\pm 2 - 3$ m ²	Kloset, wastafel, bak air

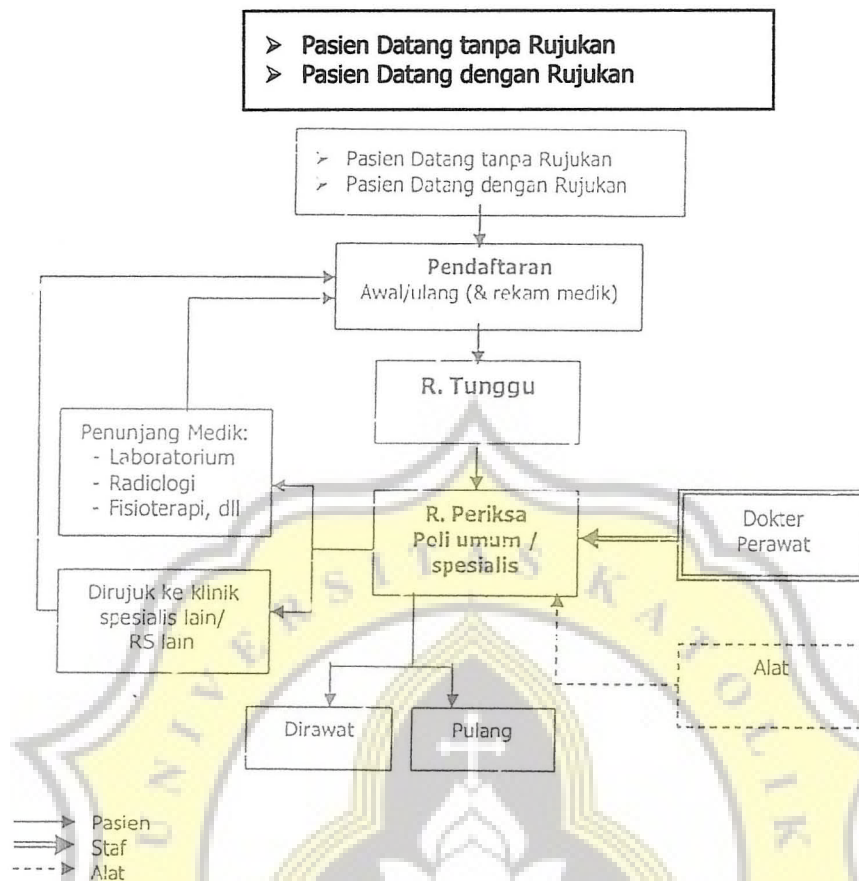
III. Persyaratan Khusus

Konsep dasar poliklinik pada prinsipnya ditetapkan sebagai berikut :

1. Letak Poliklinik berdekatan dengan jalan utama, mudah dicapai dari bagian administrasi, terutama oleh bagian rekam medis, berhubungan dekat dengan apotek, bagian radiologi dan laboratorium.
2. Ruang tunggu di poliklinik, harus cukup luas. Diusahakan ada pemisahan ruang tunggu pasien untuk penyakit infeksi dan non infeksi.
3. Sistem sirkulasi pasien dilakukan dengan satu pintu (sirkulasi masuk dan keluar pasien pada pintu yang sama).
4. Poli-poli yang ramai sebaiknya tidak saling berdekatan.
5. Poli anak tidak diletakkan berdekatan dengan Poli Paru, sebaiknya Poli Anak dekat dengan Poli Kebidanan.
6. Sirkulasi petugas dan sirkulasi pasien dipisahkan.
7. Pada tiap ruangan harus ada wastafel (air mengalir).
8. Letak poli jauh dari ruang incenerator, IPAL dan bengkel ME.
9. Bila konsep Rumah Sakit dengan Sterilisasi Sentral, tidak perlu ada ruang sterilisasi, namun pada beberapa Poliklinik seperti Poli Gigi/THT/Bedah tetap harus ada ruang sterilisasi, karena alat-alat yang digunakan harus langsung disterilkan untuk digunakan kembali (bila pasien banyak).

IV. Alur Kegiatan

Diagram Alur kegiatan pada instalasi rawat jalan dapat dilihat pada bagan alir berikut :



2. INSTALASI GAWAT DARURAT

Setiap Rumah Sakit wajib memiliki pelayanan gawat darurat yang memiliki kemampuan :

- Melakukan pemeriksaan awal kasus – kasus gawat darurat
- Melakukan resusitasi dan stabilisasi.

Pelayanan di Unit Gawat Darurat rumah sakit harus dapat memberikan pelayanan 24 jam secara terus menerus 7 hari dalam seminggu.

Memiliki dokter spesialis empat besar yang siap panggil (on-call), dokter umum yang siaga di tempat (on-site) dalam 24 jam yang memiliki kualifikasi pelayanan GELS (General Emergency Life Support) dan atau ATLS + ACLS dan mampu memberikan resusitasi dan stabilisasi ABC (Airway, Breathing, Circulation) serta memiliki alat transportasi untuk rujukan dan komunikasi yang siaga 24 jam

I. Lingkup Sarana Pelayanan

a) Program Pelayanan pada UGD :

True Emergency (Kegawatan darurat)

1. False Emergency (Kegawatan tidak darurat)
2. Cito Operation.
3. Cito/ Emergency High Care Unit (HCU).
4. Cito Lab.

5. Cito Radiodiagnostik.
6. Cito Darah.
7. Cito Depo Farmasi.

b) Pelayanan Kegawatdaruratan pada UGD :

1. Pelayanan Kegawatdaruratan Bedah
2. Pelayanan Kegawatdaruratan Obygn
3. Pelayanan Kegawatdaruratan Anak
4. Pelayanan Kegawatdaruratan Penyakit Dalam
5. Pelayanan Kegawatdaruratan Kardiovaskuler

II. Tabel Kebutuhan Ruang,dan Fungsi Ruang serta Kebutuhan Fasilitas

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang / Luas	Kebutuhan Fasilitas
A. RUANG PENERIMAAN				
1	Ruang Administrasi dan loket pendaftaran	Ruang ini digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan administrasi, meliputi : 1. Pendataan pasien IGD 2. Penandatanganan surat pernyataan dari keluarga pasien IGD. 3. Pembayaran biaya pelayanan medik.	3~5 m2/ petugas (min. 16 m2)	Meja, kursi, lemari berkas/arsip, intercom/telepon, safety box, dan peralatan kantor lainnya.
2	Ruang Tunggu Pengantar Pasien	Ruang di mana keluarga/ pengantar pasien menunggu. Ruang ini perlu disediakan tempat duduk dengan jumlah yang sesuai aktivitas pelayanan.	1~1,5 m2/ orang (min. 16 m2)	Kursi, Meja, Televisi & Alat Pengkondisi Udara (AC / Air Condition)
3	Ruang Rekam Medis	Tempat menyimpan informasi tentang identitas pasien, diagnosis, perjalanan penyakit, proses pengobatan dan tindakan medis serta dokumentasi hasil pelayanan. Biasanya langsung berhubungan dengan loket pendaftaran.	Sesuai kebutuhan	Meja, kursi, filing cabinet/lemari arsip, komputer
4	Ruang Triase	Ruang tempat memilah-milah tingkat kegawatdaruratan pasien dalam rangka menentukan tindakan selanjutnya terhadap pasien, dapat berfungsi sekaligus sebagai ruang tindakan.	Min. 16 m2	Tt periksa, wastafel, kit pemeriksaan sederhana, label
5	Ruang Persiapan Bencana Massal	Ruang tempat persiapan penanganan pasien korban bencana massal.	Min. 3 m2/ pasien bencana	Area terbuka dengan/ tanpa penutup, fasilitas air bersih dan drainase
B. RUANG TINDAKAN				
6	R. Resusitasi	Ruangan yang dipergunakan	12-20 m2	Nasoparingeal, orofaringeal, laringoskop set anak,

		untuk melakukan tindakan resusitasi terhadap pasien.		laringoskop set dewasa, nasotrakeal, orotrakeal, suction, trakeostomi set, bag valve Mask (dewasa,anak), kanul oksigen, oksigen mask (dewasa/anak), chest tube, crico/trakeostomi, ventilator transport, monitor, infussion pump, syringe pump, ECG, vena section, defibrilator, glukostick, stetoskop, termometer, nebulizer, oksigen medis, warmer. Imobilization set (neck collar, splint, long spine board, scoop stretcher, kndrik extrication device, urine bag, NGT, wound toilet set, Film viewer, USG (boleh ada/tidak).
7	R. Tindakan Bedah	Ruang untuk melakukan tindakan bedah ringan pada pasien.	Min. 16 m ²	Meja periksa, dressing set, infusion set, vena section set, torakosintetis set, metal kauter, tempat tidur, tiang infus, film viewer
8	R. Tindakan Non Bedah	Ruang untuk melakukan tindakan non bedah pada pasien.	12-25 m ²	Kubah lambung set, EKG, irigator, nebulizer, suction, oksigen medis, NGT, (syrine pump, infusion pump, jarum spinal boleh ada/tidak), lampu kepala, otoscope set, tiang infus, tempat tidur, film viewer,
9	R. Tindakan Anak	Ruang untuk melakukan tindakan medis pada pasien anak.	12-25 m ²	Inkubator, tiang infus, tempat tidur, film viewer
	R. Tindakan Kebidanan	Ruang untuk melakukan tindakan kebidanan pada pasien.	12-25 m ²	Kuret set, partus set, meja ginekologi, vacuum set, forcep set, CTG, resusitasi set, doppler, suction bayi baru lahir, laennec, tiang infus, tempat tidur, film viewer
	Ket : kedua ruangan ini bisa digabung atau dipisah.			
10	R. Operasi (R. Persiapan dan kamar Operasi) : <i>Ket : boleh ada/tidak</i> 1. Ruang Persiapan	Ruang untuk mempersiapkan pasien sebelum memasuki r. bedah. Kegiatan dalam ruang ini yaitu :	Min. 6 m ² <u>± 36 m²</u>	Oksigen, suction, linen, brankar

	2. Ruang Operasi	Ruang untuk melakukan pembedahan pada pasien.		Meja operasi, mesin anastesi, lampu (mobile /statis), pulse oximeter, monitor, meja instrumen, suction, film viewer, set bedah dasar, set laparotomi, set apendiktomi, set sectiosesaria, set bedah anak, set nephrotomi, set vascular, torakosintesis set, set neurosurgery, set orthopedic, set urologi emergency, set bedah plastik emergency, set laparoscopy, endoscopy surgery.
	3. Ruang Pemulihan	Ruang perawatan pasien pasca bedah	Min. 7,2 m2/ tempat tidur	Tt pasien, monitor set, tiang infus, infusion set, oksigen
C.	RUANG OBSERVASI			
11	R. Observasi	Ruangan yang dipergunakan untuk melakukan observasi terhadap pasien setelah diberikan tindakan medis.	Min. 7,2 m2/ tempat tidur periksa	Tempat tidur periksa, poliklinik set, tensimeter, stetoskop, termometer
D.	RUANG PENUNJANG MEDIS			
12	Ruang Farmasi/ Obat	Ruang tempat menyimpan obat untuk keperluan pasien gawat darurat.	Min. 3 m2	Lemari obat
13	Ruang Linen Steril	Tempat penyimpanan bahan-bahan linen steril.	Min. 4 m2	Lemari
14	Ruang Alat Medis	Ruangan tempat penyimpanan peralatan medik yang setiap saat diperlukan. Peralatan yang disimpan diruangan ini harus dalam kondisi siap pakai dan dalam kondisi yang sudah disterilisasi.	Min. 6 m2	Lemari instrument
15	R. Radiologi	Tempat untuk melaksanakan kegiatan diagnostik cito.	Min. 4 m2	Mobile X-Ray, (mobile ECG, apron timbal, automatic film processor, dan film viewer boleh ada/tidak)
16	Laboratorium Standar	Ruang pemeriksaan laboratorium yang bersifat segera/cito, tapi untuk beberapa jenis pemeriksaan tertentu.	Min. 4 m2	Lab rutin, elektrolit, kimia darah, (analisa gas darah boleh ada/tidak)
17	R. Dokter	Ruang Dokter terdiri dari 2 bagian : 1. Ruang kerja. 2. Ruang istirahat/kamar jaga.	9-16 m2	Tempat tidur, sofa, lemari, meja/kursi, wastafel.
18	Ruang Pos Perawat	R. untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian,	Min. 4 m2	Meja, kursi, wastafel.

	(;Nurse Station)	asuhan dan pelayanan keperawatan (<i>pre</i> dan <i>post conference</i> , pengaturan jadwal), dokumentasi s/d evaluasi pasien. Pos perawat harus terletak di pusat blok yang dilayani agar perawat dpt mengawasi pasiennya secara efektif.		
19	Ruang Perawat	Ruang istirahat perawat	9-16 m ²	Sofa, lemari, meja/kursi, wastafel
20	Ruang Kepala IGD	Ruang tempat Kepala IGD melakukan manajemen instalasinya, diantaranya pembuatan program kerja dan pembinaan.	8-16 m ²	Lemari, meja/kursi, sofa, komputer, printer dan peralatan kantor lainnya.
21	Gudang Kotor (Spoolhoek/Dirty Utility).	Fasilitas untuk membuang kotoran bekas pelayanan pasien khususnya yang berupa cairan. Spoolhoek berupa bak atau kloset yang dilengkapi dengan leher angsa (water seal).	4-6 m ²	Kloset leher angsa, keran air bersih (Sink) Ket : tinggi bibir kloset + 80-100 m dari permukaan lantai
21	Toilet (petugas, pengunjung)	KM/WC	@ 2 m ² – 3m ²	
22	R. Sterilisasi	Tempat pelaksanaan sterilisasi instrumen dan barang lain yang diperlukan di Instalasi Gawat Darurat.	Min. 4 m ²	Workbench, 1 sink/ 2 sink lengkap dengan instalasi air bersih & air buangan. Lemari instrumen sebagai penyimpanan instrumen yang belum disterilkan dan berada dalam tromol/pak.
23	R. Gas Medis	R. Tempat menyimpan gas medis.	Min. 3 m ²	Gas Medis
24	R. Parkir Troli	Tempat parkir troli selama tidak diperlukan	Min. 2 m ²	Troli
25	R. Brankar	Tempat meletakkan tempat tidur pasien selama tidak diperlukan.	Min. 3 m ²	Tt pasien

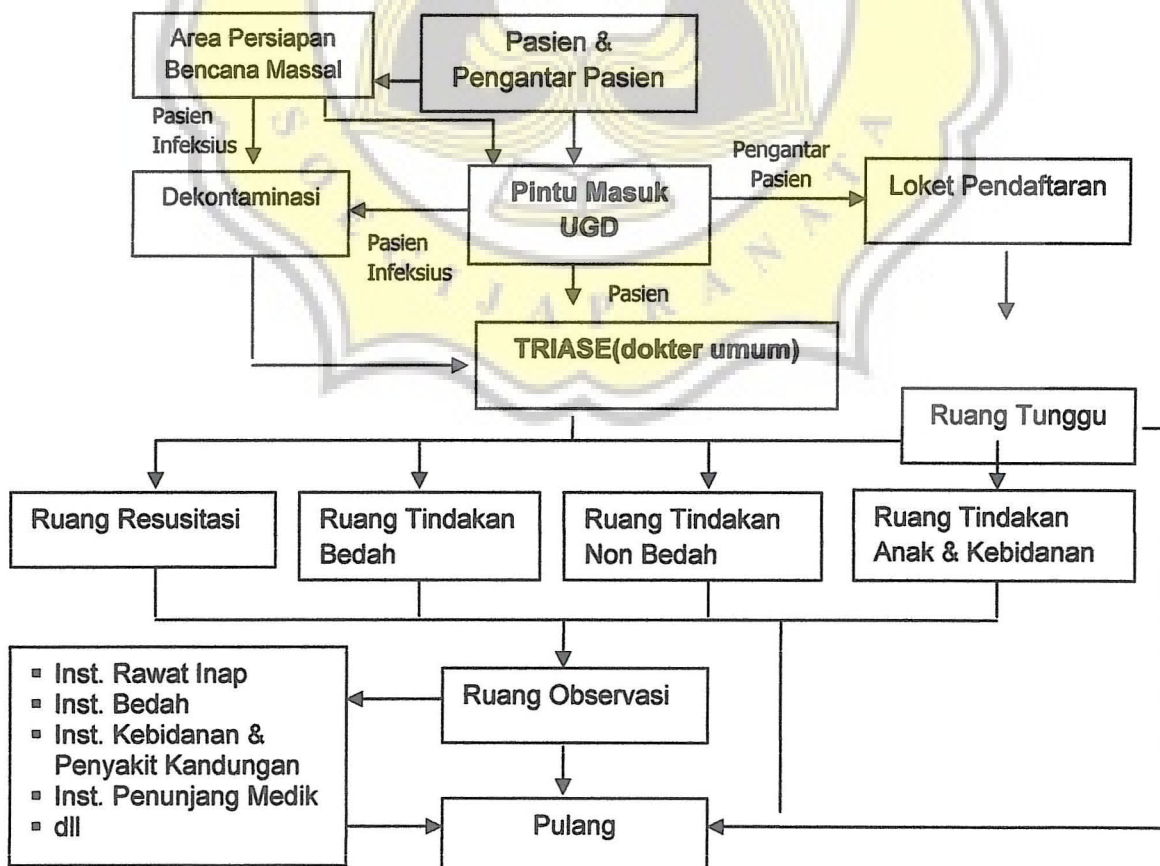
III. Persyaratan Khusus

1. Area IGD harus terletak pada area depan atau muka dari tapak RS.
2. Area IGD harus mudah dilihat serta mudah dicapai dari luar tapak rumah sakit (jalan raya) dengan tanda-tanda yang sangat jelas dan mudah dimengerti masyarakat umum.
3. Area IGD disarankan untuk memiliki pintu masuk kendaraan yang berbeda dengan pintu masuk kendaraan ke area Instalasi Rawat Jalan/Poliklinik, Instalasi rawat Inap serta Area Zona Servis dari rumah sakit.
4. Untuk tapak RS yang berbentuk memanjang mengikuti panjang jalan raya maka pintu masuk ke area IGD harus terletak pada pintu masuk yang pertama kali ditemui oleh pengguna kendaraan untuk masuk ke area RS.

5. Untuk bangunan RS yang berbentuk bangunan bertingkat banyak (*Super Block Multi Storey Hospital Building*) yang memiliki ataupun tidak memiliki lantai bawah tanah (*Basement Floor*) maka perletakan IGD harus berada pada lantai dasar (*Ground Floor*) atau area yang memiliki akses langsung.
6. IGD disarankan untuk memiliki Area yang dapat digunakan untuk penanganan korban bencana massal (*Mass Disaster Casualties Preparedness Area*).
7. Disarankan pada area untuk menurunkan atau menaikkan pasien (*Ambulance Drop-In Area*) memiliki sistem sirkulasi yang memungkinkan ambulans bergerak 1 arah (*One Way Drive / Pass Thru Patient System*).
8. Letak bangunan IGD disarankan berdekatan dengan Inst. Bedah Sentral.
9. Letak bangunan IGD disarankan berdekatan dengan *Unit Rawat Inap Intensif (ICU (Intensive Care Unit)/ ICCU (Intensive Cardiac Care Unit)/ HCU (High Care Unit))*.
10. Letak bangunan IGD disarankan berdekatan dengan Unit Kebidanan.
11. Letak bangunan IGD disarankan berdekatan dengan Inst. Laboratorium.
12. Letak bangunan IGD disarankan berdekatan dengan Instalasi Radiologi.
13. Letak bangunan IGD disarankan berdekatan dengan *BDRS (Bank Darah Rumah Sakit)* atau *UTDRS (Unit Transfusi Darah Rumah Sakit)* 24 jam.

IV. Alur Kegiatan

Diagram Alur kegiatan Pada Instalasi Gawat Darurat dapat dilihat pada bagan alir berikut:



3. INSTALASI RAWAT INAP

I. Lingkup Sarana Pelayanan

Lingkup kegiatan di Ruang Rawat Inap rumah sakit meliputi kegiatan asuhan dan pelayanan keperawatan, pelayanan medis, gizi, administrasi pasien, rekam medis, pelayanan kebutuhan keluarga pasien (berdoa, menunggu pasien, mandi, bab, dapur kecil/pantry, konsultasi medis).

Pelayanan kesehatan di Instalasi Rawat Inap mencakup antara lain :

- 1). Pelayanan keperawatan.
- 2). Pelayanan medik (Pra dan Pasca Tindakan Medik).
- 3). Pelayanan penunjang medik :
 - Konsultasi Radiologi.
 - Pengambilan Sample Laboratorium.
 - Konsultasi Anestesi.
 - Gizi (Diet dan Konsultasi).
 - Farmasi (Depo dan Klinik).
 - Rehab Medik (Pelayanan Fisioterapi dan Konsultasi).

II. Tabel Kebutuhan Ruang,dan Fungsi Ruang serta Kebutuhan Fasilitas

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang / Luas	Kebutuhan Fasilitas
1.	Ruang Perawatan	Ruang untuk pasien yang memerlukan asuhan dan pelayanan keperawatan dan pengobatan secara berkesinambungan lebih dari 24 jam.	Tergantung Kelas & keinginan desain, kebutuhan ruang 1 tt min. 7.2 m ²	Tempat tidur pasien, lemari, nurse call, meja, kursi, televisi, tirai pemisah bila ada, (sofa untuk ruang perawatan VIP).
2	Ruang Stasi Perawat (;Nurse Station)	Ruang utk melakukan perencanaan, pengorganisasian asuhan dan pelayanan keperawatan (pre dan post-conference, pengaturan jadwal), dokumentasi sampai dengan evaluasi pasien.	Min. 8 m ² (Ket : perhitungan 1 stasi perawat untuk melayani maksimum 25 tempat tidur)	Meja, Kursi, lemari arsip, lemari obat, telepon/intercom Tersedia peralatan keperawatan sesuai dengan kemampuan pelayanan yang ada, alat monitoring untuk pemantauan terus menerus fungsi2 vital pasien.
3	Ruang Konsultasi	Ruang untuk melakukan konsultasi oleh profesi kesehatan kepada pasien dan keluarganya.	9-16 m ²	Meja, Kursi, lemari arsip, telepon/intercom, peralatan kantor lainnya
4	Ruang Tindakan	Ruangan untuk melakukan tindakan pada pasien baik berupa tindakan invasive ringan maupun non-invasive	12-25 m ²	Lemari alat periksa & obat, tempat tidur periksa, tangga roolstool, wastafel, lampu periksa, tiang infus dan kelengkapan lainnya.
5	R. Administrasi/ Kantor	Ruang untuk menyelenggarakan kegiatan administrasi khususnya pelayanan pasien di Ruang Rawat	3~5 m ² /petugas (min.9 m ²)	Meja, Kursi, lemari arsip, telepon/intercom, komputer, printer

		Inap, yaitu berupa registrasi & pendataan pasien, penandatanganan surat pernyataan keluarga pasien apabila diperlukan tindakan operasi.		dan peralatan kantor lainnya
6	R. Dokter	Ruang Dokter terdiri dari 2 bagian : 1. Ruang kerja. 2. Ruang istirahat/kamar jaga.	9-16 m ²	Tempat tidur, sofa, lemari, meja/kursi, wastafel.
7	Ruang Perawat	Ruang istirahat perawat	9-16 m ²	Sofa, lemari, meja/kursi, wastafel
8	Ruang kepala instalasi rawat inap	Ruang tempat kepala ruangan melakukan manajemen asuhan dan pelayanan keperawatan diantaranya pembuatan program kerja dan pembinaan.	8-16 m ²	Lemari, meja/kursi, sofa, komputer, printer dan peralatan kantor lainnya.
9	Ruang Linen Bersih	Tempat penyimpanan bahan-bahan linen steril/ bersih.	Min. 4 m ²	Lemari
10	Ruang Linen Kotor	Ruangan untuk menyimpan bahan-bahan linen kotor yang telah digunakan di r. perawatan sebelum dibawa ke r. cuci (; <i>Laundry</i>).	Min. 4 m ²	Bak penampungan linen kotor
11	Gudang Kotor (Spoolhoek/Dirty Utility).	Fasilitas untuk membuang kotoran bekas pelayanan pasien khususnya yang berupa cairan. Spoolhoek berupa bak/ kloset yang dilengkapi dengan leher angsa (water seal).	4-6 m ²	Kloset leher angsa, keran air bersih (Sink) Ket : tinggi bibir kloset + 80-100 m dari permukaan lantai
12	KM/WC (pasien, petugas, pengunjung)	KM/WC	@ KM/WC pria/wanita luas 2 m ² – 3 m ²	Kloset, wastafel, bak air
13	Dapur Kecil (; <i>Pantry</i>)	Sebagai tempat untuk menyiapkan makanan dan minuman bagi petugas di Ruang Rawat Inap RS.	Min. 6 m ²	Kursi+meja untuk makan, sink, dan perlengkapan dapur lainnya.
14	Gudang Bersih	Ruangan tempat penyimpanan alat-alat medis dan bahan-bahan habis pakai yang diperlukan.	Min. 6 m ²	Lemari
15	Janitor/ Ruang Petugas Kebersihan	Ruang untuk menyimpan alat-alat kebersihan/ <i>cleaning service</i> . Pada ruang ini terdapat area basah.	Min. 4-6 m ²	Lemari/rak
16	Ruang Evakuasi Pasien	Ruangan untuk evakuasi pasien bila terjadi bencana internal pada ruang perawatan (khususnya pada bangunan bertingkat.	Sesuai kebutuhan	Instalasi telepon, kamera CCTV

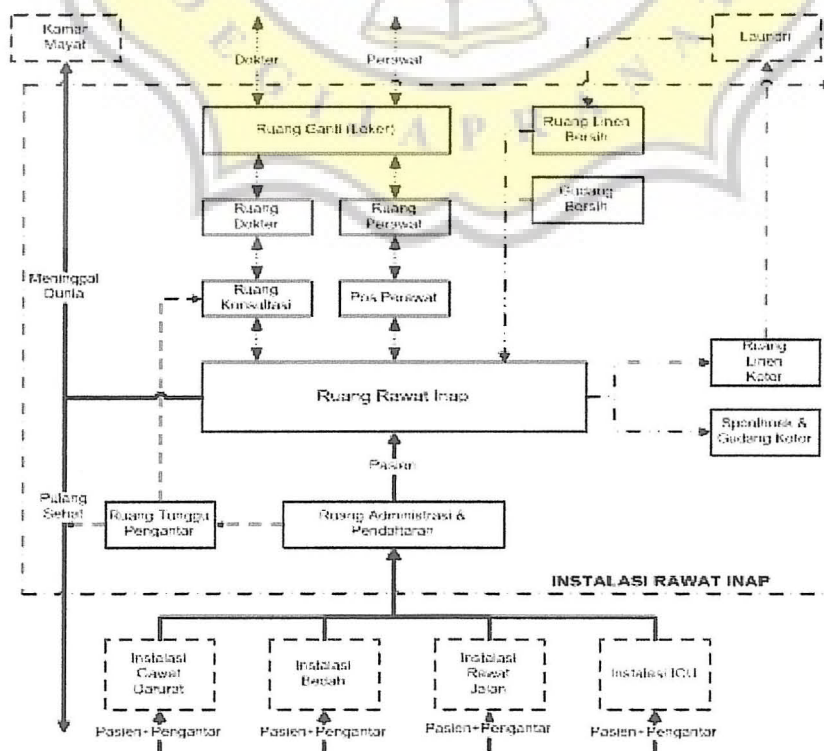
III. Persyaratan Khusus

- Perletakan ruangnya secara keseluruhan perlu adanya hubungan antar ruang dengan skala prioritas yang diharuskan dekat dan sangat berhubungan/membutuhkan.
- Kecepatan bergerak merupakan salah satu kunci keberhasilan perancangan, sehingga blok unit sebaiknya sirkulasinya dibuat secara linier/lurus (memanjang).

- Apabila Ruang Rawat Inap tidak berada pada lantai dasar, maka harus ada tangga landai (;Ramp) atau Lift Khusus untuk mencapai ruangan tersebut.
- Bangunan Ruang Rawat Inap harus terletak pada tempat yang tenang (tidak bising), aman dan nyaman tetapi tetap memiliki kemudahan aksesibilitas dari sarana penunjang rawat inap.
- Sinar matahari pagi sedapat mungkin masuk ruangan.
- Alur petugas dan pengunjung dipisah.
- Masing-masing ruang Rawat Inap 4 spesialis dasar mempunyai ruang isolasi.
- Ruang Rawat Inap anak disiapkan 1 ruangan neonatus.
- Lantai harus kuat dan rata tidak berongga, bahan penutup lantai dapat terdiri dari bahan vinyl yang rata atau teraso keramik dengan nat yang rata sehingga abu dari kotoran-kotoran tidak tertumpuk, mudah dibersihkan, bahan tidak mudah terbakar.
- Pertemuan dinding dengan lantai disarankan berbentuk lengkung agar memudahkan pembersihan dan tidak menjadi tempat sarang debu/kotoran.
- Plafon harus rapat dan kuat, tidak rontok dan tidak menghasilkan debu/kotoran lain.
- Tipe R. Rawat Inap adalah Super VIP, VIP, Kelas I (2 tempat tidur), Kelas II (4 tempat tidur) dan Kelas III (6 tempat tidur)
- Khusus untuk pasien-pasien tertentu harus dipisahkan seperti :
 - Pasien yang menderita penyakit menular.
 - Pasien dengan pengobatan yang menimbulkan bau (seperti penyakit tumor, ganggrein, diabetes, dsb).
 - Pasien yang gaduh gelisah (mengeluarkan suara dalam ruangan)
- Stasi perawat harus terletak di pusat blok yang dilayani agar perawat dapat mengawasi pesiennya secara efektif, maksimum melayani 25 tempat tidur.

IV. Alur Kegiatan

Diagram Alur kegiatan pada instalasi rawat inap dapat dilihat pada bagan alur berikut



4. INSTALASI PERAWATAN INTENSIF (;ICU)

I. Lingkup Sarana Pelayanan

Merupakan instalasi untuk perawatan pasien yang dalam keadaan sakit berat sesudah operasi berat yang memerlukan secara intensif pemantauan ketat dan tindakan segera. Instalasi ICU (*Intensive Care Unit (ICU)*) merupakan unit pelayanan khusus di rumah sakit yang menyediakan pelayanan yang komprehensif dan berkesinambungan selama 24 jam.

II. Tabel Kebutuhan Ruang,dan Fungsi Ruang serta Kebutuhan Fasilitas

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang / Luas (±)	Kebutuhan Fasilitas
1	Loker (Ruang ganti).	Tempat ganti pakaian, meletakkan sepatu/ alas kaki sebelum masuk daerah rawat pasien dan sebaliknya setelah keluar dari daerah rawat pasien, yang diperuntukan bagi staf medis maupun non medis dan pengunjung.	6-9 m ²	Lemari loker
2	Ruang Perawat	Ruang istirahat perawat.	9-16 m ²	Tempat tidur, sofa, lemari, meja/kursi
3	Ruang Kepala Perawat	Ruang kerja dan istirahat kepala perawat.	6-9 m ²	Tempat tidur, sofa, lemari, meja/kursi
3	R. Dokter	Ruang Dokter terdiri dari 2 bagian : 1. Ruang kerja. 2. Ruang istirahat/ kamar jaga.	9-16 m ²	Tempat tidur, sofa, lemari, meja/kursi, wastafel, dilengkapi toilet
4	Daerah rawat Pasien ICU : (a) Daerah rawat pasien non isolasi (b) Daerah rawat pasien isolasi	Ruang tempat tidur berfungsi untuk merawat pasien lebih dari 24 jam, dalam keadaan yang membutuhkan pemantauan khusus dan terus menerus. Kamar yang mempunyai kekhususan teknis sebagai ruang perawatan intensif yang memiliki batas fisik modular per pasien, dinding serta bukaan pintu dan jendela dengan ruangan ICU lainnya.	Min. 12 m ² /tt Min. 16 m ² /tt	Peralatan ICU di RS Kelas C terdiri dari : Ventilator sederhana; 1 set alat resusitasi; alat/sistem pemberian oksigen (nasal canule; simple face mask; nonbreathing face mask); 1 set laringoskop dengan berbagai ukuran bilahnya; berbagai ukuran pipa endotrakeal dan konektor; berbagai ukuran orofaring, pipa nasofaring, sungkup laring dan alat bantu jalan nafas lainnya; berbagai ukuran introduser untuk pipa endotrakeal dan bougies; syringe untuk

				<p>mengembangkan balon endotrakeal dan klem; forsep magill; beberapa ukuran plester/pita perekat medik; gunting; suction yang setara dengan ruang operasi; tournique untuk pemasangan akses vena; peralatan infus intravena dengan berbagai ukuran kanul intravena dan berbagai macam cairan infus yang sesuai; pompa infus dan pompa syringe; alat pemantauan untuk tekanan darah non-invasive, elektrokardiografi reader, oksimeter nadi, kapnografi, temperatur; alat kateterisasi vena sentral dan manometranya, defebriator monovask; tempat tidur khusus ICU; bedside monitor; peralatan drainase thoraks, peralatan portable untuk transportasi; lampu tindakan; unit/alat foto rontgen mobile.</p>
5	Sentral monitoring/nurse station.	Ruang untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, asuhan dan pelayanan keperawatan selama 24 jam (<i>pre dan post conference</i> , pengaturan jadwal), dokumentasi s/d evaluasi pasien. Pos perawat harus terletak di pusat blok yang dilayani agar perawat dpt mengawasi pasiennya secara efektif.	4-16 m ² (dengan memperhatikan sirkulasi tempat tidur pasien didepannya)	Kursi, meja, lemari obat, lemari barang habis pakai, komputer, printer, ECG monitoring system, central patient vital sign.
6	Gudang alat medik	Ruang penyimpanan alat medik yang setiap saat diperlukan. Peralatan yang disimpan diruangan ini harus dalam kondisi siap pakai dan dalam kondisi yang sudah disterilisasi.	6-16 m ²	Respirator/ventilator, alat HD, Mobile X-Ray, dan lain lain.
5	Gudang bersih (Clean Utility)	Tempat penyimpanan instrumen dan barang habis pakai yang diperlukan untuk kegiatan di ruang ICU, termasuk untuk barang-barang steril.	4-12 m ²	Lemari/kabinet alat
6	Gudang Kotor (Spoolhoek/Dirty)	Fasilitas untuk membuang kotoran bekas pelayanan pasien	4-6 m ²	Kloset leher angsa, keran air bersih (Sink)

	Utility).	khususnya yang berupa cairan. Spoolhoek berupa bak atau kloset yang dilengkapi dengan leher angsa (water seal).		Ket : tinggi bibir kloset + 80-100 m dari permukaan lantai
7	Ruang tunggu keluarga pasien.	Tempat keluarga/ pengantar pasien menunggu.	Min. 12 m ²	Tempat duduk, televisi & Telp umum (bila RS mampu),
8	Ruang Administrasi	Ruang untuk menyelenggarakan kegiatan administrasi khususnya pelayanan pendaftaran dan rekam medik internal pasien di instalasi ICU. Ruang ini berada pada bagian depan instalasi ICU dengan dilengkapi loket atau Counter.	6-16 m ²	Meja kerja, lemari berkas/arsip dan telepon/interkom, komputer, printer dan perlengkapan kantor lainnya.
9	Janitor/ Ruang cleaning service	Ruangan tempat penyimpanan barang-barang dan peralatan untuk kebersihan ruangan. Pada ruangan ini terdapat area basah	4-6 m ²	Lemari/rak
10	Toilet (petugas, pengunjung)	KM/WC	@ KM/WC pria/wanita luas 2 m ² – 3m ²	
11	R. Penyimpanan Silinder Gas Medik	R. Tempat menyimpan tabung-tabung gas medis cadangan.	4 – 8 m ²	Tabung Gas Medis
12	R. Parkir Brankar	Tempat parkir brankar selama tidak ada kegiatan pembedahan atau selama tidak diperlukan.	2-6 m ²	Brankar (stretcher)

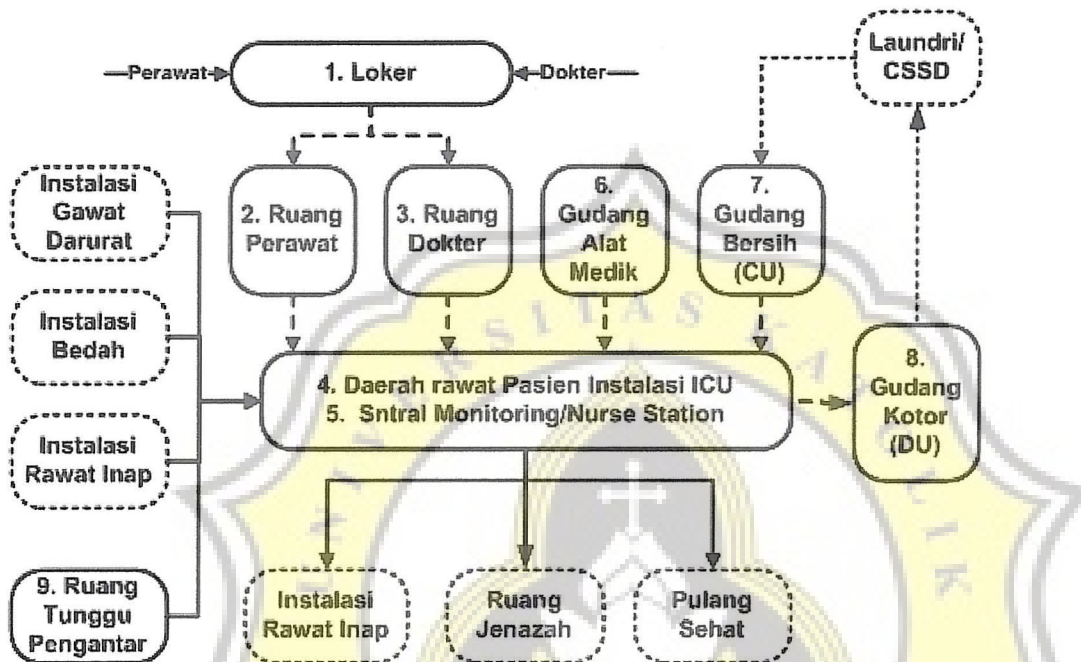
III. Persyaratan Khusus

1. Letak bangunan instalasi ICU harus berdekatan dengan instalasi gawat darurat, laboratorium, instalasi radiologi dan instalasi bedah sentral.
2. Harus bebas dari gelombang elektromagnetik dan tahan terhadap getaran.
3. Gedung harus terletak pada daerah yang tenang.
4. Temperatur ruangan harus terjaga tetap dingin.
5. Aliran listrik tidak boleh terputus.
6. Harus tersedia pengatur kelembaban udara.
7. Disarankan sirkulasi udara yang dikondisikan seluruhnya udara segar (;fresh air).
8. Perlu disiapkan titik grounding untuk peralatan elektrostatik.
9. Tersedia aliran Gas Medis (O₂, udara bertekanan dan suction).
10. Pintu kedap asap & tidak mudah terbakar, terdapat penyedot asap bila terjadi kebakaran.
11. Terdapat pintu evakuasi yang luas dengan fasilitas ramp apabila letak instalasi ICU tidak pada lantai dasar.
12. Ruang ICU/ICCU sebaiknya kedap api (tidak mudah terbakar baik dari dalam/dari luar).

13. Pertemuan dinding dengan lantai dan pertemuan dinding dengan dinding tidak boleh berbentuk sudut/ harus melengkung agar memudahkan pembersihan dan tidak menjadi tempat sarang debu dan kotoran.

IV. Diagram Alur kegiatan.

Alur Kegiatan di Instalasi ICU ditunjukkan pada bagan alir berikut :



5. INSTALASI KEBIDANAN DAN PENYAKIT KANDUNGAN (OBSTETRI DAN GINEKOLOGI)

I. Lingkup Sarana Pelayanan

Pelayanan di Fasilitas Kebidanan Rumah Sakit Kelas C meliputi :

1. Pelayanan persalinan.

Pelayanan persalinan meliputi : pemeriksaan pasien baru, asuhan persalinan kala I, asuhan persalinan kala II (pertolongan persalinan), dan asuhan bayi baru lahir.

2. Pelayanan nifas.

Pelayanan nifas meliputi : pelayanan nifas normal dan pelayanan nifas bermasalah (post sectio caesaria, infeksi, pre eklampsi/eklampsi).

3. Pelayanan gangguan kesehatan reproduksi/penyakit kandungan.

Pelayanan gangguan kesehatan reproduksi penyakit kandungan meliputi pelayanan keguguran, penyakit kandungan dan kelainan kehamilan.

4. Pelayanan tindakan/operasi kebidanan

Pelayanan tindakan/operasi kebidanan adalah untuk memberikan tindakan, misalnya ekserpsi polip vagina, operasi sectio caesaria, operasi myoma uteri, dll. Kegiatan ini dilakukan pada ruang operasi yang berada di Instalasi Bedah Sentral dan baru dapat dilaksanakan pada Instalasi Kebidanan apabila telah memiliki peralatan operasi yang memadai (misalnya peralatan anaestesi, meja operasi, monitor pasien serta lampu operasi).

5. Pelayanan KB (Keluarga Berencana).

Dalam rangka meningkatkan kesehatan ibu dan anak telah ditetapkan bahwa Sarana Pelayanan Kesehatan Kabupaten/Kota Bahwa 75% RS di Kab/Kota menyelenggarakan PONEK (penambahan ruangan untuk Emergency Ibu & Anak)

ii. Tabel Kebutuhan Ruang,dan Fungsi Ruang serta Kebutuhan Fasilitas

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang / Luas	Kebutuhan Fasilitas
1	R. Administrasi dan pendaftaran	Ruang untuk menyelenggarakan kegiatan administrasi khususnya pelayanan pasien di ruang kebidanan dan kandungan. Ruang ini berada pada bagian depan instalasi/r. kebidanan & kandungan dengan dilengkapi loket, meja kerja, lemari berkas/arsip dan telepon/ interkom. Kegiatan administrasi meliputi : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendataan pasien. ▪ Penandatanganan surat pernyataan keluarga pasien (jika diperlukan tindakan operasi). ▪ Pembayaran (Kasir). 	3~5 m ² /petugas (min.6 m ²)	Meja, Kursi, lemari arsip, telepon/intercom, komputer, printer dan peralatan kantor lainnya
2	Ruang Tunggu Pengantar Pasien	Ruang untuk pengantar pasien menunggu selama pasien menjalani proses persalinan/ tindakan bedah.	1~1,5 m ² /orang (min. 16 m ²)	Kursi, Meja, Televisi & Alat Pengkondisi Udara (AC/ Air Condition)
3	Ruang untuk cuci tangan (scrub station)	Ruang untuk cuci tangan semua petugas yang akan mengikuti kegiatan persalinan/tindakan kebidanan dan penyakit kandungan.	Min. 3 m ²	Wastafel dengan 2 keran, perlengkapan cuci tangan (sikat kuku, sabun, dll), skort plastik/karet, handuk
4	Ruang persiapan (Ada apabila ada ruang bedah)	Ruang yang digunakan untuk mempersiapkan pasien sebelum memasuki ruang persalinan/ tindakan bedah. Kegiatan dalam ruang ini : <ul style="list-style-type: none"> • Penggantian pakaian pasien, • Membersihkan/mencukur bagian tubuh yg perlu dicukur, • Melepas semua perhiasan dan menyerahkan ke keluarga pasien • Apabila tidak ada r.anaestesi maka persiapan anaestesi juga dilaksanakan di ruang ini. 	Min. 9 m ²	Alat cukur, oksigen, linen, brankar (apabila tidak memiliki ruang induksi, maka dilengkapi dengan alat : suction Unit, sphygmomanometer, thermometer, instrumen troli tiang infuse, peralatan anastesi)

5	Ruang Bersalin/ Kala I-II-III (labour & delivery) <i>(Minimal RS memiliki kapasitas untuk 4 meja bersalin)</i>	Ruang sebagai tempat dimana pasien melahirkan bayinya termasuk kegiatan-kegiatan untuk tindakan saat persalinan.	Min. 12 m2/ tempat tidur	Set partus, set minor surgery, doppler, USG, tensimeter, timbangan bayi, suction apparatus, lampu periksa, stand infuse, O2 set, emergency light, infuse set, set kebidanan (minimal : forceps, vakum ekstraktor, klem hemostasis arteri, gunting tali pusar, klem tali pusar), sarung tangan, celemek plastik, kasa dan kapas, doek, cardiotocograph (CTG), stetoskop, resusitasi set dewasa, resusitasi set bayi.
6	Ruang Operasi <i>(boleh ada atau tidak, karena tindakan operasi di Inst. Bedah Sentral)</i>	Ruang tempat melakukan tindakan bedah kebidanan dan penyakit kandungan	Min. 36 m2	Meja operasi, meja instrumen, lampu operasi, monitor kardiovaskular, laparotomi set, infus set, CVP set, reusitator set, laparoskop diagnostic, emergency light, O2 set, seksio/histerektomi set, inkubator bayi, partus et kuret/ abortus set, obstetrik vakum, histerektomi set, ring aplikator, endoskopik videomonitor, radikal set, dll
7	Ruang Tindakan	Ruang tempat melakukan tindakan kebidanan dan penyakit kandungan	Min. 12 m2/ tempat tidur	Set partus, set AVM/kuretase, set minor surgery, tensimeter, suction apparatus, lampu periksa, stand infuse, O2 set, emergency light, sarung tangan, celemek plastik, kasa dan kapas, doek, stetoskop, resusitasi set dewasa.
8	Ruang Pemulihan (;Recovery)/ Kala IV	Ruang pemulihan pasien pasca melahirkan yang memerlukan perawatan kualitas tinggi dan pemantauan terus menerus.	Min. 7,2 m2/ tempat tidur	Tt pasien, monitor pasien, tiang infus, infusion set, oksigen
9	Ruang Bayi	Ruang tempat bayi setelah dilahirkan	Min. 9 m2	Tempat tidur bayi, inkubator, timbangan dan pengukur panjang bayi, tensimeter, alat resusitasi bayi, blue lamp therapy, tempat ganti popok bayi, sink mandi bayi
10	Ruang Perawatan (Post Partum)	Ruang untuk perawatan pasien melahirkan dan juga pasien penyakit kandungan yang tidak memaparkan penyakit ke pasien lain, dilengkapi dengan toilet.	Min. 7,2 m2/ tempat tidur	Tt pasien, tiang infus, infusion set

11	Ruang Perawatan Isolasi (Minimal 1 ruang/tempat tidur)	Ruang untuk perawatan isolasi pasien penyakit kandungan yang memaparkan penyakit ke pasien lain, dilengkapi dengan toilet.	Min. 12 m ²	Tt pasien, tiang infus, infusion set
12	Gudang Steril (<i>;clean utility</i>)	Ruang tempat penyimpanan instrumen yang telah disterilkan. Instrumen berada dalam Tromol tertutup dan disimpan di dalam lemari instrument. Bahan-bahan lain seperti linen, kasa steril dan kapas yang telah disterilkan juga dapat disimpan di ruangan ini.	Min. 6 m ²	Lemari instrumen, Tromol
13	Ruang Sterilisasi/ Terminal Sterilisasi Unit (TSU) (boleh ada atau sterilisasi bisa dilaksanakan di CSSD RS)	Tempat pelaksanaan sterilisasi instrumen dan barang lain yang diperlukan untuk kegiatan di ruang kebidanan dan penyakit kandungan.	Min. 4 m ²	<ul style="list-style-type: none"> ▫ Workbench, 1 sink/2 sink dilengkapi instalasi air bersih dan air buangan. ▫ Lemari penyimpanan instrumen yang belum disterilkan tetapi sudah dicuci dan berada dalam tromol/pak. ▫ Autoklaf
14	Ruang ganti pakaian/ loker	Tempat ganti pakaian, sepatu/alat kaki sebelum masuk ke- dan sebaliknya setelah keluar dari ruang kebidanan dan kandungan,/ suatu ruangan yang diperuntukkan bagi para pengunjung, staf medis/ non medis untuk berganti pakaian atau alas kaki sebelum masuk ke r. kebidanan & kandungan.	@ Min. 6 m ²	Loker, rak sepatu bersih, wastafel
15	Ruang Penyimpanan Linen	Ruang/ tempat menyimpan linen bersih	Min. 3 m ²	Lemari/rak
16	Ruang dokter	Ruang tempat kerja dan istirahat dokter dilengkapi dengan KM/WC.	9-16 m ²	Tempat tidur, sofa, meja, wastafel.
17	Ruang perawat/ Petugas	Ruang untuk istirahat perawat/ petugas lainnya setelah melaksanakan kegiatan pelayanan atau tugas jaga. Kamar jaga harus berada di bagian depan sehingga mempermudah semua pihak yang memerlukan pelayanan pasien.	9-16 m ²	Tempat tidur, sofa, meja, wastafel.
18	Ruang Diskusi Medis (boleh ada atau bisa dilaksanakan di ruang dokter)	Ruang untuk diskusi medis para petugas inst. kebidanan & kandungan.	9-16 m ²	Meja + kursi diskusi, dll
19	Pantri	Ruang untuk menyiapkan makanan bagi pasien dan para petugas instalasi kebidanan dan kandungan.	Min. 6 m ²	Meja, kursi, microwave, kompor, penghangat, kulkas, sink
20	Gudang Kotor (<i>Spoolhoek/Dir</i>)	Fasilitas untuk membuang kotoran bekas pelayanan pasien khususnya	4-6 m ²	Kloset leher angsa, keran air bersih (Sink)

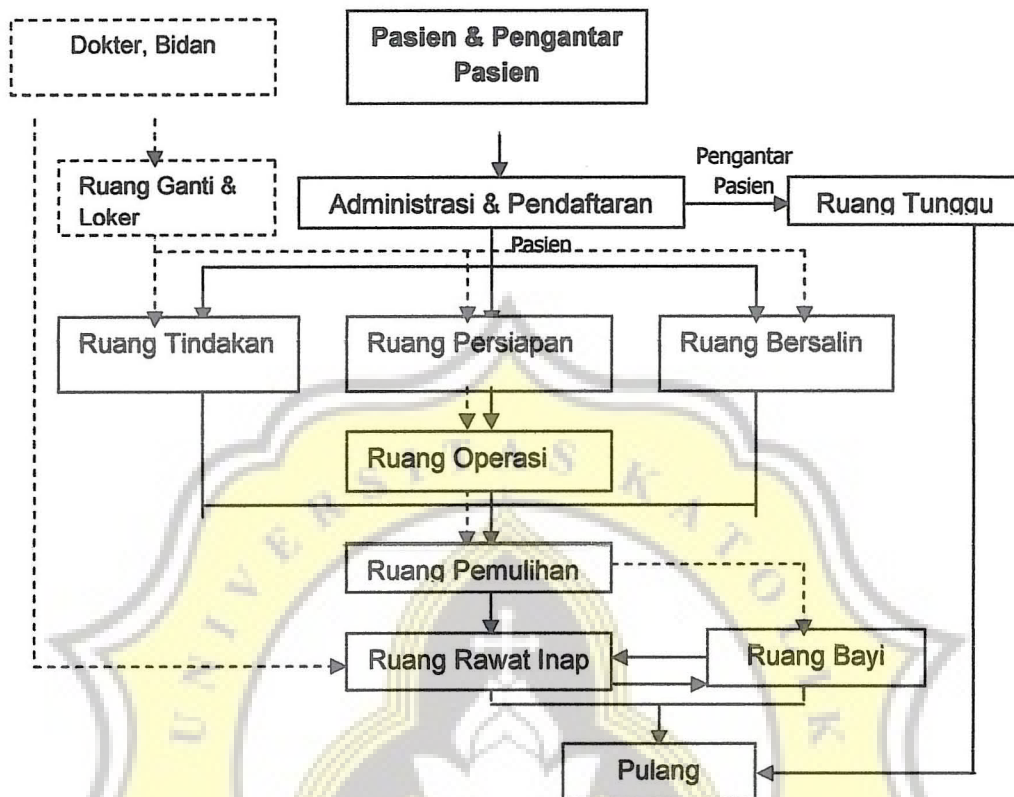
	ty Utility).	yang berupa cairan. Spoolhoek berupa bak atau kloset yang dilengkapi dengan leher angsa (water seal).		Ket : tinggi bibir kloset ± 80-100 m dari permukaan lantai
21	KM/WC (petugas, pengunjung)	KM/WC	@ KM/WC pria/wanita luas 2 m ² – 3 m ²	Kloset, wastafel, bak air
22	Janitor	Ruang tempat penyimpanan peralatan kebersihan/cleaning service.	Mi. 3 m ²	Kloset, wastafel, bak air
23	Parkir Brankar	Tempat untuk parkir brankar selama tidak ada kegiatan pelayanan pasien atau selama tidak diperlukan.	Min. 2 m ²	Brankar

III. Persyaratan Khusus

1. Letak bangunan instalasi kebidanan dan penyakit kandungan harus mudah dicapai, disarankan berdekatan dengan instalasi gawat darurat, ICU dan Instalasi Bedah Sentral, apabila tidak memiliki ruang operasi atau ruang tindakan yang memadai.
2. Bagunan harus terletak pada daerah yang tenang/ tidak bising.
3. Ruang bayi dan ruang pemulihan ibu disarankan berdekatan untuk memudahkan ibu melihat bayinya, tapi sebaiknya dilakukan dengan sistem rawat gabung.
4. Memiliki sistem sirkulasi udara yang memadai dan tersedia pengatur kelembaban udara untuk kenyamanan termal.
5. Memiliki sistem proteksi dan penanggulangan terhadap bahaya kebakaran.
6. Terdapat pintu evakuasi yang luas dengan fasilitas ramp apabila letak instalasi kebidanan dan penyakit kandungan tidak pada lantai dasar.
7. Harus disediakan pintu ke luar tersendiri untuk jenazah dan bahan kotor yang tidak terlihat oleh pasien dan pengunjung.
8. Limbah padat medis yang dihasilkan dari kegiatan kebidanan dan penyakit kandungan ditempatkan pada wadah khusus berwarna kuning bertuliskan limbah padat medis infeksius kemudian dimusnahkan di incenerator.
9. Untuk persyaratan ruang operasi kebidanan dapat dilihat pada poin 5.6.

IV. Diagram alur kegiatan

Alur Kegiatan Pada Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan ditunjukkan pada bagan alir berikut :



6. INSTALASI BEDAH SENTRAL (COT/Central Operation Theatre)

I. Lingkup Sarana Pelayanan

Instalasi bedah, adalah suatu unit khusus di rumah sakit yang berfungsi sebagai tempat untuk melakukan tindakan pembedahan secara elektif maupun akut, yang membutuhkan kondisi steril dan kondisi khusus lainnya. Pelayanan bedah pada rumah sakit kelas C meliputi :

1. Bedah minor (antara lain : bedah insisi abses, ekstirpasi, tumor kecil jinak pada kulit, ekstraksi kuku / benda asing, sirkumsisi).
2. Bedah umum dan bedah sub spesialisik (antara lain: kebidanan, onkologi/tumor, urologi, orthopedic, plastik dan rekonstruksi berat, anak, kardiotorasik dan vaskuler)

II. Tabel kebutuhan Ruang,dan Fungsi Ruang serta Kebutuhan Fasilitas

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang / Luas	Kebutuhan Fasilitas
1	R. Administrasi dan pendaftaran	Ruang untuk menyelenggarakan kegiatan administrasi khususnya pelayanan bedah. Ruang ini dilengkapi loket pendaftaran.	3~5 m2/ petugas (min.9 m2)	Meja, Kursi, lemari arsip, telepon/intercom, komputer, printer dan peralatan kantor lainnya
2	Ruang Tunggu Pasien dan Pengantar Pasien	Ruang untuk pengantar pasien menunggu selama pasien menjalani proses bedah.	1~1,5 m2/ orang (min. 12 m2)	Kursi, Meja, Televisi & Alat Pengkondisi Udara (AC / Air Condition)
3	Ruang untuk cuci tangan (scrub station)	Ruang untuk cuci tangan dokter ahli bedah, asisten dan semua petugas yang akan mengikuti kegiatan dalam kamar bedah.	Min. 3 m2	Wastafel dengan 2 keran, perlengkapan cuci tangan (sikat kuku, sabun, dll), skort plastik/karet, handuk
4	Ruang persiapan (;Preparation room)	Ruang yang digunakan untuk mempersiapkan pasien sebelum memasuki kamar bedah. Kegiatan dalam ruang ini yaitu : Penggantian pakaian penderita, Membersihkan/mencukur bagian tubuh yg perlu dicukur, Melepas semua perhiasan dan menyerahkan ke keluarga pasien Apabila tidak ada r.anaestesi maka persiapan anaestesi juga dilaksanakan di ruang ini.	Min. 9 m2	Alat cukur, oksigen, linen, brankar (apabila tidak memiliki ruang induksi, maka dilengkapi dengan alat : suction Unit, sphymomanometer, thermometer, instrumen troli tiang infuse, peralatan anastesi)
5	Ruang anaestesi (;Induction room) Ket : Bisa digabungkan dengan ruang persiapan	Ruang yang digunakan untuk persiapan anaestesi/pembiusan. Kegiatan yang dilakukan di kamar ini adalah sebagai berikut • Mengukur tekanan darah pasien, • Pemasangan infus, • Memberikan kesempatan kepada pasien untuk menenangkan diri, • Memberikan penjelasan kepada pasien mengenai tindakan yang akan dilaksanakan,	Min. 9 m2	Suction Unit Sphygmomanometer Thermometer Trolley Instrument Infusion stand
6	Ruang bedah minor (minimal 1 ruang)	Ruang untuk melakukan kegiatan pembedahan minor.	Min. 24 m2	Set operasi minor, lampu operasi, meja operasi, head lamp unit, electro surgery unit, suction pump, laser coagulator, serta lemari pendingin dan lemari simpan hangat, defibrillator, respirator, perlengkapan dan mesin Anaestesi (bila diperlukan), jam operasi, lampu petunjuk operasi, oksigen, scavenging unit.
7	Ruang bedah umum (minimal 2	Ruang untuk melakukan kegiatan pembedahan umum/general.	Min. 36 m2	Trakeostomi set, set operasi mayor, electro surgery unit, headlamp, set operasi minor,

	ruang)			laringoskopi, endotrakeal tube, meja operasi, lampu operasi, suction unit, electro surgery unit, head lamp unit, nebulizer, patient monitor (minimal memiliki fungsi : SpO2 monitor/spirometer, ECG 1 channel, sphygmomanometer), defibrillator, stool fixed height, meja operasi, laparotomi set, laparoskopik set, infusion pump, syringe pump jam operasi, lampu petunjuk operasi, oksigen, scavenging unit.
8	Ruang bedah sub spesialistik (minimal 2 ruang)	Ruang untuk melakukan kegiatan pembedahan sub spesialistik.	Min. 36 m2	Trakeostomi set, set operasi mayor, set operasi minor, I electro surgery unit, laringoskopi, endotrakeal tube, meja operasi, lampu operasi, suction unit, electro surgery unit, head lamp unit, bedah kardiotorasik, nebulizer, USG, patient monitor (minimal memiliki fungsi : SpO2 monitor/spirometer, ECG 1 channel, sphygmomanometer), defibrillator, cough examination, urologi, stool fixed height, meja operasi, laparotomi set I (standar), laparotomi set II (ditambah alat khusus untuk prosedur tertentu), orthopedic set, thyroidektomy set, mastektomi set, parotidektomi set, humby knife, laparoskopik set, infusion pump, syringe pump, jam operasi, lampu petunjuk operasi, oksigen, scavenging unit, mobile C-arm.
9	Ruang Resusitasi Neonatus	Ruangan yang dipergunakan untuk menempatkan bayi baru lahir melalui operasi caesar, untuk dilakukan tindakan resusitasi terhadap bayi.	Min. 9 m2	Tempat tidur bayi, incubator perawatan bayi, alat resusitasi bayi
10	Ruang Pemulihan/ PACU (;Post Anesthetic Care Unit)	Ruang pemulihan pasien pasca operasi yang memerlukan perawatan kualitas tinggi dan pemantauan terus menerus.	Min. 7,2 m2/ tempat tidur	Tt pasien, monitor set, tiang infus, infusion set, oksigen
11	Gudang Steril (;clean utility)	Ruang tempat penyimpanan instrumen yang telah disterilkan. Instumen berada dalam Tromol tertutup dan disimpan di dalam lemari instrument. Bahan-bahan lain seperti linen, kasa steril dan kapas yang telah disterilkan juga dapat disimpan di ruangan ini.	Min. 6 m2	Lemari instrumen, Tromol
12	Ruang Sterilisasi	Tempat pelaksanaan sterilisasi instrumen dan barang lain yang	Min. 4 m2	Autoklaf, Model meja strilisasi, Tromol, meja sink, trolis

		diperlukan untuk pembedahan. Di kamar sterilisasi harus terdapat lemari instrumen untuk menyimpan instrumen yang belum disterilkan.		instrumet, lemari instrument
13	Ruang ganti pakaian/ loker	Ruang untuk ganti pakaian, sebelum petugas masuk ke area r. bedah. Pada kamar ganti sebaiknya disediakan lemari pakaian/locker dengan kunci dipegang oleh masing-masing petugas.	@ Min. 4 m ²	Loker
14	Depo Farmasi	Ruang/ tempat menyimpan obat-obatan untuk keperluan pasien.	Min. 3 m ²	Lemari obat
15	Ruang dokter	Ruang tempat istirahat dokter dilengkapi dengan KM/WC.	9-16 m ²	Tempat tidur, sofa, meja, wastafel.
16	Ruang perawat	Ruang untuk istirahat perawat/ petugas lainnya setelah melakukan kegiatan pembedahan atau tugas jaga. Ruang jaga harus berada di bagian depan shg mempermudah semua pihak yang memerlukan pelayanan bedah.	9-16 m ²	Tempat tidur, sofa, meja, wastafel.
17	Ruang Diskusi Medis	Ruang untuk diskusi para operator kamar operasi sebelum melakukan tindakan pembedahan.	9-16 m ²	Meja + kursi diskusi, dll
18	Gudang Kotor (Dirty Utility).	Ruang tempat penyimpanan sementara barang dan bahan setelah digunakan untuk keperluan operasi sebelum dimusnahkan ke insenerator, atau dicuci di londri dan disterilkan di CSSD.	4-6 m ²	Container
19	Spoolhoek	Fasilitas untuk membuang kotoran bekas pelayanan pasien khususnya yang berupa cairan. Spoolhoek berupa bak/ kloset yang dilengkapi dengan leher angsa (water seal).	4-6 m ²	Kloset leher angsa, keran air bersih (Sink) Ket : tinggi bibir kloset + 80-100 m dari permukaan lantai
20	KM/WC (petugas, pengunjung)	KM/WC	@ KM/WC pria/wanita luas 2 m ² - 3 m ²	Kloset, wastafel, bak air
21	Parkir brankar	Tempat parkir brankar selama tidak ada kegiatan pembedahan atau selama tidak diperlukan.	2	Brankar/ stetcher

III. Persyaratan Khusus

1. Jalan masuk barang-barang steril harus terpisah dari jalan keluar barang-barang & pakaian kotor.

Pembagian daerah sekitar kamar bedah:

- a. Daerah Publik, artinya daerah yang boleh dimasuki oleh semua orang tanpa syarat khusus.

Daerah ini misalnya : ruang tunggu, koridor, selasar kamar bedah.

- b. Daerah Semi Publik, artinya daerah ini hanya boleh dimasuki oleh orang-orang tertentu saja, yaitu para petugas, dan sudah ada pembatasan tentang jenis pakaian yang dipakai petugas-petugas ini (pakaian khusus atau lepas-sandal/sepatu, dan sebagainya).
- c. Daerah ASEPTIK, yaitu daerah kamar bedah sendiri, yang hanya boleh dimasuki oleh orang-orang yang langsung ada hubungannya dengan kegiatan pembedahan saat itu, umumnya dianggap daerah yang harus dijaga ke-sucihama-annya. Di daerah ini sering masih ada istilah tambahan: yaitu apa yang disebut daerah 'HIGH-ASEPTIC', yaitu dimaksudkan dengan daerah tempat dilakukannya pembedahan dan sekitarnya (lapangan bedah).

Setiap 2 kamar operasi harus dilayani oleh setidaknya 1 ruang *scrub up*.

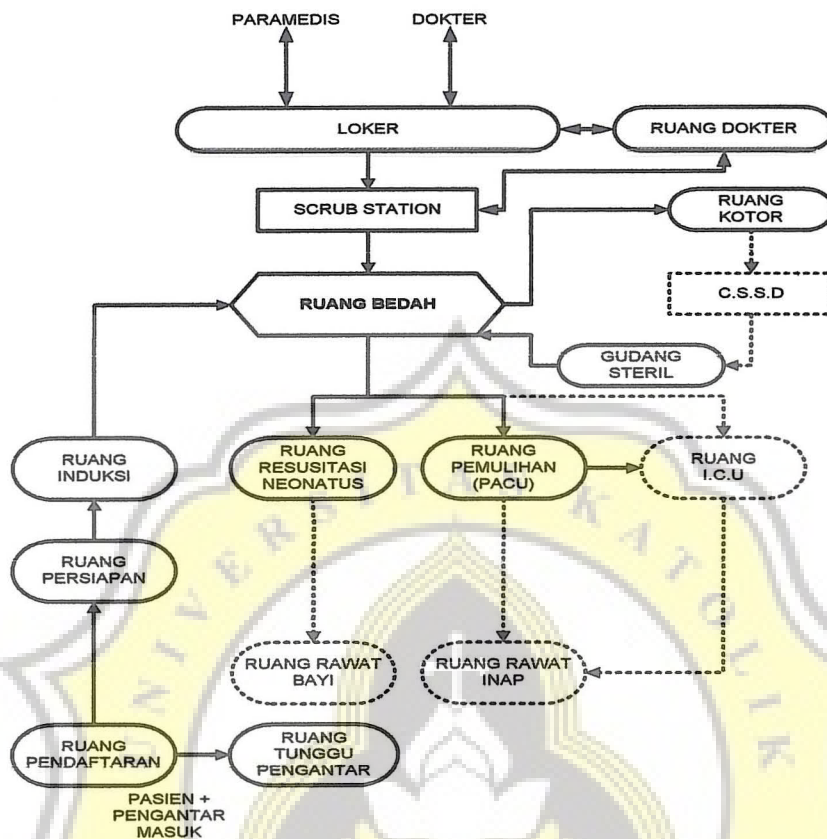
Harus disediakan pintu ke luar tersendiri untuk jenazah dan bahan kotor yang tidak terlihat oleh pasien dan pengunjung.

Persyaratan ruang operasi :

- Pintu kamar operasi yang ideal harus selalu tertutup selama operasi.
- Pergantian udara yang dianjurkan sekitar 18-25 kali/jam.
- Tekanan udara yang positif di dalam kamar pembedahan, dengan demikian akan mencegah terjadinya infeksi 'airborne'.
- Sistem AC Sentral, suhu kamar operasi yang ideal 26 – 28⁰C yang harus terjaga kestabilannya dan harus menggunakan filter absolut untuk menjaring mikroorganisme.
- Kelembaban ruang yang dianjurkan 70% (jika menggunakan bahan anaestesi yang mudah terbakar, maka kelembaban maksimum 50%).
- Penerangan alam menggunakan jendela mati, yang diletakkan dengan ketinggian diatas 2 m.
- Lantai harus kuat dan rata atau ditutup dengan vinyl yang rata atau teras sehingga debu dari kotoran-kotoran tidak tertumpuk, mudah dibersihkan, bahan tidak mudah terbakar.
- Pertemuan dinding dengan lantai dan dinding dengan dinding harus melengkung agar mudah dibersihkan dan tidak menjadi tempat sarang abu dan kotoran.
- Plafon harus rapat dan kuat, tidak rontok dan tidak menghasilkan debu/kotoran lain.
- Pintu harus yang mudah dibuka dengan sikut, untuk mencegah terjadinya nosokomial.
- Harus ada kaca tembus pandang di dinding ruang operasi yang menghadap pada sisi dinding tempat ahli bedah mencuci tangan.

IV. Diagram alur kegiatan

Alur Kegiatan Pada Instalasi Bedah Sentral ditunjukkan pada bagan alir berikut :



7. INSTALASI FARMASI

I. Lingkup Sarana Pelayanan

Unit Farmasi direncanakan mampu untuk melakukan pelayanan :

1. Melakukan perencanaan, pengadaan dan penyimpanan obat, alat kesehatan reagensia, radio farmasi, gas medik sesuai formularium RS.
2. Melakukan kegiatan peracikan obat sesuai permintaan dokter baik untuk pasien rawat inap maupun pasien rawat jalan
3. Pendistribusian obat, alat kesehatan, reagensia radio farmasi & gas medis.
4. Memberikan pelayanan informasi obat dan melayani konsultasi obat.
5. Mampu mendukung kegiatan pelayanan unit kesehatan lainnya selama 24 jam.

II. Tabel kebutuhan Ruang, dan Fungsi Ruang serta Kebutuhan Fasilitas

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang / Luas	Kebutuhan Fasilitas
1	Ruang Peracikan Obat	Ruang tempat melaksanakan peracikan obat oleh apoteker.	Min. 6 m ² / apoteker (min.24 m ²)	Peralatan farmasi untuk persediaan, peracikan dan pembuatan obat, baik steril maupun non steril.

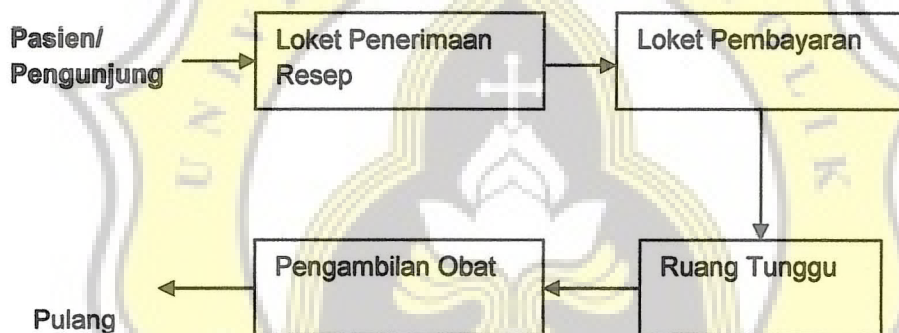
2	Depo Bahan Baku Obat	Ruang tempat penyimpanan bahan baku obat.	Min. 6 m ²	Lemari/rak
3	Depo Obat Jadi	Ruang tempat penyimpanan obat jadi	Min. 6 m ²	Lemari/rak
4	Gudang Perbekalan dan Alat Kesehatan	Ruang tempat penyimpanan perbekalan dan alat kesehatan	Min. 10 m ²	Lemari/rak
5	Depo Obat Khusus	Ruang tempat penyimpanan obat khusus seperti untuk obat yang termolabil, narkotika dan obat psikotropika, dan obat berbahaya.	Min. 10 m ²	Lemari khusus , lemari pendingin dan AC, kontainer khusus untuk limbah sitotoksis, dll
6	Ruang Administrasi (Penerimaan dan Distribusi Obat)	Ruang untuk melaksanakan kegiatan administrasi kefarmasian RS, meliputi kegiatan pencatatan keluar masuknya obat, penerimaan dan distribusi obat.	Min. 6 m ²	Alat tulis kantor, meja+kursi, loket, lemari, telepon, faksimili, komputer, printer, dan alat perkantoran lainnya.
7	Konter Apotik (Loket penerimaan resep, loket pembayaran dan loket pengambilan obat)	Ruang untuk menyelenggarakan kegiatan penerimaan resep pasien, penyiapan obat, pembayaran, dan pengambilan obat	Min. 16 m ²	Rak/lemari obat, meja, kursi, komputer, printer, dan alat perkantoran lainnya.
8	Ruang Loker Petugas (Pria dan Wanita dipisah)	Tempat ganti pakaian, sebelum melaksanakan tugas medik yang diperuntukan khusus bagi staf medis.	@ loker 6-9 m ²	Lemari loker
9	Ruang Rapat/Diskusi	Ruang tempat melaksanakan kegiatan pertemuan dan diskusi farmasi.	12-30 m ²	Meja, kursi, peralatan meeting lainnya.
10	Ruang Arsip Dokumen & Perpustakaan	Ruang menyimpan dokumen resep dan buku-buku kefarmasian.	9-20 m ²	Lemari arsip, kartu arsip
11	Ruang Kepala Instalasi Farmasi	Ruang kerja dan istirahat kepala Instalasi Farmasi.	6-9 m ²	Tempat tidur, sofa, lemari, meja/kursi
12	Ruang Staf	Ruang kerja dan istirahat staf.	9-16 m ²	Tempat tidur, sofa, lemari, meja/kursi
13	Ruang Tunggu	Ruang tempat pasien dan pengantarnya menunggu menerima pelayanan dari konter apotek.	1~1,5 m ² /orang (min. 25 m ²)	Tempat duduk, televisi & Telp umum (bila RS mampu),
14	Dapur Kecil (;Pantry)	Sebagai tempat untuk menyiapkan makanan dan minuman bagi petugas di Instalasi Farmasi RS.	Min. 6 m ²	Kursi+meja untuk makan, sink, dan perlengkapan dapur lainnya.
15	KM/WC (pasien, petugas, pengunjung)	KM/WC	@ KM/WC pria/wanita luas 2 m ² – 3 m ²	Kloset, wastafel, bak air

III. Persyaratan Khusus

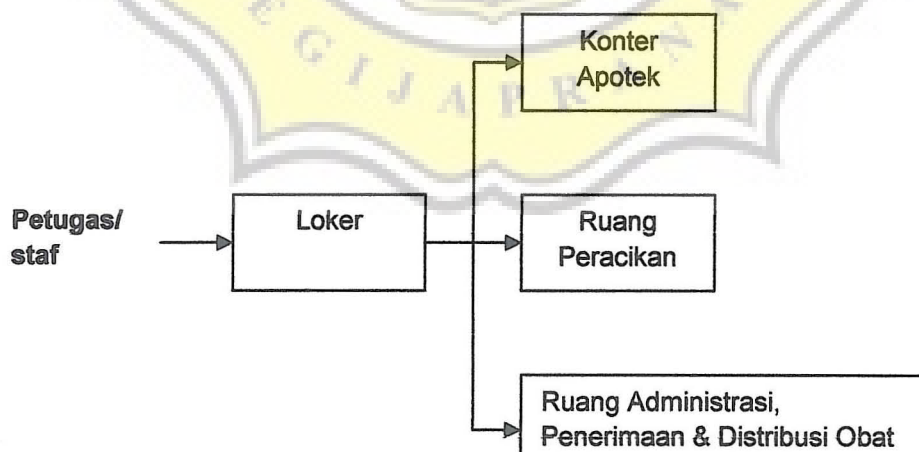
- Lokasi instalasi farmasi harus menyatu dengan sistem pelayanan RS.
- Antara fasilitas untuk penyelenggaraan pelayanan langsung kepada pasien, distribusi obat dan alat kesehatan dan manajemen dipisahkan.
- Harus disediakan penanganan mengenai pengelolaan limbah khusus sitotoksik dan obat berbahaya untuk menjamin keamanan petugas, pasien dan pengunjung.
- Harus disediakan tempat penyimpanan untuk obat-obatan khusus seperti Ruang Administrasi untuk obat yang termolabil, narkotika dan obat psikotropika serta obat/bahan berbahaya.
- Gudang penyimpanan tabung gas medis (Oksigen dan Nitrogen) Rumah Sakit diletakkan pada gudang tersendiri (di luar bangunan instalasi farmasi).
- Tersedia ruang khusus yang memadai dan aman untuk menyimpan dokumen dan arsip resep.

D. Alur kegiatan.

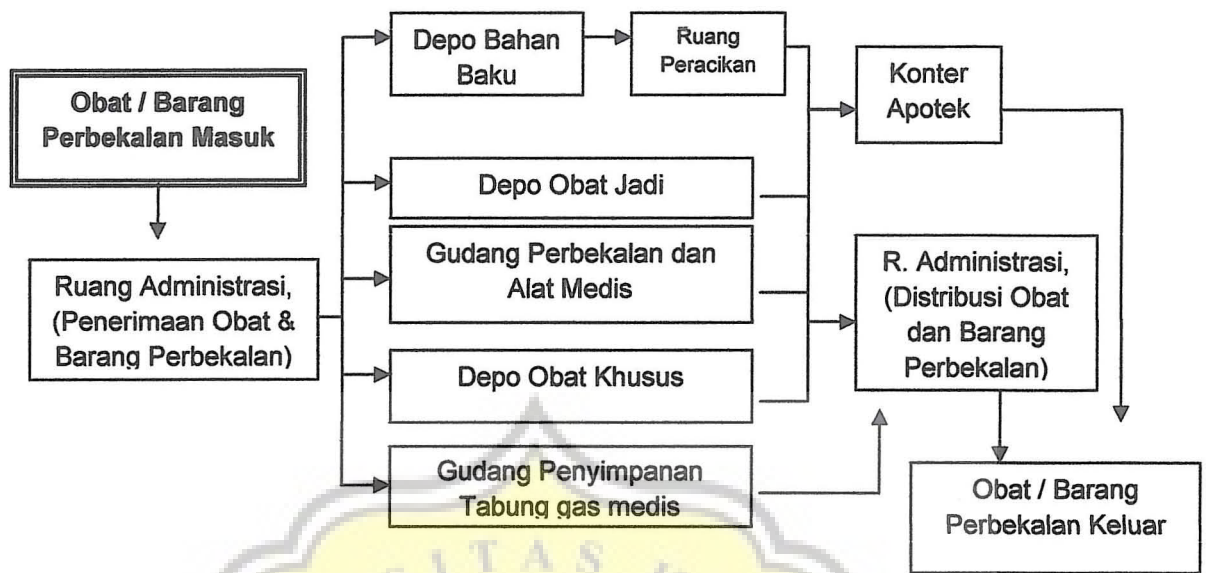
1. Diagram alur Pasien dan pengunjung



2. Diagram alur Petugas Instalasi Farmasi



3. Diagram alur Barang



8. INSTALASI RADIOLOGI

Radiologi adalah ilmu kedokteran yang menggunakan teknologi pencitraan/ imejing (*imaging technologies*) untuk mendiagnosa dan pengobatan penyakit. Merupakan cabang ilmu kedokteran yang berkaitan dengan penggunaan sinar-X (*X-Ray*) yang dipancarkan oleh pesawat sinar-X atau peralatan-peralatan radiasi lainnya dalam rangka memperoleh informasi visual sebagai bagian dari pencitraan/imejing kedokteran (*medical imaging*).

I. Lingkup Sarana Pelayanan

Instalasi Radiologi melakukan pelayanan sesuai kebutuhan dan permintaan dari unit-unit kesehatan lain di RSUD tersebut. Unit Radiologi dapat pula melayani permintaan dari luar. Pelayanan Radiologi pada Rumah Sakit Kelas C adalah memberikan pelayanan radiodiagnostik non invasif dengan dan tanpa kontras, yaitu :

1. Radiodiagnostik (non invasif)

- a. Non Kontras (antara lain foto : tulang-tulang, toraks, jaringan lunak, abdomen)
 - b. Dengan Kontras (antara lain foto : IVP, cholecistografi, fistulografi, ceptografi, histero salpingografi, esofagografi, maag duodenografi, colon inloop (barium enema), cor anaupe)
2. Pemeriksaan USG untuk kelainan-kelainan abdominal, kebidanan dan penyakit kandungan.
 3. Mampu mendukung kegiatan unit lainnya selama 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu.

II. Tabel kebutuhan Ruang, dan Fungsi Ruang serta Kebutuhan Fasilitas

No.	Nama Ruangan	Fungsi Ruangan	Besaran Ruang / Luas	Kebutuhan Fasilitas
1.	Ruangan Tunggu Pasien & Pengantar Pasien	Ruangan pasien & pengantar pasien menunggu diberikannya pelayanan medik.	1~1,5 m ² / orang (min. 25 m ²)	Tempat duduk, televisi & Telp umum (bila RS mampu),
2.	Ruang Administrasi dan Rekam Medis.	Ruangan untuk staf melaksanakan tugas administrasi dan personalia dan ruangan untuk penyimpanan sementara berkas film pasien yang sudah dievaluasi.	Min. 9 m ²	Alat tulis kantor, meja+kursi, loket, lemari, telepon, faksimili, komputer, printer, dan alat perkantoran lainnya.
3.	Loket Pendaftaran, pembayaran dan pengambilan hasil	Ruang tempat pasien melakukan pendaftaran, tempat pembayaran dan sebagai tempat mengambil hasil pemeriksaan	Min. 16 m ²	Rak/lemari berkas, meja, kursi, komputer, printer, dan alat perkantoran lainnya.
4.	Ruang Konsultasi Dokter	Ruangan tempat membaca film hasil diagnosa pasien dan tempat pasien konsultasi medis dengan Dokter spesialis radiologi.	9-16 m ²	Meja, kursi, film viewer.
5.	Ruang ahli fisika medis	Ruangan kerja dan penyimpanan alat ahli fisika medis	9-16 m ²	Lemari alat monitor radiologi, kursi, meja, wastafel.
6.	Ruang Pemeriksaan			
	a. General	Ruang tempat melaksanakan kegiatan diagnostik umum	Min. 12 m ²	General X-Ray unit (bed dan standing unit dengan bucky)
	b. Tomografi	Ruang tempat melaksanakan kegiatan diagnostik tomografi (jaringan lunak)	Min. 12 m ²	X-Ray Tomografi unit (bed dan/ standing unit dengan bucky)
	c. Fluoroskopi	Ruang tempat melaksanakan kegiatan diagnostik fluoroskopi	Min. 12 m ²	X-Ray Fluoroskopi unit, bed unit dengan bucky
	d. Ultra SonoGraf (USG)	Ruang tempat melaksanakan kegiatan diagnostik jaringan lunak menggunakan USG	Min. 9 m ²	General USG unit dengan multi probe sesuai kebutuhan pelayanan RS.
Ruang-ruang Penunjang (Pada tiap-tiap ruang pemeriksaan diatas kecuali USG)				
	Ruang operator/ panel kontrol	Ruang tempat mengendalikan/ mengontrol pesawat X-Ray	Min. 4 m ²	Meja kontrol, Komputer
	Ruang Mesin	Ruang tempat meletakkan transformator/genetaor/CPU	Min. 4 m ²	Transformator/genetaor/ CPU tomografi unit
	Ruang ganti pasien	Ruang tempat pasien berganti pakaian dan menyimpan barang milik pribadi.	Min. 4 m ²	Lemari baju bersih, kontainer baju kotor, kaca, hanger
	KM/WC pasien	KM/WC	@ KM/WC pria/wanita luas 2 m ² – 3 m ²	Kloset, wastafel, bak air
7.	Kamar gelap (Bila tidak menggunakan AFP)	Ruang tempat memproses film, terdiri dari 2 area; daerah basah dan daerah kering.	Min. 6 m ² (untuk AFP	Automatic film processor (AFP), sink & waste liquid container

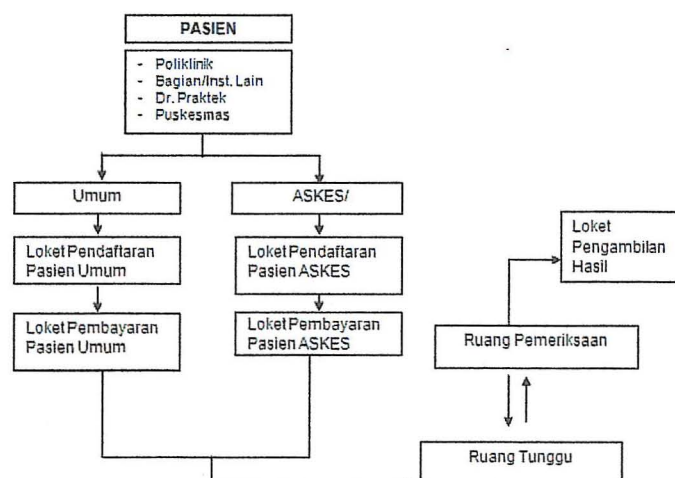
	(;Automatic Film Processor) digital ataupun AFP kering)		manual/Basah)	
8.	Ruang Jaga Radiografer	Ruang tempat istirahat radiografer cito	Min. 6 m ²	Tempat tidur, Kursi, meja, wastafel.
9.	Gudang penyimpanan berkas	Ruang tempat penyimpanan berkas hasil pemeriksaan.	Min. 8 m ²	Lemari arsip
10.	Dapur Kecil (;Pantry)	Sebagai tempat untuk menyiapkan makanan dan minuman bagi mereka yang ada di Ruang Radiologi Rumah Sakit dan sebagai tempat istirahat petugas.	Min. 6 m ²	Perlengkapan dapur
11.	KM/WC petugas	KM/WC	@ KM/WC pria/wanita luas 2 m ² – 3 m ²	Kloset, wastafel, bak air

III. Persyaratan Khusus

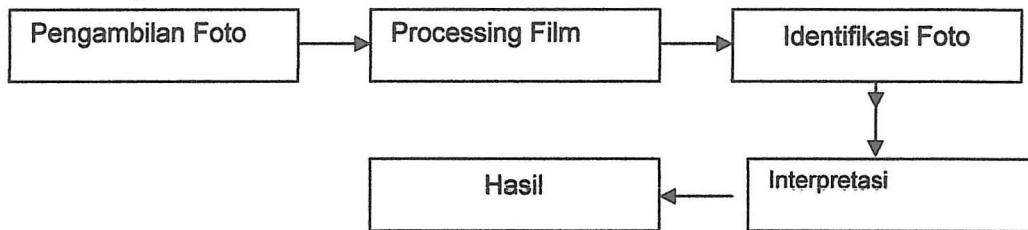
- Lokasi ruang radiologi mudah dicapai, berdekatan dengan instalasi gawat darurat, laboratorium, ICU, dan instalasi bedah sentral.
- Sirkulasi bagi pasien dan pengantar pasien disarankan terpisah dengan sirkulasi staf.
- Ruang konsultasi dilengkapi dengan fasilitas untuk membaca film.
- Dinding/pintu mengikuti persyaratan khusus sistem labirin proteksi radiasi.
- Ruangan gelap dilengkapi exhauster.
- Persyaratan pengkondisian udara :
 - a. Suhu sejuk dan nyaman lingkungan ialah pada 22 ~ 26 °C dengan tekanan seimbang.
 - b. Kelembaban udara pada ruang radiasi/pemeriksaan/penyinaran ialah antara 45~60%.
- Tersedia pengelolaan limbah radiologi khusus.

IV. Diagram alur kegiatan.

1. Diagram Alur Pasien



2. Diagram alur Film



9. INSTALASI STERILISASI PUSAT (CSSD/ CENTRAL SUPPLY STERILIZATION DEPARTEMEN)

Instalasi Sterilisasi Pusat (CSSD) mempunyai fungsi menerima, memproses, memproduksi, mensterilkan menyimpan serta mendistribusikan instrumen medis yang telah disterilkan ke berbagai ruangan di rumah sakit untuk kepentingan perawatan dan pengobatan pasien.

Kegiatan utama dalam Instalasi Sterilisasi Pusat (CSSD) adalah dekontaminasi instrumen dan linen baik yang bekas pakai maupun yang baru serta bahan perbekalan baru. Dekontaminasi merupakan proses mengurangi jumlah pencemar mikroorganisme atau substansi lain yang berbahaya baik secara fisik atau kimia sehingga aman untuk penanganan lebih lanjut. Proses dekontaminasi meliputi proses perendaman, pencucian, pengeringan sampai dengan proses sterilisasi itu sendiri. Barang/ bahan yang didekontaminasi di CSSD seperti Instrumen kedokteran, sarung tangan, kasa/ pembalut, linen, kapas. Sistem ini merupakan salah satu upaya atau program pengendalian infeksi di rumah sakit, dimana merupakan suatu keharusan untuk melindungi pasien dari kejangkitan infeksi.

I. Lingkup Sarana Pelayanan

Kegiatan dalam instalasi CSSD adalah sebagai berikut:

1. Menerima bahan, terdiri dari
 - a. Barang/linen/bahan perbekalan baru dari instalasi farmasi yang perlu disterilisasi.
 - b. Instrumen dan linen yang akan digunakan ulang (*reuse*).
2. Mensortir, menghitung dan mencatat volume serta jenis bahan, barang dan instrumen yang diserahkan oleh ruang/unit Instalasi Rumah Sakit Umum.
3. Melaksanakan proses Dekontaminasi meliputi :
 - Perendaman
 - Pencucian
 - Pengeringan
 - Pengemasan

Membungkus, mengemas dan menampung alat-alat yang dipakai untuk sterilisasi, penyimpanan dan pemakaian. Tujuan pengemasan adalah menjaga keamanan bahan agar tetap dalam kondisi steril.

4. Distribusi; menyerahkan dan mencatat pengambilan barang steril oleh ruang/unit /Instalasi Rumah Sakit Umum yang membutuhkan.

II. Kebutuhan Ruang, dan Fungsi Ruang serta Kebutuhan Fasilitas

No.	Nama Ruang	Fungsi Ruang	Besaran Ruang / Luas	Kebutuhan Fasilitas
1.	Ruang Administrasi, Loket Penerimaan & Pencatatan	Ruangan tempat melakukan kegiatan Adminstrasi dan pencatatan, penerimaan, penyortiran barang/bahan/ linen yang akan disterilkan.	8-25 m ²	Meja, kursi, computer, printer, lemari dan peralatan kantor lainnya.
2.	Ruang Dekontaminasi	Ruang tempat perendaman, pencucian dan pengeringan instrumen atau linen bekas pakai.	Min. 30 m ²	Meja cuci, mesin cuci, meja bilas, meja setrika, Perlengkapan dekontaminasi lainnya,
3.	Ruang Pengemasan Alat	Ruang tempat melaksanakan kegiatan membungkus, mengemas dan menampung alat-alat yang dipakai untuk sterilisasi, penyimpanan dan pemakaian.	Min. 16 m ²	Container, alat wrapping, Automatic washer disinfector,
4.	Ruang Prosesing / Produksi	Ruang tempat melaksanakan kegiatan pemeriksaan linen, dilipat dan dikemas untuk persiapan sterilisasi. Selain itu di ruang ini jg dilaksanakan kegiatan persiapan bahan seperti kassa, kapas, <i>cotton swabs</i> , dll.	Min. 9 m ²	Container, alat wrapping, dll
5.	Ruang Sterilisasi	Ruang tempat melaksanakan kegiatan sterilisasi instrumen, linen dan bahan perbekalan baru.	9-16 m ²	Autoklaf table, horizontal sterilizer, container for sterilizer, autoklaf unit (steam sterilizer), sterilizer kerosene, (atau jika memungkinkan ada pulse vacuum sterilizer, plasma sterilizer)
6.	Gudang Steril	Ruang tempat penyimpanan Instrumen, linen dan bahan perbekalan baru yang telah disterilisasi.	12-25 m ²	Lemari/Rak linen, lemari instrumen, Lemari sarung tangan, lemari kasa/ kain pembalut, dan kontainer
7.	Gudang Barang/Linen/ Bahan Perbekalan Baru	Ruang tempat penyimpanan (depo) sementara Barang, linen dan bahan perbekalan baru sebelum disterilisasi.	4-16 m ²	Rak/Lemari
8.	Ruang Dekontaminasi Kereta/Troli : a. Area Cuci b. Area Pengeringan	Ruang tempat mendekontaminasi kereta/troli untuk mengangkut barang-barang dari dan ke CSSD.	Min. 6 m ²	Perlengkapan cuci troli
9.	Ruang	Ruang tempat pencucian perlengkapan	Min. 6 m ²	Meja bilas, sink, dll

	pencucian perlengkapan	penunjang yang tidak perlu disterilkan.		
10.	Ruang Distribusi Instrumen dan Barang Steril	Ruang tempat pengaturan instrumen dan barang-barang yang sudah steril untuk didistribusikan ke Instalasi Bedah, ICU, Ruang Isolasi, dll	9-25 m ²	Kontainer, rak/lemari, meja, kursi, komputer, printer dan alat perkantoran lainnya.
11.	Ruang Kepala Instalasi CSSD	Ruang tempat kepala instalasi CSSD bekerja dan melakukan kegiatan perencanaan dan manajemen.	Min. 6 m ²	Kursi, meja, computer, printer, dan peralatan kantor lainnya.
12.	Ruang Ganti Petugas (Loker)	Tempat mengganti/mengenakan pakaian instalasi CSSD (dilengkapi toilet)	Min. 9 m ²	Loker
13.	Ruang Staf/ Petugas	Ruang tempat istirahat staf/ petugas CSSD.	Min. 9-16 m ²	Kursi, meja, lemari
14.	Dapur Kecil (;Pantry)	Sebagai tempat untuk menyiapkan makanan dan minuman bagi mereka yang ada di Instalasi CSSD dan sebagai tempat istirahat petugas.	Min. 6 m ²	Perlengkapan dapur, kursi, meja, sink
15.	KM/WC petugas	KM/WC	@ KM/WC pria/wanita luas 2 m ² – 3 m ²	Kloset, wastafel, bak air

III. Persyaratan Khusus

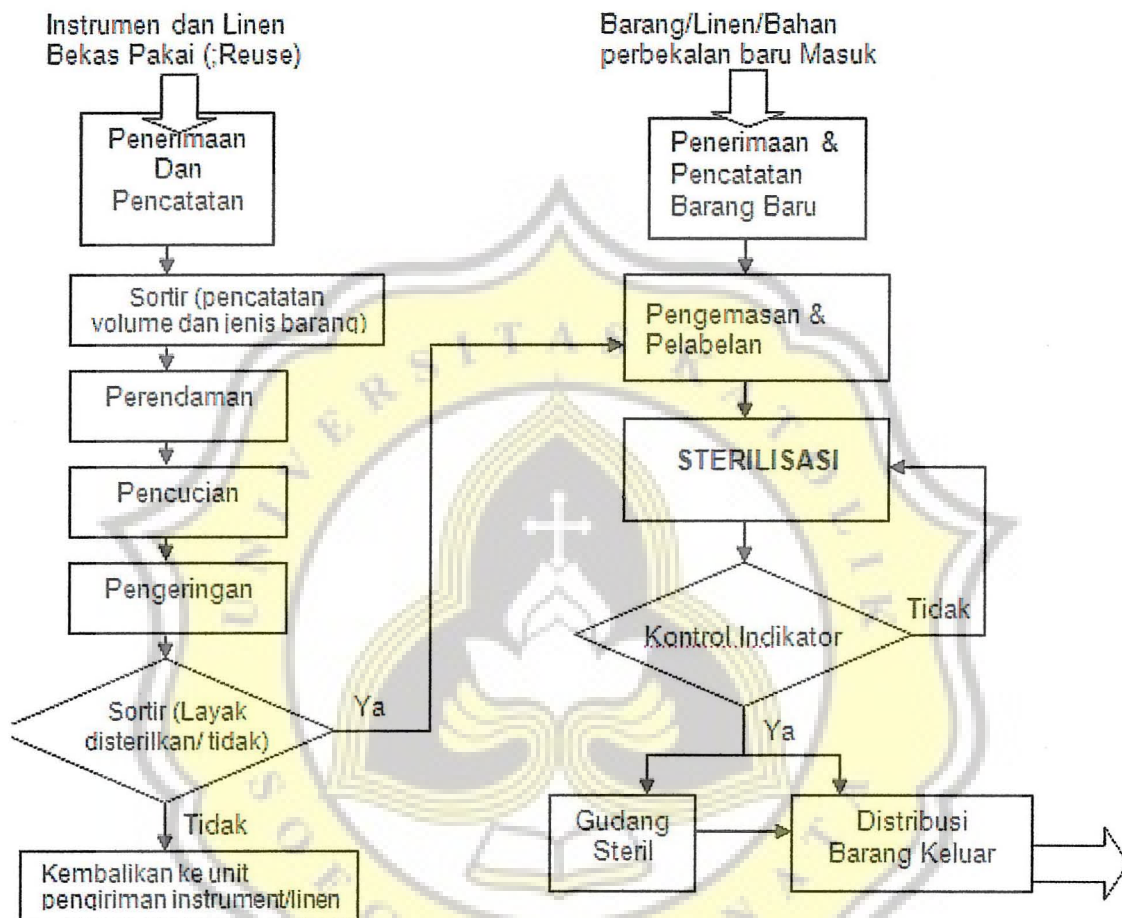
- Lokasi Instalasi CSSD memiliki aksesibilitas pencapaian langsung dari Instalasi Bedah Sentral, ICU, Ruang Isolasi, Laboratorium dan Instalasi Pencucian Linen) dan terpisah dari sirkulasi pasien.
- Sirkulasi udara/ventilasi pada bangunan instalasi CSSD dibuat sedemikian rupa agar tidak terjadi kontaminasi dari tempat penampungan bahan dan instrumen kotor ke tempat penyimpanan bahan dan instrumen bersih/steril.
- Persyaratan ruang dekontaminasi adalah sebagai berikut :
 - ⇒ Tekanan udara pada ruang dekontaminasi adalah harus negatif supaya udara dalam ruangan tidak mengkontaminasi udara pada ruangan lainnya, pengantian udara 10 kali per jam (Air Change Hour-ACH : 10 times)
 - ⇒ Suhu dan kelembaban ruangan yang direkomendasikan adalah : suhu 18°C – 22°C, Kelembaban udara : 35% -75%.
- Persyaratan gudang steril adalah sebagai berikut :
 - Tekanan udara positif dengan efisiensi filtrasi partikular antara 90% – 95% (untuk partikular berukuran 0,5 mikron)
 - Suhu dan kelembaban ruangan yang direkomendasikan adalah : suhu 18°C – 22°C, Kelembaban udara : 35% -75%.
 - Permukaan dinding dan lantai ruangan mudah dibersihkan, tidak mudah menyerap kotoran atau debu.
 - Area barang kotor dan barang bersih dipisahkan (sebaiknya memiliki akses masuk dan keluar yang berlawanan)
 - Lantai tidak licin, mudah dibersihkan dan tidak mudah menyerap kotoran atau debu.
 - Pada area pembilasan disarankan untuk menggunakan sink pada meja bilas kedap air dengan ketinggian 0.80 – 1,00 m dari permukaan lantai, dan apabila terdapat stop

kontak dan saklar, maka harus menggunakan jenis yang tahan percikan air dan dipasang pada ketinggian minimal 1.40 m dari permukaan lantai.

- Dinding menggunakan bahan yang tidak berpori.

IV. Diagram alur kegiatan.

Alur kegiatan pada Instalasi Sterilisasi Pusat (CSSD) adalah sebagai berikut:



10. INSTALASI LABORATORIUM

I. Lingkup Sarana Pelayanan

Laboratorium direncanakan mampu melayani tiga bidang keahlian yaitu patologi klinik, patologi anatomi dan forensik sampai batas tertentu dari pasien rawat inap, rawat jalan serta rujukan dari rumah sakit umum lain, Puskesmas atau Dokter Praktek Swasta.

Pemeriksaan laboratorium pada Rumah Sakit Kelas C adalah :

1. Patologi klinik (Hematologi, analisa urine dan tinja, kimia klinik, serologi/ *immunologi*, Mikrobiologi (secara terbatas)).
2. Diagnostik patologi, melakukan pemeriksaan lengkap untuk histopatologi, potong beku, sitopatologi dan sitologi.
3. Forensik dapat melakukan perawatan mayat dan bedah mayat.

Pelayanan laboratorium tersebut dilengkapi pula oleh fasilitas sebagai berikut:

- Blood Sampling dan Bank Darah
- Administrasi penerimaan spesimen
- Gudang regensia & bahan kimia
- Fasilitas pembuangan limbah
- Perpustakaan, atau setidaknya rak-rak buku

II. Tabel Kebutuhan Ruang, dan Fungsi Ruang serta Kebutuhan Fasilitas

No.	Nama Ruangan	Fungsi Ruangan	Besaran Ruang / Luas	Kebutuhan Fasilitas
1.	Ruang Administrasi dan Rekam Medis (Terdapat loket pendaftaran, loket pembayaran, dan loket pengambilan hasil)	Ruangan untuk staf melaksanakan tugas administrasi, pendaftaran, pembayaran dan pengambilan hasil serta ruangan untuk penyimpanan sementara berkas film pasien yang sudah dievaluasi.	Min. 20 m ²	Meja, kursi, computer, printer, lemari, lemari arsip, dan peralatan kantor lainnya.
2.	Ruang Tunggu Pasien & Pengantar Pasien	Ruangan pasien & pengantar pasien menunggu diberikannya pelayanan lab.	1~1,5 m ² /orang (min. 25 m ²)	Tempat duduk, televisi & Telp umum (bila RS mampu),
3.	Ruang Pengambilan Sample	Ruang tempat pengambilan sample darah, pengumpulan sample urin, dll	Min. 6 m ²	Meja, Kursi, jarum suntik dan pipetnya, container urin, timbangan, tensimeter.
4.	Bank Darah	Ruang tempat pengambilan dan penyimpanan persediaan darah.	Min. 6 m ²	Meja, kursi, refrigerator, dan peralatan kantor lainnya.
5.	Laboratorium Patologi Klinik	Ruang pemeriksaan/ analisis patologi klinik.	Min. 16 m ²	Meja lab, sink, sentrifus, water bath, fotometer, elektrolit analyzer, mikroskop binokuler/monokuler, kamar hitung improved, neubauer, kamar hitung fuchs, rosenthal, tensimeter, sentrifus mikrohematokrit, rotator VDRL, sterilisator/autoklaf kecil, inkubator, oven, pipet LED, timbangan, stop watch, timer, termometer 0-150 derajat, bunsen burner, kawat ose, rak pipet + tips, rak tabung reaksi, pipet otomatis berbagai ukuran, tabung reaksi berbagai ukuran, pipet volumetrik berbagai ukuran, pipet serologi, pipet pasteur, erlenmeyer, corong, gelas ukur, labu, cawan petri, lemari es no frost, AC, meja, kursi dan alat-alat

				perkantoran.
6.	Laboratorium Kimia Klinik	Ruang pemeriksaan/ analisis kimia klinik.	Min. 16 m2	Meja lab, sink, spektrofotometer, sentrifus, water bath, densitometer for protein, analytical balance, PH meter, micro hematokrit sentrifus, fotometer, water destilator, precission balance
7.	Laboratorium Hematologi dan Uralisis	Ruang pemeriksaan/ analisis hematologi dan urin.	Min. 16 m2	Meja lab, sink, sentrifus, mikroskop, sentrifus hematokrit, haemocitometer, refractometer, water bath, laboratory refrigerator, glukometer, spektropometer, rotator shaker, HB meter, washing instrument, dry sterilizer, oven, lab incubator, micro plate reader, ultrasonic cleaner.
8.	Gudang Regensia dan Bahan Habis Pakai	Ruang tempat penyimpanan regensia bersih dan bahan habis pakai.	6-16 m2	Rak/Lemari
9.	Ruang Cuci	Ruang tempat pencucian regensia bekas pakai.	6-9 m2	Lemari, sink
10.	Ruang Diskusi dan Istirahat Personil.	Ruang tempat diskusi dan istirahat personil/ petugas lab.	20-36 m2	Meja, kursi, lemari, dll
11.	Ruang Kepala Laboratorium	Ruang tempat kepala laboratorium bekerja dan melakukan kegiatan perencanaan dan manajemen.	Min. 6 m2	Kursi, meja, computer, printer, dan peralatan kantor lainnya.
12.	Ruang Petugas Laboratorium	Ruang tempat istirahat petugas laboratorium.	9-16 m2	Kursi, meja, sofa, lemari
13.	Dapur Kecil (:Pantry)	Sebagai tempat untuk menyiapkan makanan dan minuman bagi mereka yang ada di Instalasi CSSD dan sebagai tempat istirahat petugas.	Min. 6 m2	Perlengkapan dapur, kursi, meja, sink
14.	KM/WC pasien	KM/WC dan pengambilan sample urin	@ KM/WC pria/wanita luas 2 m ² – 3 m ²	Kloset, wastafel, bak air
15.	KM/WC petugas	KM/WC	@ KM/WC pria/wanita luas 2 m ² – 3 m ²	Kloset, wastafel, bak air

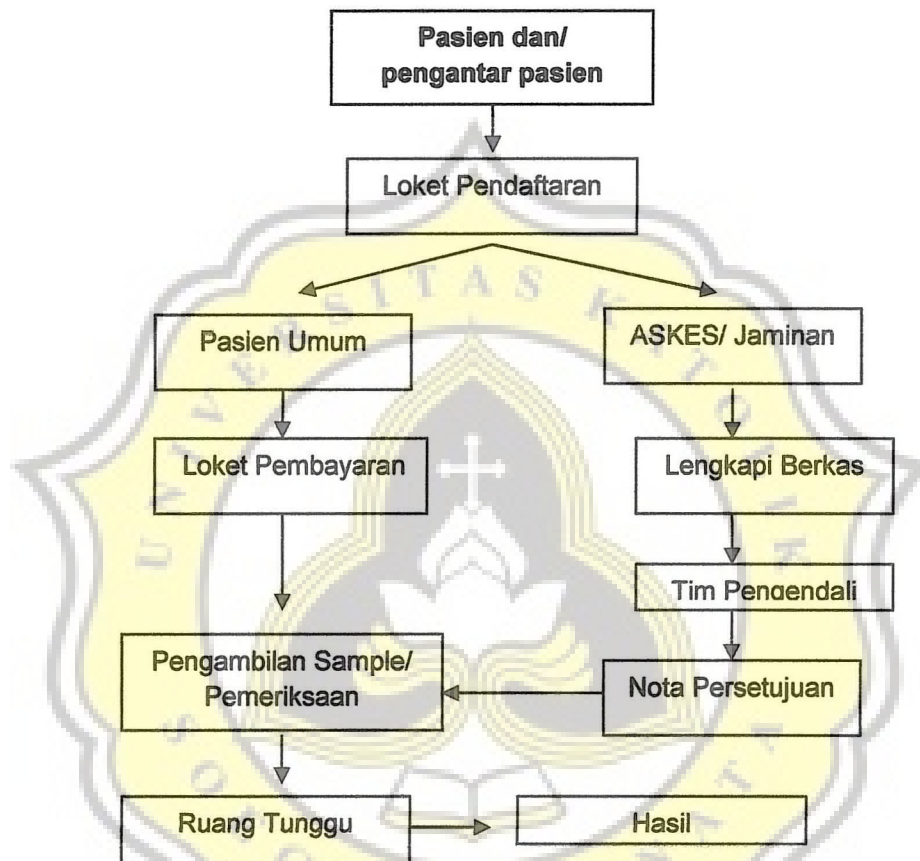
III. Persyaratan Khusus

- Dinding dilapisi oleh bahan yang mudah dibersihkan, tidak licin dan kedap air setinggi 1,5 m dari lantai (misalnya dari bahan keramik atau porselen).
- Lantai dan meja kerja laboratorium dilapisi bahan yang tahan terhadap bahan kimia dan getaran serta tidak mudah retak.
- Akses masuk petugas dengan pasien/pengunjung disarankan terpisah.

- Pada tiap-tiap ruang laboratorium dilengkapi sink (wastafel) untuk cuci tangan dan tempat cuci alat
- Harus mempunyai instalasi pengolahan limbah khusus.

IV. Diagram alur kegiatan

Alur kegiatan pada Instalasi laboratorium adalah sebagai berikut :



11. INSTALASI REHABILITASI MEDIK

Pelayanan Rehabilitasi Medik bertujuan memberikan tingkat pengembalian fungsi tubuh semaksimal mungkin kepada penderita sesudah kehilangan/ berkurangnya fungsi dan kemampuan yang meliputi, upaya pencegahan/ penanggulangan, pengembalian fungsi dan mental pasien.

I. Lingkup Sarana Pelayanan

Lingkup pelayanan Instalasi Rehabilitasi Medik mencakup :

1. Rehabilitasi fisik
 - Rehabilitasi sistem kardiovaskular
 - Rehabilitasi sistem pernafasan
 - Rehabilitasi sistem neuromuskuler dan lokomotor
2. Rehabilitasi Mental
3. Rehabilitasi Sosial

II. Tabel Kebutuhan Ruang, dan Fungsi Ruang serta Kebutuhan Fasilitas

No.	Nama Ruang	Fungsi Ruang	Besaran Ruang / Luas	Kebutuhan Fasilitas
1.	Loket Pendaftaran dan Pendataan	Ruangan tempat pasien melakukan pendaftaran, pendataan awal dan ulang untuk segera mendapat suatu tindakan.	Min. 8 m ²	Meja, kursi, computer, printer, lemari, lemari arsip, dan peralatan kantor lainnya.
2.	Ruang Administrasi, Keuangan dan Personalia	Ruang kerja para Petugas Instalasi RM yaitu melaksanakan kegiatan administrasi, keuangan dan personalia di unit Pelayanan Rehabilitasi Medik	3~5 m ² /petugas (min. 9 m ²)	Meja, kursi, lemari berkas/arsip, intercom/telepon, <i>safety box</i>
3.	Ruang Tunggu Pasien & Pengantar Pasien	Ruangan pasien & pengantar pasien menunggu diberikannya pelayanan RM	1~1,5 m ² /orang (min. 16 m ²)	Tempat duduk, televisi & Telp umum (bila RS mampu),
4.	Ruang Pemeriksaan/ Penilaian Dokter	Ruangan tempat Dokter melakukan pemeriksaan diagnosis maupun prognosis terhadap pasiennya dan tempat pasien melakukan konsultasi medis dengan Dokter	12~25 m ²	Kursi Dokter, Meja Konsultasi, 2 (dua) kursi hadap, lemari alat periksa & obat, tempat tidur periksa, tangga roolstool, dan kelengkapan lainnya.
5.	Ruang Terapi Rehab Mental/Sosial	Ruang tempat melaksanakan kegiatan terapi rehab mental dan sosial bagi pasien.	12~25 m ²	Kursi Dokter, Meja Konsultasi, 2 (dua) kursi hadap, lemari alat, kursi terapi, dan peralatan terapi rehab mental/sosial lainnya.
6.	RUANG FISIOTERAPI			
	1. Ruang Fisioterapi Pasif	Ruang untuk memberikan pelayanan berupa suatu intervensi radiasi/ gelombang elektromagnet dan traksi, maupun latihan manipulasi yang diberikan pada pasien yang bersifat individu.	Min. 20 m ²	Tempat tidur periksa, unit traksi, alat stimulasi elektrik, micro wave diathermy, ultraviolet quartz, dan peralatan fisioterapi lainnya
	2. Ruang Fisioterapi Aktif			
	a. Ruang Senam	Ruang tempat pasien melakukan kegiatan senam (misalnya senam stroke, senam jantung, senam diabetes, senam pernafasan, senam asma, senam osteoporosis, dll.	Min. 36 m ²	Treadmill, parallel bars, ergocycle, exercise bicycle, dan peralatan senam lainnya.
	(Gymnasium)			
	b. Ruang Hidroterapi	Ruangan yang didalamnya terdapat satu (atau lebih) kolam renang / bak rendam hidroterapi yang dilengkapi dengan fasilitas penghangat air (Water Heater Swimming Pool) dan pemutar arus (Whirlpool System) bila ada.	Min. 16 m ²	Perlengkapan hidroterapi
	(Dilengkapi ruang ganti pakaian, KM/WC, terpisah antara pasien wanita & pria)			
7.	Ruang Terapi	Ruang tempat terapis okupasi	@ jenis	Fasilitas tergantung dari

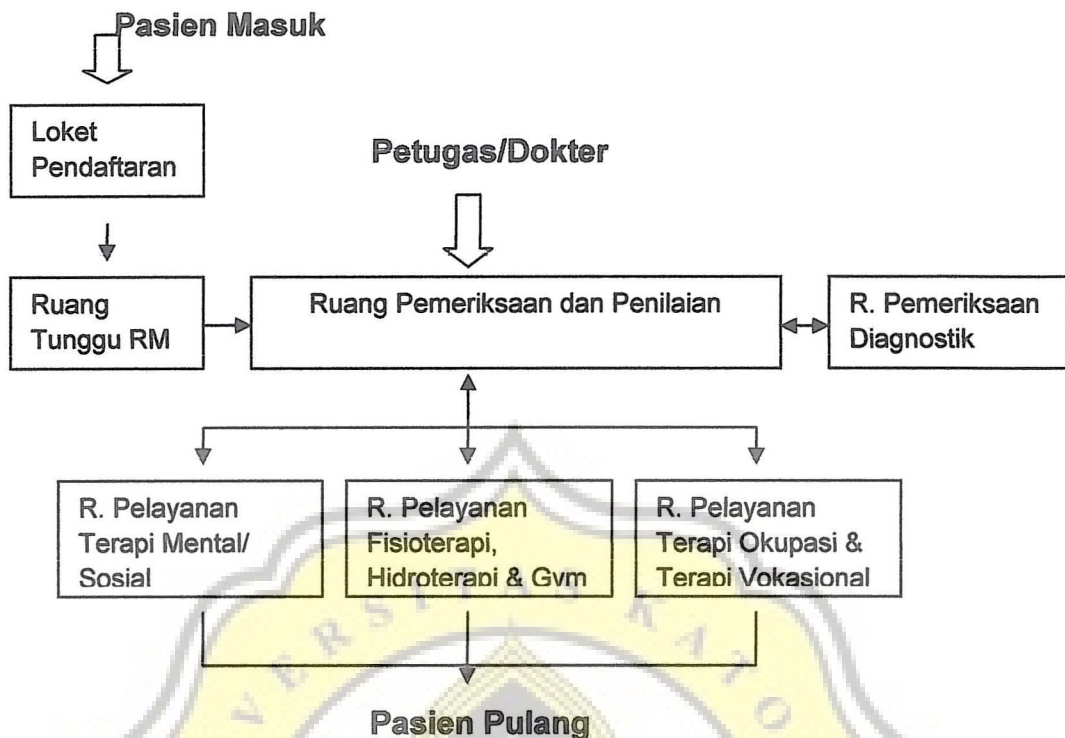
	Okupasi dan Terapi Vokasional	melakukan terapi kepada pasien	okupasi 6-30 m ²	jenis okupasi yang akan diselenggarakan, misalnya untuk ruang kantor, ruang makan, dapur, dll
8.	Loker/ Ruang Ganti (Pria & Wanita, Petugas & Pasien)	Ruang ganti pakaian dan menyimpan barang-barang milik pribadi.	@ 4-12 m ²	Loker/ lemari, tempat duduk (bench), dll
9.	Gudang Peralatan RM	Ruang tempat penyimpanan peralatan RM yang belum terpakai atau sedang tidak digunakan.	6-16 m ²	Lemari/rak
10.	Gudang Linen dan Farmasi	Ruang penyimpanan linen bersih	6-16 m ²	Lemari/rak
11.	Gudang Kotor	Ruang penyimpanan alat-alat, juga perabot RM yang sudah tidak dapat digunakan lagi tetapi belum dapat dihapuskan dengan segera.	6-16 m ²	Lemari/rak
12.	Ruang Kepala IRM	Ruang tempat kepala IRM bekerja dan melakukan kegiatan perencanaan dan manajemen.	Min. 6 m ²	Kursi, meja, computer, printer, dan peralatan kantor lainnya.
13.	Ruang Petugas RM	Ruang tempat istirahat petugas IRM	9-16 m ²	Kursi, meja, sofa, lemari
14.	Dapur Kecil (;Pantry)	Sebagai tempat untuk menyiapkan makanan dan minuman bagi mereka yang ada di IRM dan sebagai tempat istirahat petugas.	Min. 6 m ²	Perlengkapan dapur, kursi, meja, sink
15.	KM/WC petugas/pasien	KM/WC	@ KM/WC pria/wanita luas 2 m ² – 3 m ²	Kloset, wastafel, bak air

III. Persyaratan Khusus

Pada dasarnya tata ruang Unit Rehabilitasi Medik ditetapkan atas dasar:

1. Lokasi mudah dicapai oleh pasien, disarankan letaknya dekat dengan instalasi rawat jalan/ poliklinik dan rawat inap.
2. Ruang tunggu dapat dicapai dari koridor umum dan dekat pada loket pendaftaran, pembayaran dan administrasi.
3. Disarankan akses masuk untuk pasien terpisah dari akses masuk staf.
4. Disarankan menggunakan sistem sirkulasi udara/ ventilasi udara alami.
5. Apabila ada ramp (tanjakan landai), maka harus diperhatikan penempatan ramp, lebar dan arah bukaan pintu dan lebar pintu untuk para pemakai kursi roda serta derajat kemiringan ramp yaitu maksimal 7⁰.
6. Untuk pasien yang menggunakan kursi roda disediakan toilet khusus yang memiliki luasan cukup untuk Bergeraknya kursi roda.

IV. Diagram alur kegiatan



12 BAGIAN ADMINISTRASI DAN KESEKRETARIATAN RUMAH SAKIT

I. Lingkup Sarana Pelayanan

Suatu bagian dari rumah sakit tempat dilaksanakannya manajemen rumah sakit. Terdiri dari :

- Dewan Direksi RS
- Komite Medis
- Seksi Keperawatan
- Seksi Pelayanan
- Seksi Keuangan dan Program
- Kesekretariatan dan Rekam Medis

Suatu sub-bagian dari Kesekretariatan yang merekam dan menyimpan berkas-berkas jati diri, riwayat penyakit, hasil pemeriksaan dan pengobatan pasien. Sistem rekam medik yang diterapkan di rumah sakit umum adalah sentralisasi, sehingga :

1. Setiap pasien hanya akan memiliki 1 nomor.
 2. Tempat penyimpanan berkas rekam medik pasien rawat jalan dan rawat inap menjadi satu.
- Dan Satuan Pengawasan Internal (SPI)

II. Tabel Kebutuhan Ruang, dan Fungsi Ruang serta Kebutuhan Fasilitas

No.	Nama Ruangan	Fungsi Ruangan	Besaran Ruang / Luas	Kebutuhan Fasilitas
1.	Ruang Direksi	Ruang kerja direktur RS, tempat melaksanakan perencanaan program dan manajemen RS.	Min. 16 m ²	Meja, kursi, sofa, computer, printer, lemari, lemari arsip, dan peralatan kantor lainnya.
2.	Ruang Sekretaris Direktur	Ruang kerja sekretaris direktur.	Min. 6 m ²	Meja, kursi, lemari berkas/arsip, komputer, printer, intercom/telepon
3.	Ruang Rapat dan Diskusi	Ruang pertemuan/ rapat/ diskusi.	Min. 16 m ²	Meja rapat, kursi, LCD projector, layar, dll
4.	Ruang Kepala Komite Medis	Ruang kerja kepala komite medis	6-16 m ²	Meja, kursi, lemari berkas/arsip, komputer, printer, intercom/telepon
5.	Ruang Komite Medis	Ruang kerja staf komite medis	12-30 m ²	Meja, kursi, lemari berkas/arsip, komputer, printer, intercom/telepon
6.	Ruang Kepala Bagian Keperawatan	Ruang kerja kepala bagian keperawatan	6-16 m ²	Meja, kursi, lemari berkas/arsip, komputer, printer, intercom/telepon
7.	Ruang Bagian Keperawatan	Ruang kerja staf bagian keperawatan	12-30 m ²	Meja, kursi, lemari berkas/arsip, komputer, printer, intercom/telepon
8.	Ruang Kepala Bagian Pelayanan	Ruang kerja kepala bagian Pelayanan	6-16 m ²	Meja, kursi, lemari berkas/arsip, komputer, printer, intercom/telepon
9.	Ruang Bagian Pelayanan	Ruang kerja staf bagian pelayanan	12-30 m ²	Meja, kursi, lemari berkas/arsip, komputer, printer, intercom/telepon
10.	Ruang Kepala Bagian Keuangan dan Program	Ruang kerja kepala bagian keuangan dan program	6-16 m ²	Meja, kursi, lemari berkas/arsip, komputer, printer, intercom/telepon, <i>safety box</i>
11.	Ruang Bagian Keuangan dan Program	Ruang kerja staf bagian keuangan dan program	12-30 m ²	Meja, kursi, lemari berkas/arsip, komputer, printer, intercom/telepon
12.	Ruang Kepala Bagian Kesekretariatan dan Rekam Medis	Ruang kerja kepala bagian kesekretariatan dan rekam medis	6-16 m ²	Meja, kursi, lemari berkas/arsip, komputer, printer, intercom/telepon
13.	Ruang Bagian Kesekretariatan dan Rekam Medis	Ruang kerja staf bagian Kesekretariatan dan Rekam Medis	12-30 m ²	Meja, kursi, lemari berkas/arsip, komputer, printer, intercom/telepon
14.	Ruang SPI (Satuan Pengawasan Internal)	Ruang kerja Satuan Pengawasan Internal	12-30 m ²	Meja, kursi, lemari berkas/arsip, komputer, printer, intercom/telepon
15.	Ruang Arsip/ file	Ruang tempat penyimpanan Arsip RS.	Min. 20 m ²	Lemari berkas/arsip, komputer, printer, dll

16.	Ruang Tunggu	Ruang tempat pengunjung/ tamu bagian administrasi dan kesekretariatan menunggu.	1~1,5 m ² / orang (min. 16 m ²)	Tempat duduk, televisi & Telp umum (bila RS mampu),
17.	Janitor	Ruang tempat penyimpanan alat-alat kebersihan (cleaning service)	3-8 m ²	Lemari/rak
18.	Dapur Kecil (;Pantry)	Sebagai tempat untuk menyiapkan makanan dan minuman.	Min. 6 m ²	Perlengkapan dapur, kursi, meja, sink
19.	KM/WC	KM/WC	@ KM/WC pria/wanita a luas 2 m ² – 3 m ²	Kloset, wastafel, bak air

III. Persyaratan Khusus

Penempatan Administrasi sedapat mungkin mudah dicapai dan dapat berhubungan langsung dengan poliklinik.

13. PEMULASARAAN JENAZAH RUMAH SAKIT

I. Lingkup Sarana Pelayanan

Fungsi Ruang Jenazah adalah :

1. Tempat meletakkan/penyimpanan sementara jenazah sebelum diambil keluarganya.
2. Tempat memandikan/dekontaminasi jenazah.
3. Tempat mengeringkan jenazah setelah dimandikan
4. Otopsi jenazah.
5. Ruang duka dan pemulasaraan.

II. Tabel Kebutuhan Ruang, dan Fungsi Ruang serta Kebutuhan Fasilitas

No.	Nama Ruangan	Fungsi Ruangan	Besaran Ruang / Luas	Kebutuhan Fasilitas
1.	Ruang Administrasi	Ruang para Petugas melaksanakan kegiatan administrasi, keuangan dan personalia.	3~5 m ² / petugas (min. 6 m ²)	Meja, kursi, lemari berkas/arsip, intercom/telepon, safety box
2.	Ruang Tunggu Keluarga Jenazah	Ruangan keluarga jenazah menunggu	1~1,5 m ² / orang (min. 12 m ²)	Tempat duduk, televisi & Telp umum
3.	Ruang Duka (dilengkapi toilet)	Ruang tempat menyemayamkan jenazah sementara sebelum dibawa pulang.	Min. 30 m ²	Kursi
4.	Ruang Dekontaminasi dan Pemulasaraan Jenazah	Ruang tempat memandikan/dekontaminasi serta pemulasaraan jenazah (pengkafanan untuk jenazah	Min. 18 m ²	Shower dan sink, brankar, lemari/rak alat dekontaminasi, lemari perlengkapan

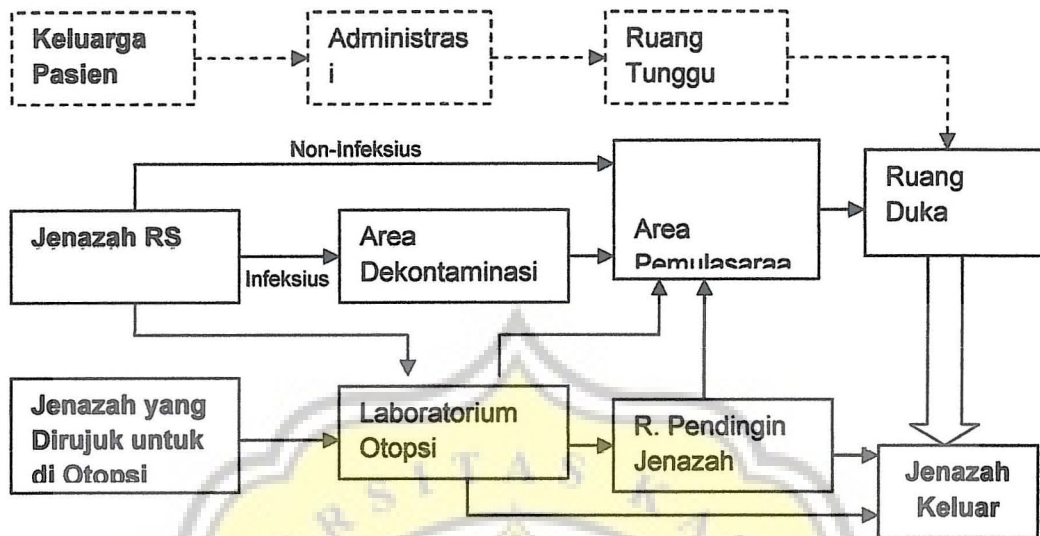
		muslim/ pembalseman & pemulasaraan lainnya untuk jenazah non-muslim) .		pemulasaraan dll
5.	Laboratorium Otopsi	Ruang tempat dokter forensik melakukan kegiatan otopsi jenazah	Min. 24 m ²	Lemari alat, lemari barang bukti, meja periksa organ, timbangan organ, shower dan sink, brankar, lemari/rak alat dekontaminasi, dll
6.	Ruang Pendingin Jenazah	Ruang Pendingin Jenazah	1 lemari pendingin min. 21 m ²	Lemari pendingin jenazah, washtafel, brankar
7.	Ruang Ganti Pakaian APD (dilengkapi dengan toilet)	Ruang Ganti pakaian petugas sebelum dan sesudah melakukan kegiatan otopsi.	min. 6 m ²	Toilet, Loker/ lemari pakaian bersih dan kontainer pakaian kotor
8.	Ruang Kepala Instalasi Pemulasaraan Jenazah	Ruang tempat kepala Instalasi bekerja dan melakukan kegiatan perencanaan dan manajemen.	Min. 6 m ²	Kursi, meja, computer, printer, dan peralatan kantor lainnya.
9.	Ruang Jemur Alat	Ruang pengeringan/ jemur alat-alat/ perabot yang telah digunakan.	12 m ²	Rak, wastafel
10.	Gudang	Ruang penyimpanan alat-alat, juga perabot yang diperlukan pada instalasi pemulasaraan jenazah.	Min. 9 m ²	Lemari/rak
11.	KM/WC petugas/ pengunjung	KM/WC	@ KM/WC pria/wanita luas 2 m ² – 3 m ²	Kloset, wastafel, bak air

III. Persyaratan Khusus

1. Kapasitas ruang jenazah minimal memiliki jumlah lemari pendingin 1% dari jumlah tempat tidur (pada umumnya 1 lemari pendingin dapat menampung \pm 4 jenazah) atau tergantung kebutuhan.
2. Ruang jenazah disarankan mempunyai akses langsung dengan beberapa instalasi lain yaitu instalasi gawat darurat, Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan, Instalasi Rawat Inap, Instalasi Bedah Sentral, dan Instalasi ICU/ICCU.
3. Area tertutup, tidak dapat diakses oleh orang yang tidak berkepentingan.
4. Area yang merupakan jalur jenazah disarankan ber dinding keramik, lantai kedap air, tidak berpori, mudah dibersihkan.
5. Akses masuk-keluar jenazah menggunakan daun pintu ganda/ double.
6. Memiliki sistem pembuangan limbah khusus.

IV. Diagram Alur kegiatan.

Alur kegiatan pada Instalasi Pemulasaraan Jenazah adalah sebagai berikut :



14 INSTALASI GIZI/DAPUR

I. Lingkup Sarana Pelayanan

Sistem pelayanan dapur yang diterapkan di rumah sakit adalah sentralisasi kecuali untuk pengolahan formula bayi. Instalasi Gizi/ Dapur mempunyai fungsi untuk mengolah, mengatur makanan pasien setiap harinya, serta konsultasi gizi.

II. Kebutuhan Ruang, dan Fungsi Ruang serta Kebutuhan Fasilitas

No.	Nama Ruangan	Fungsi Ruangan	Besaran Ruang / Luas	Kebutuhan Fasilitas
1.	Ruang Penerimaan dan Penimbangan Bahan Makanan	Ruang tempat melaksanakan kegiatan penerimaan dan penimbangan bahan makanan.	Min. 4 m ²	Meja, kursi, timbangan bahan makanan, dll
2.	Ruang Penyimpanan Bahan Makanan Basah	Ruang tempat menyimpan bahan makanan basah yang harus dimasukkan kedalam lemari pendingin.	Min. 6 m ²	Freezer/kulkas
3.	Ruang Penyimpanan Bahan Makanan Kering	Ruang tempat menyimpan bahan makanan kering.	Min. 9 m ²	Lemari beras, rak/palet/lemari
4.	Ruang Persiapan	Ruang tempat mempersiapkan bahan makanan, misalkan menyiangi, memotong-motong, area pencucian bahan makanan dapat dilaksanakan pada ruang ini.	Min. 18 m ²	

5.	Ruang Pengolahan dan Penghangatan Makanan	Ruang tempat mengolah bahan makanan.	Min. 18 m ²	
6.	Ruang Pembagian/ Penyajian Makanan	Ruang menyajikan/ mempersiapkan makanan matang pada plato (piring pasien) yang akan dikirimkan dengan troli gizi	Min. 9 m ²	Meja saji, lemari simpan plato, wastafel, dll
7.	Dapur Susu/ Laktasi Bayi	Ruang menyajikan/ mempersiapkan susu ke dalam botol susu.	Min. 4 m ²	Wastafel, meja, rak botol susu, dll
8.	Ruang Cuci	Ruang cuci plato serta perlengkapan makan dan minum lainnya	@ min. 9 m ²	Sink cuci plato serta perlengkapan makan dan minum lainnya , shower & tempat cuci troli gizi, rak peniris, dll
9.	Ruang Penyimpanan Troli Gizi	Ruang penyimpanan troli gizi sebelum dibersihkan	Min. 6 m ²	Troli
10.	Ruang Penyimpanan Peralatan Dapur	Ruang penyimpanan perlengkapan dapur bersih	Min. 9 m ²	Rak/lemari
11.	Ruang Ganti Alat Pelindung Diri (APD)	Ruang petugas dapur mengenakan APD (Sarung tangan, celemek, sepatu, tutup kepala, masker, dll)	Min. 6 m ²	Loker, kursi, cermin, wastafel, dll
12.	Ruang Administrasi	Ruang para Petugas melaksanakan kegiatan teknis medis gizi klinik serta administrasi, keuangan dan personalia pada instalasi dapur.	3~5 m ² /petugas (min. 6 m ²)	Meja, kursi, lemari berkas/arsip, intercom/telepon, <i>safety box</i>
13.	Ruang Kepala Instalasi Gizi	Ruang tempat kepala Instalasi bekerja dan melakukan kegiatan perencanaan dan manajemen.	Min. 6 m ²	Meja, kursi, lemari berkas/arsip, intercom/telepon, <i>safety box</i>
14.	Ruang Pertemuan	Ruang tempat diskusi/pertemuan	Min. 9 m ²	Meja, kursi, lemari berkas/arsip, intercom/telepon, <i>safety box</i>
15.	Janitor	Ruang penyimpanan perlengkapan kebersihan	Min. 3 m ²	Rak/lemari, perlengkapan kebersihan
16.	KM/WC petugas	KM/WC	@ KM/WC pria/wanita luas 2 m ² – 3 m ²	Kloset, wastafel, bak air

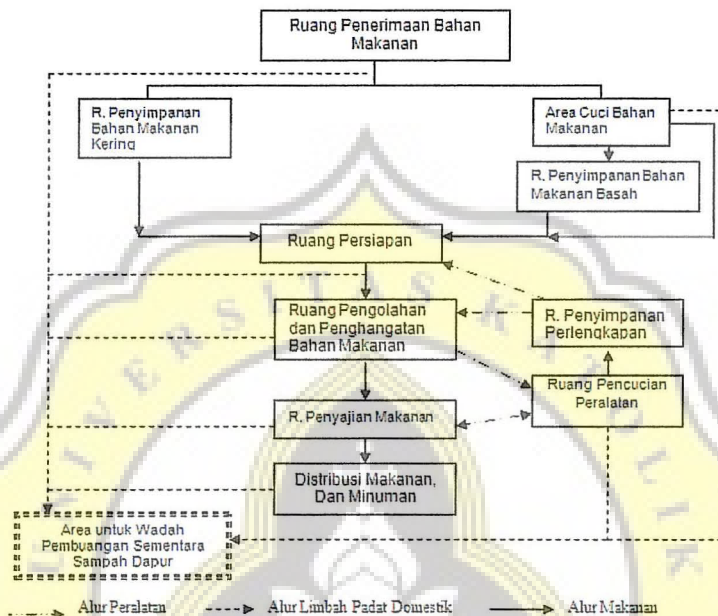
III. Persyaratan Khusus

1. Mudah dicapai, dekat dengan Instalasi Rawat Inap sehingga waktu pendistribusian makanan bisa merata untuk semua pasien.
2. Letak dapur diatur sedemikian rupa sehingga kegaduhan (suara) dari dapur tidak mengganggu ruangan disekitarnya.

3. Tidak dekat dengan tempat pembuangan sampah dan kamar jenazah.
4. Mempunyai jalan dan pintu masuk sendiri.

IV. Diagram Alur kegiatan.

Alur kegiatan pengelolaan makanan pada Instalasi Dapur Utama dan Gizi Klinik RS adalah sebagai berikut :



15. INSTALASI PENCUCIAN LINEN/ LONDRI (LAUNDRY)

Laundry RS adalah tempat pencucian linen yang dilengkapi dengan sarana penunjangnya berupa mesin cuci, alat dan desinfektan, mesin uap (; *steam boiler*), pengering, meja, dan mesin setrika.

I. Lingkup Sarana Pelayanan

Kegiatan pencucian linen terdiri dari :

1. Pengumpulan
 - a. Pemilahan antara linen infeksius dan non-infeksius dimulai dari sumber dan memasukkan linen ke dalam kantong plastic sesuai jenisnya serta diberi label.
 - b. Menghitung dan mencatat linen di ruangan.
2. Penerimaan
 - a. Mencatat linen yang diterima dan telah terpilah antara infeksius dan non-infeksius.
 - b. Linen dipilah berdasarkan tingkat kekotorannya.
3. Pencucian
 - a. Menimbang berat linen untuk menyesuaikan dengan kapasitas mesin cuci dan kebutuhan deterjen dan desinfektan.

- b. Membersihkan linen kotor dari tinja, urin, darah, dan muntahan kemudian merendamnya dengan menggunakan desinfektan.
 - c. Mencuci dikelompokkan berdasarkan tingkat kekotorannya.
4. Pengeringan
 5. Penyetrikaan
 6. Penyimpanan
 - a. Linen harus dipisahkan sesuai dengan jenisnya.
 - b. Linen baru yang diterima ditempatkan di lemari bagian bawah.
 - c. Pintu lemari selalu tertutup.
 7. Distribusi dilakukan berdasarkan kartu tanda terima dari petugas penerima, kemudian petugas menyerahkan linen bersih kepada petugas ruangan sesuai kartu tanda terima.
 8. Pengangkutan
 - a. Kantong untuk membungkus linen bersih harus dibedakan dengan kantong untuk membungkus linen kotor.
 - b. Menggunakan kereta dorong yang berbeda warna dan tertutup antara linen bersih dan linen kotor. Kereta dorong harus dicuci dengan desinfektan setelah digunakan mengangkut linen kotor.
 - c. Waktu pengangkutan linen bersih dan kotor tidak boleh dilakukan bersamaan.
 - d. Linen bersih diangkut dengan kereta dorong yang berbeda warna.
 - e. RS yang tidak mempunyai *laundry* tersendiri, pengangkutannya dari dan ke tempat *laundry* harus menggunakan mobil khusus.

II. Tabel Kebutuhan Ruang, dan Fungsi Ruang serta Kebutuhan Fasilitas

No.	Nama Ruangan	Fungsi Ruangan	Besaran Ruang / Luas	Kebutuhan Fasilitas
1.	Ruang Distribusi dan Pencatatan	Ruang para Petugas melaksanakan kegiatan pencatatan distribusi linen bersih.	3~5 m ² /petugas (min. 6 m ²)	Meja, kursi, lemari berkas/arsip, intercom/telepon, <i>safety box</i>
2.	Ruang Penerimaan dan Sortir	Ruang tempat penerimaan linen kotor dari unit-unit di RS kemudian disortir.	Min. 12 m ²	Meja, kursi, rak, kontainer
3.	Ruang Kepala Londri	Ruang tempat kepala londri bekerja dan melakukan kegiatan perencanaan dan manajemen.	Min. 8 m ²	Meja, kursi, lemari berkas/arsip, intercom/telepon, <i>safety box</i>
4.	Ruang Perendaman/ Dekontaminasi Linen	Ruang tempat melaksanakan dekontaminasi linen, meliputi urutan kegiatan pembilasan awal, perendaman dan pembilasan akhir.	Min. 18 m ²	Bak pembilasan awal, bak perendaman dan bak pembilasan akhir, keran, sink
5.	Ruang Cuci dan Pengeringan Linen	Ruang tempat mencuci dan mengeringkan linen	Min. 9 m ²	Mesin cuci dan pengering linen
6.	Ruang Setrika & Lipat Linen	Ruang tempat penyetrikaan & melipat linen.	Min. 16 m ²	Setrika, meja setrika, meja lipat
7.	Ruang Penyimpanan Linen	Ruang tempat penyimpanan linen bersih setelah dicuci, setrika dan dilipat.	Min. 8 m ²	Rak/lemari

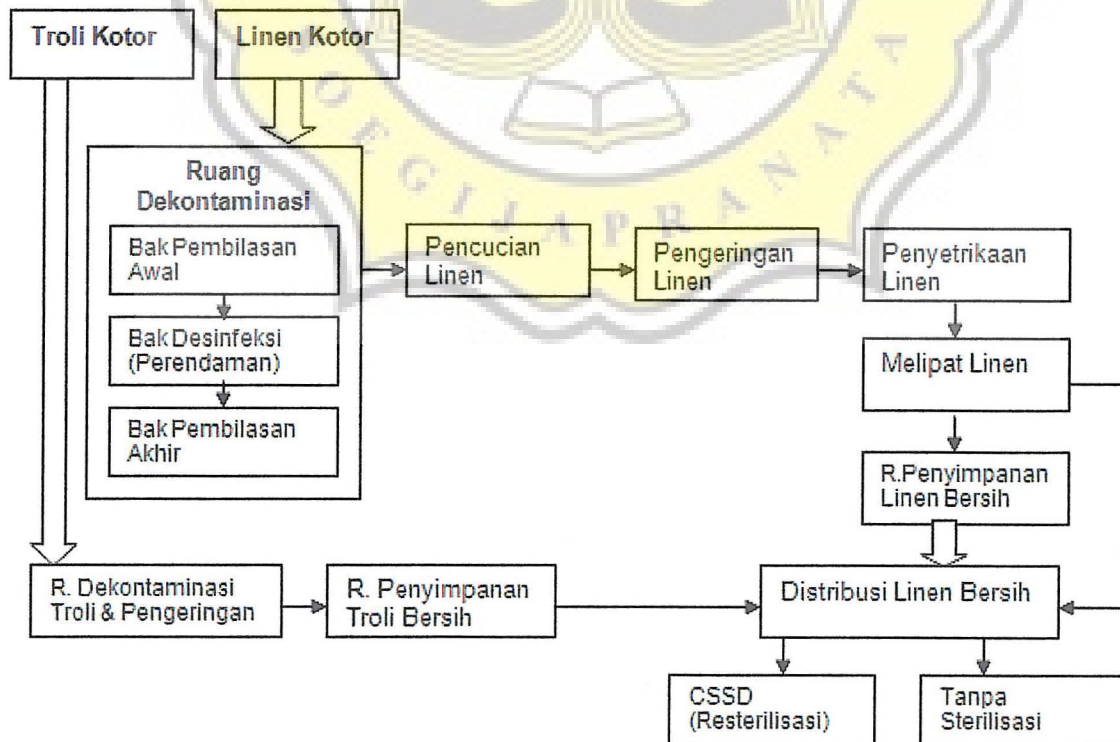
8.	Ruang Dekontaminasi Troli	Ruang tempat melaksanakan dekontaminasi dan pengeringan troli.	Min. 6 m ²	Keran, selang, alat pengering
9.	Ruang Penyimpanan Troli	Ruang tempat penyimpanan troli bersih setelah didekontaminasi & dikeringkan.	Min. 8 m ²	
10.	Gudang Bahan Kimia	Tempat menyimpan bahan-bahan kimia seperti deterjen dll	Min. 6 m ²	lemari

III. Persyaratan Khusus

1. Tersedia keran air bersih dengan kualitas dan tekanan aliran yang memadai, air panas untuk desinfeksi dengan desinfektan yang ramah terhadap lingkungan. Suhu air panas mencapai 70°C dalam waktu 25 menit (atau 95°C dalam waktu 10 menit) untuk pencucian pada mesin cuci.
2. Peralatan cuci dipasang permanen dan diletakkan dekat dengan saluran pembuangan air limbah serta tersedia mesin cuci yang dapat mencuci jenis-jenis linen yang berbeda.
3. Tersedia saluran air limbah tertutup yang dilengkapi dengan pengolahan awal (; *pre-treatment*) khusus laundry sebelum dialirkan ke IPAL RS.
4. Untuk linen non-infeksius (misalnya dari ruang-ruang administrasi perkantoran) dibuatkan akses ke ruang pencucian tanpa melalui ruang dekontaminasi.
5. Tidak disarankan untuk mempunyai tempat penyimpanan linen kotor.
6. Standar kuman bagi linen bersih setelah keluar dari proses tidak mengandung 6×10^3 spora spesies *Bacillus* per inci persegi.

IV. Diagram alur kegiatan

Alur kegiatan pada Instalasi Pencucian Linen/Laundry adalah sebagai berikut :



16. BENGKEL MEKANIKAL DAN ELEKTRIKAL (WORKSHOP)

I. Lingkup Sarana Pelayanan

Tugas pokok dan fungsi yang harus dirangkum unit workshop adalah, sebagai berikut :

1. Pemeliharaan dan perbaikan ringan pada :
 - Peralatan medik (Optik, elektromedik, mekanis dll)
 - Peralatan penunjang medik
 - Peralatan rumah tangga dari metal/ logam (termasuk tempat tidur)
 - Peralatan rumah tangga dari kayu
 - Saluran dan perpipaan
 - Listrik dan elektronik.
2. Kegiatan perbaikan-perbaikan dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut :
 - Laporan dari setiap unit yang mengalami kerusakan alat
 - Peralatan diteliti tingkat kerusakannya untuk mengetahui tingkat perbaikan yang diperlukan kepraktisan teknis pelaksanaan perbaikannya (apakah cukup diperbaiki ditempatnya, atau harus dibawa ke ruang workshop)
 - Analisa kerusakan
 - Proses pengadaan komponen/suku cadang
 - Pelaksanaan perbaikan/pemasangan komponen
 - Perbaikan bangunan ringan
 - Listrik/ Elektronik
 - Telpon / Aiphone / Audio Visual.

II. Tabel kebutuhan Ruang, dan Fungsi Ruang serta Kebutuhan Fasilitas

No.	Nama Ruangan	Fungsi Ruangan	Besaran Ruang / Luas	Kebutuhan Fasilitas
1.	Ruang Kepala IPSRS	Ruang tempat kepala Instalasi bekerja dan melakukan kegiatan perencanaan dan manajemen.	Min. 8 m ²	Meja, kursi, lemari berkas/arsip, intercom/telepon, <i>safety box</i>
2.	Ruang Administrasi (pencatatan) dan Ruang Kerja Staf	Ruang tempat pencatatan masuk dan keluar peralatan/ perabot rusak dan ruang tempat staf bekerja.	3~5 m ² /petugas (min. 12 m ²)	Kursi, meja, computer, printer, dan peralatan kantor lainnya.
3.	Ruang Rapat/ Pertemuan Teknis	Ruang tempat melaksanakan diskusi/ pertemuan teknis.	Min. 9 m ²	Kursi, meja, screen, dll.
4.	Ruang Studio Gambar dan Arsip Teknis	Ruang tempat menggambar dan menyimpan arsip-arsip teknis.	Min. 9 m ²	Meja gambar, komputer dan printer, lemari arsip.
5.	Bengkel/ Workshop Bangunan/Kayu	Ruang tempat memperbaiki kerusakan sarana, prasarana dan peralatan yang terbuat dari kayu.	Min. 9 m ²	Perlengkapan bengkel bangunan/ kayu
6.	Bengkel/ Workshop metal/ logam	Ruang tempat memperbaiki kerusakan sarana, prasarana dan peralatan yang terbuat dari metal/	Min. 9 m ²	Perlengkapan bengkel metal/ logam

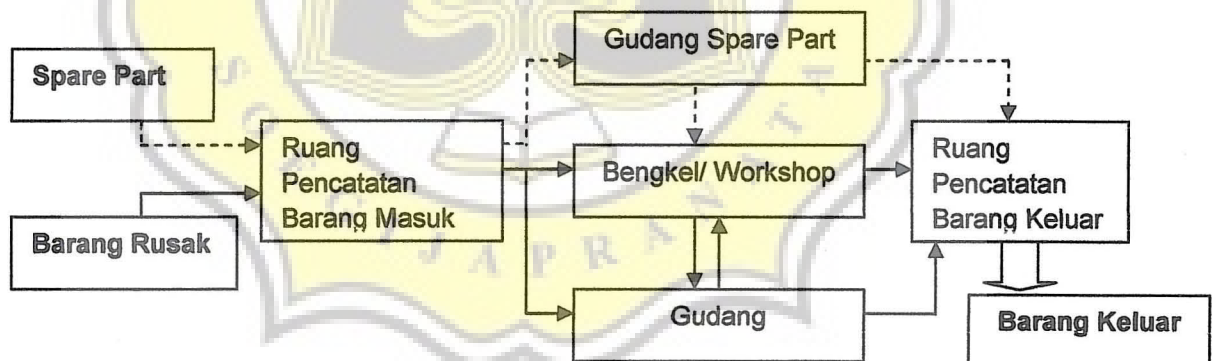
		logam.		
7.	Bengkel/ Workshop Peralatan Medik (Optik, Elektromedik, Mekanik)	Ruang tempat memperbaiki kerusakan peralatan medik, yaitu peralatan optik, elektromedik, dan mesin mekanik.	Min. 16 m ²	Perlengkapan bengkel peralatan elektromedik
8.	Bengkel/ Workshop penunjang medik.	Ruang tempat memperbaiki kerusakan sarana, prasarana dan peralatan penunjang medik.	Min. 16 m ²	Perlengkapan bengkel peralatan mekanikal
9.	Ruang Panel Listrik	Ruang tempat pengaturan distribusi listrik RS untuk kegiatan di IPSRS.	Min. 8 m ²	Perlengkapan listrik, panel, dll
10.	Gudang spare part	Ruang penyimpanan suku cadang (sparepart).	Min. 9 m ²	Lemari/rak
11.	Gudang	Ruang penyimpanan sarana, prasarana dan peralatan yang sudah tidak terpakai, telah diperbaiki (belum diserahkan kembali) atau yang akan diperbaiki.	Min. 9 m ²	Lemari/rak
12.	KM/WC petugas/ pengunjung	KM/WC	@ KM/WC pria/wanita luas 2 m ² – 3 m ²	Kloset, wastafel, bak air

III. Persyaratan Khusus

Terletak jauh dari daerah perawatan dan gedung penunjang medik, sebaiknya diletakan di daerah servis karena banyak menimbulkan kebisingan.

IV. Diagram alur kegiatan

Alur kegiatan pada Bengkel Mekanikal dan Elektrikal adalah sebagai berikut :



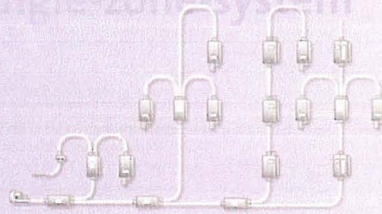
PENERAPAN SISTEM PNEUMATIC TUBE



Single-zone-system

The standard system, linking up to 99 stations, with automatic dispatch.

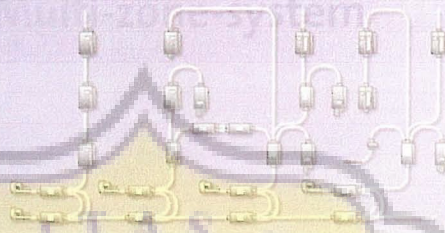
All stations can send to each other.



Multi-zone-system

The multi-zone system with up to 512 stations. Up to 64 zones, with automatic dispatch.

All stations can send to each other.



160
200
315

90
110
160
200
315

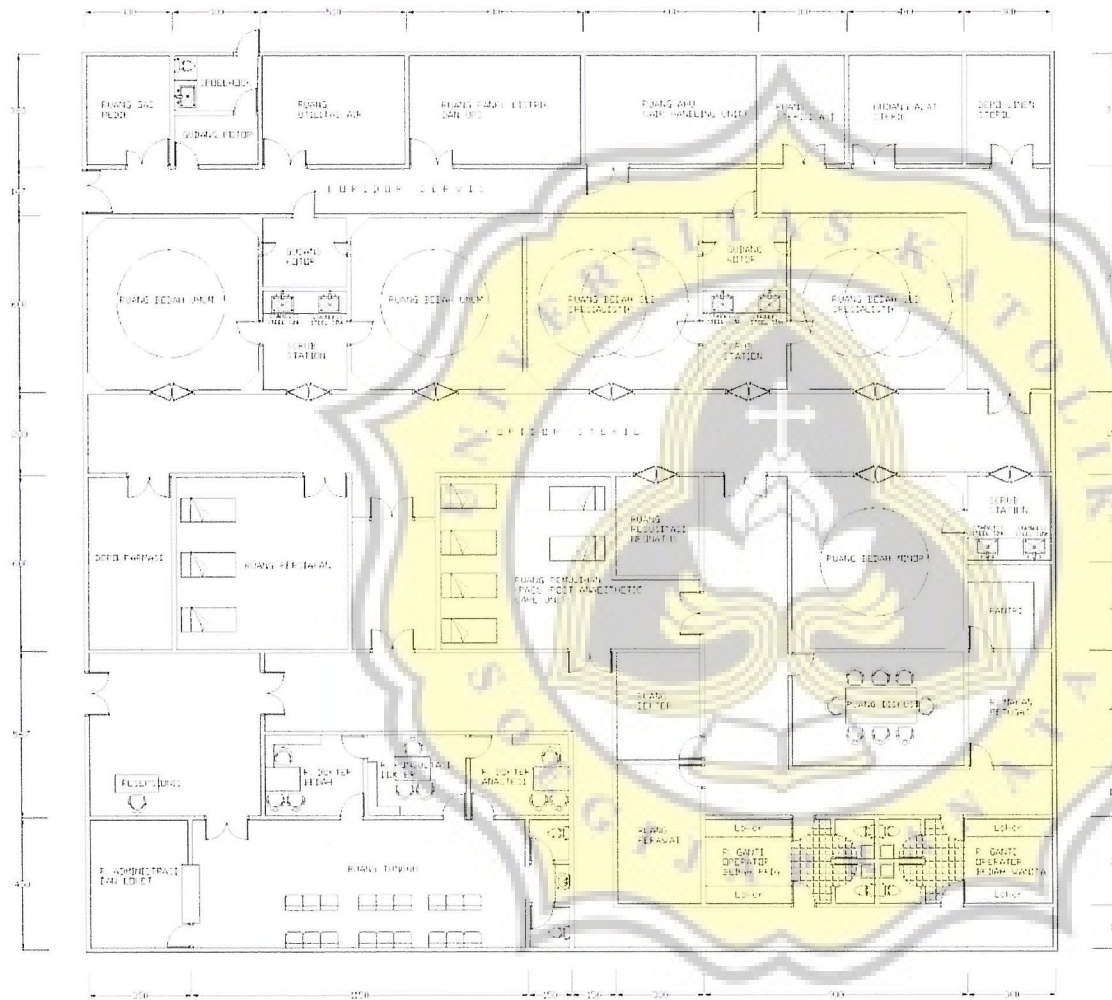
Send and receive from below
Door-station
EVS-station
Three-way diverter
Dispatch tube PVC or stainless steel

Send and receive flap
External arrival signals
EVS-station
Carrier
Trolley dock
Slide gate

110
110

COM-station
Premium Station
3 phase-blower with receiving valve
Single-phase-blower
Silencer
Controller Unit

Linear coupler
Transfer zone area
Receiving basket (steel)
Receiving basket
Laboratory receiving Station



CONTOH MODEL DENAH INSTALASI BEDAH SENTRAL DI RUMAH SAKIT KELAS C

**DEPARTEMEN KESEHATAN RI
SEKERTARIAT JENDERAL**

**PUSAT SARANA, PRASARANA
& PERALATAN KESEHATAN (PSPPK)**

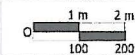
KETERANGAN

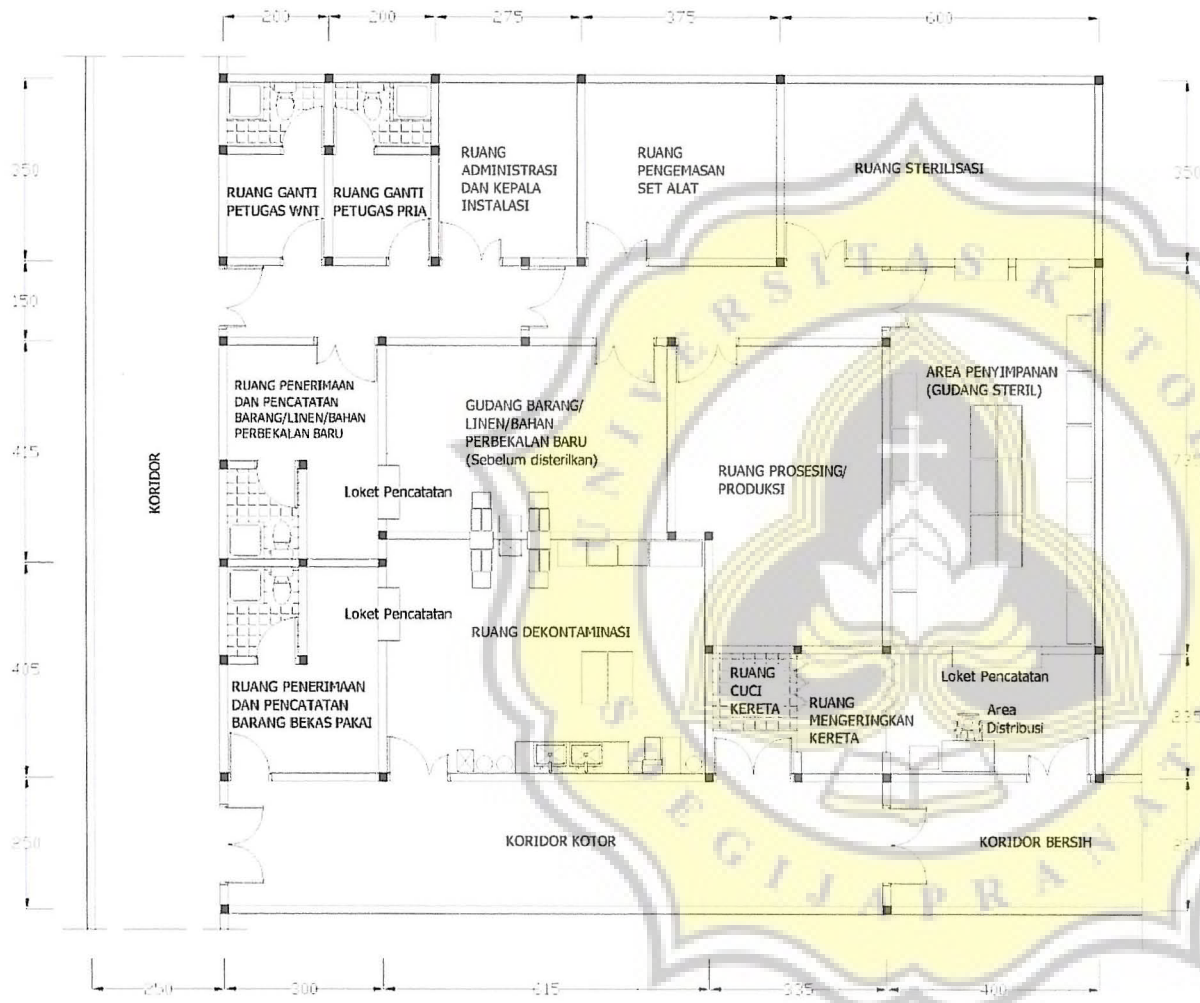
JUDUL GAMBAR

**CONTOH MODEL DENAH
INSTALASI BEDAH SENTRAL
DI RUMAH SAKIT KELAS C**

GMBR NO.

SKALA





**CONTOH MODEL DENAH INSTALASI CSSD
DI RUMAH SAKIT KELAS C**

Re-engineering By PSPPK DEPKE-RI
Source : Panduan CSSD Modern, RSPP Jakarta, E Taufik Hidayat, 2003

DEPARTEMEN KESEHATAN RI
SEKERTARIAT JENDERAL
PUSAT SARANA, PRASARANA
& PERALATAN KESEHATAN (PSPPK)

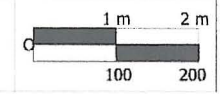
KETERANGAN

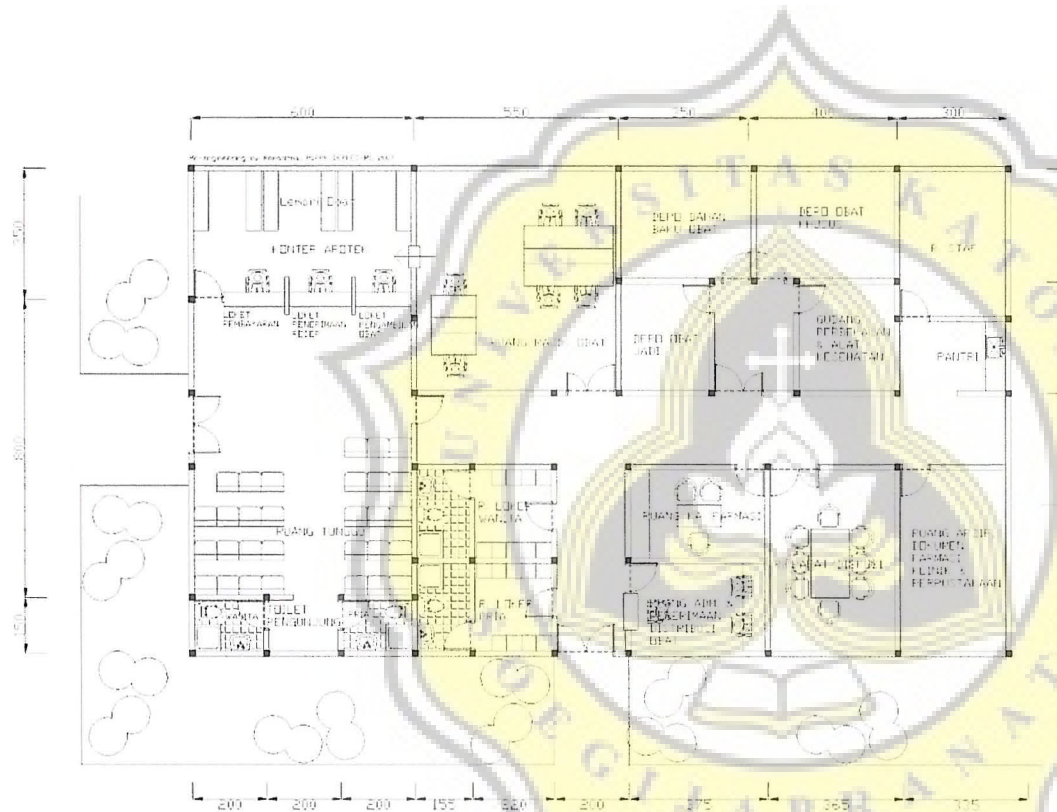
JUDUL GAMBAR

CONTOH MODEL DENAH CSSD
DI RUMAH SAKIT KELAS C

GMBR NO.

SKALA





**CONTOH MODEL DENAH INSTALASI FARMASI
RUMAH SAKIT UMUM KELAS C**

**DEPARTEMEN KESEHATAN RI
SEKERTARIAT JENDERAL**

PUSAT SARANA, PRASARANA
& PERALATAN KESEHATAN (PSPPK)

KETERANGAN

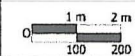
CONTOH MODEL GAMBAR UNTUK
BUKU PEDOMAN SARANA DAN
PRASARANA
RUMAH SAKIT UMUM KELAS C

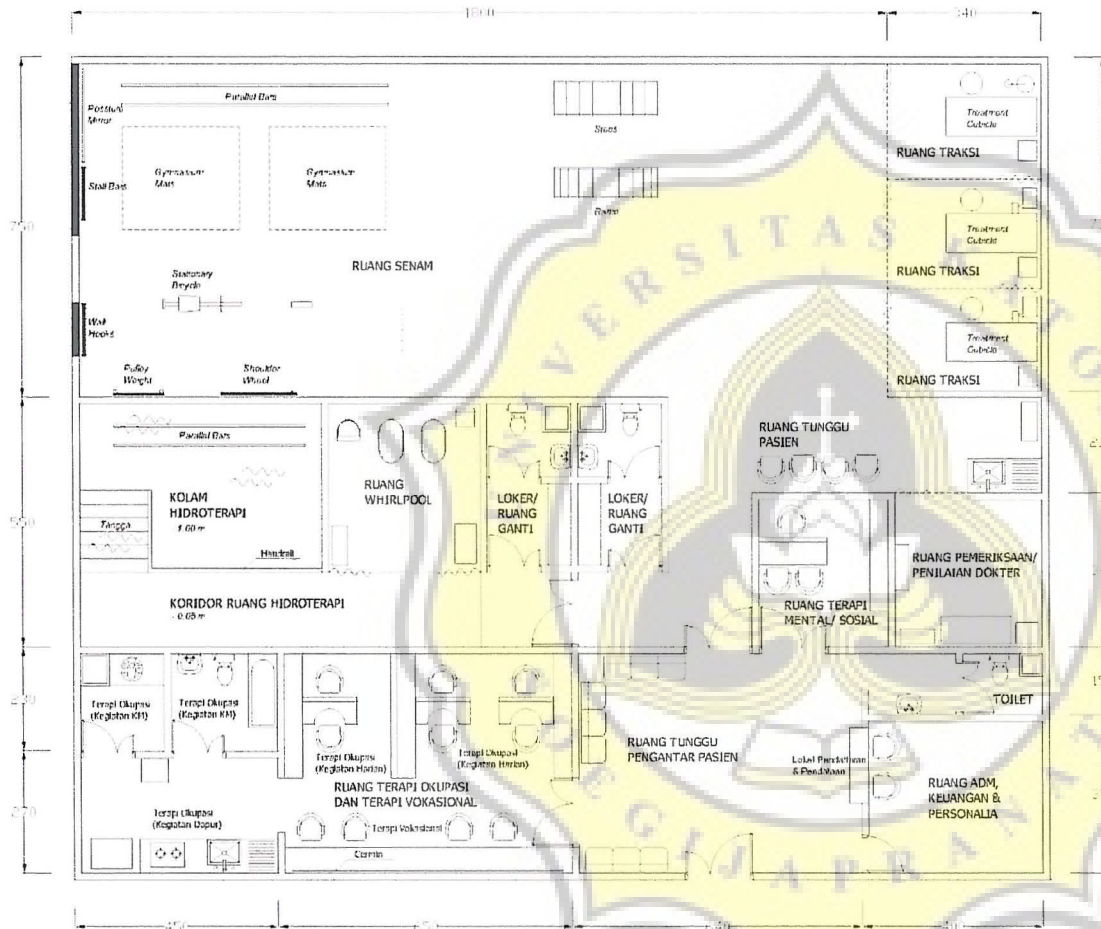
JUDUL GAMBAR

CONTOH MODEL DENAH
INSTALASI FARMASI
RUMAH SAKIT UMUM KELAS C

GMBR NO.

SKALA





CONTOH MODEL DENAH INSTALASI REHABILITASI MEDIK DI RUMAH SAKIT KELAS C

Re-engineering By PSPPK DEPKES-RI
 Source : Hospitals, Facilities Planning and Management, GO Kunders,
 Tata McGraw-Hill Publishing Comp., 2004

**DEPARTEMEN KESEHATAN RI
 SEKERTARIAT JENDERAL**

PUSAT SARANA, PRASARANA
 & PERALATAN KESEHATAN (PSPPK)

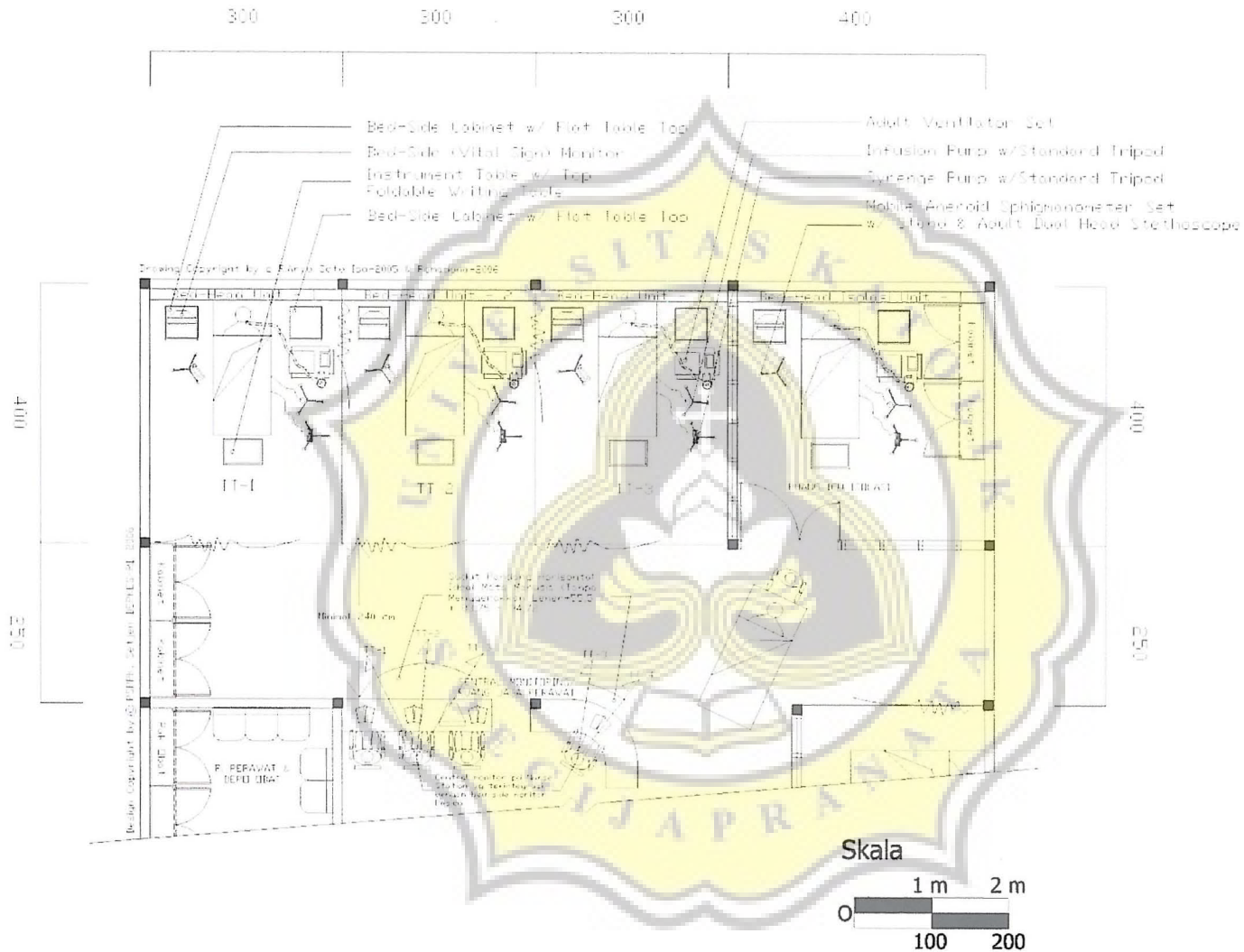
KETERANGAN

CONTOH MODEL GAMBAR UNTUK
 BUKU PEDOMAN SARANA DAN PRASARANA
 RUMAH SAKIT UMUM KELAS C

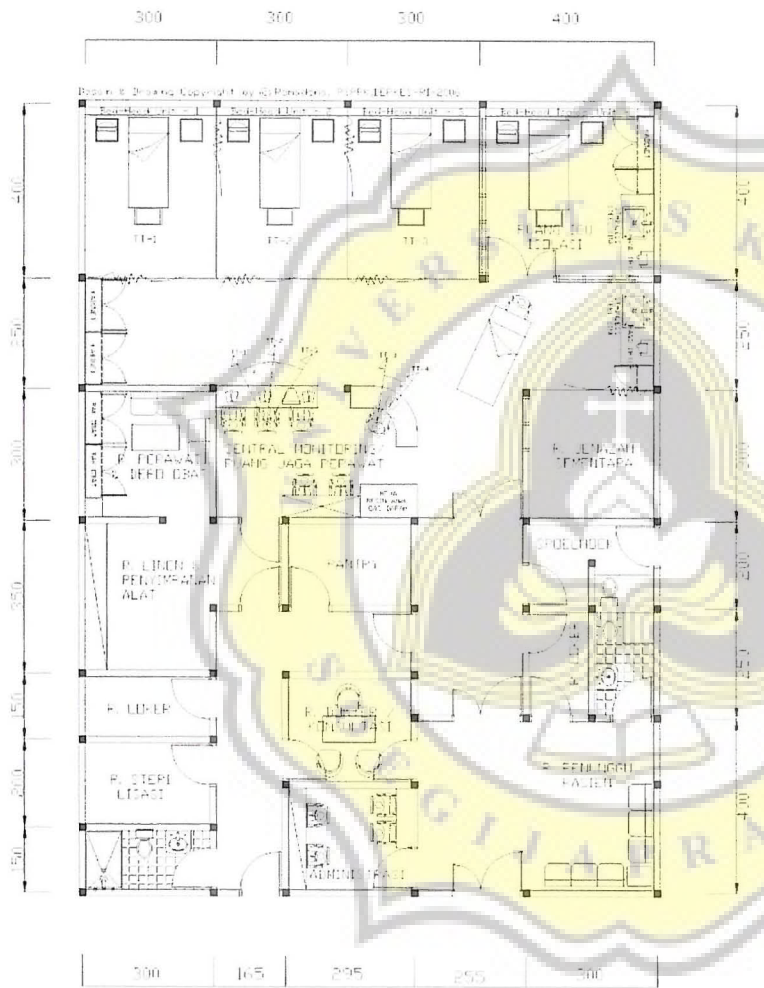
JUDUL GAMBAR

CONTOH MODEL DENAH
 INSTALASI REHABILITASI
 MEDIK DI RUMAH SAKIT
 KELAS C

GMBR NO.	SKALA



CONTOH MODEL TATA RUANG DALAM PADA RUANG RAWAT ICU



**CONTOH MODEL DENAH RUANG ICU (4 TT) RUMAH SAKIT UMUM KELAS C
 LUAS : ± 240 M2**

**DEPARTEMEN KESEHATAN RI
 SEKERTARIAT JENDERAL
 PUSAT SARANA, PRASARANA
 & PERALATAN KESEHATAN (PSPPK)**

KETERANGAN
 CONTOH MODEL GAMBAR UNTUK
 BUKU PEDOMAN TEKNIS SARANA DAN
 PRASARANA RSU KELAS C

GAMBAR
 CONTOH MODEL RUANG ICU
 (4 TEMPAT TIDUR)

GMBR NO.	SKALA
	0 1 m 2 m 100 200



CONTOH MODEL DENAH RUANG ICU (8 TT)
LUAS : ± 480 M²

DEPARTEMEN KESEHATAN RI
SEKERTARIAT JENDERAL
 PUSAT SARANA, PRASARANA
 & PERALATAN KESEHATAN (PSPPK)

KETERANGAN

CONTOH MODEL GAMBAR UNTUK
 BUKU PEDOMAN TEKNIS SARANA
 DAN PRASARANA INSTALASI ICU-RS

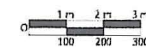
PERENCANA

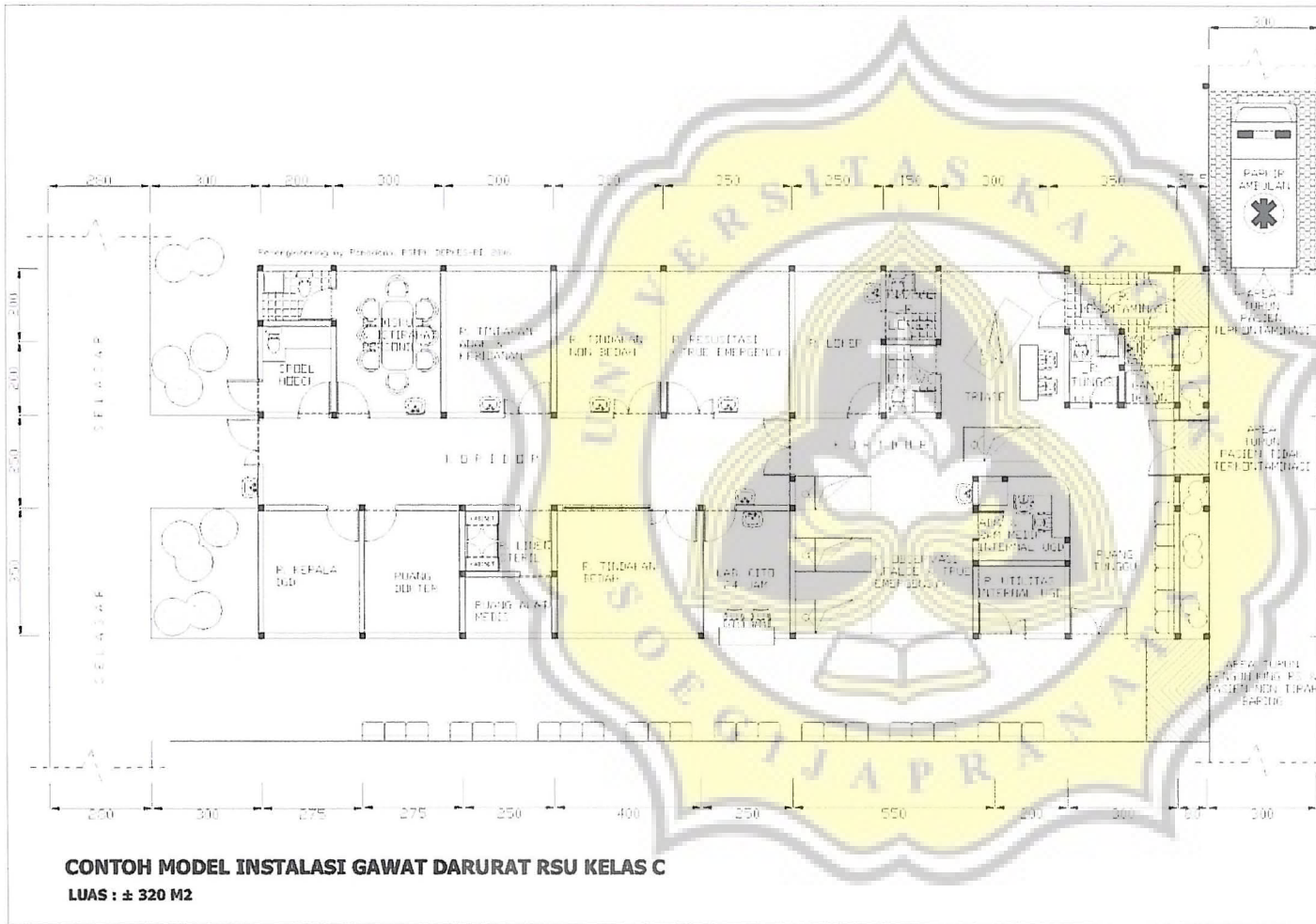
PUSAT SARANA, PRASARANA
 & PERALATAN KESEHATAN (PSPPK)

GAMBAR

CONTOH MODEL RUANG ICU
 (8 TEMPAT TIDUR)

GMBR NO. SKALA



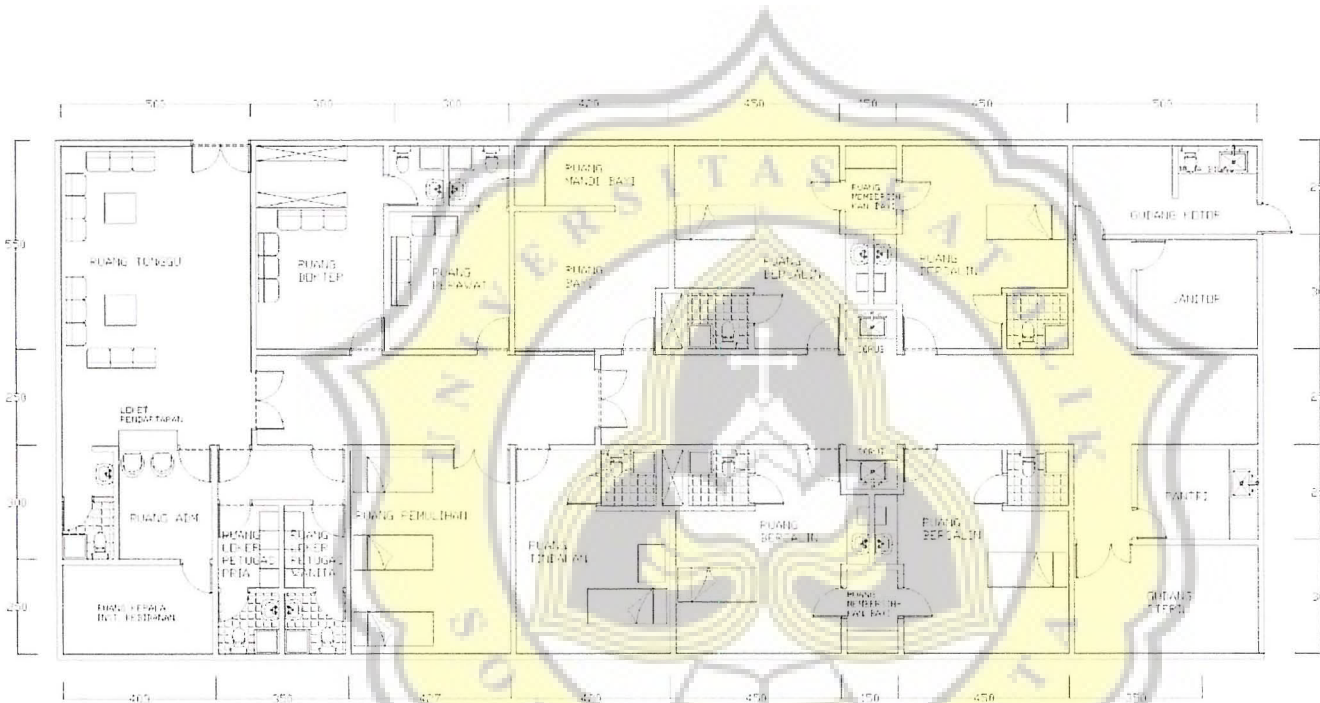


DEPARTEMEN KESEHATAN RI
SEKERTARIAT JENDERAL
PUSAT SARANA, PRASARANA & PERALATAN KESEHATAN (PSPPK)

KETERANGAN
 CONTOH MODEL GAMBAR UNTUK BUKU PEDOMAN TEKNIS SARANA DAN PRASARANA RSU KELAS C

JUDUL GAMBAR
 CONTOH MODEL INSTALASI GAWAT DARURAT RSU KELAS C

GHR NO.	SKALA



CONTOH MODEL DENAH INSTALASI KEBIDANAN DAN PENYAKIT KANDUNGAN RUMAH SAKIT UMUM KELAS C

**DEPARTEMEN KESEHATAN RI
SEKERTARIAT JENDERAL**

**PUSAT SARANA, PRASARANA
& PERALATAN KESEHATAN (PSPPK)**

KETERANGAN

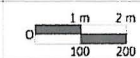
**CONTOH MODEL GAMBAR UNTUK
BUKU PEDOMAN SARANA DAN
PRASARANA
RUMAH SAKIT UMUM KELAS C**

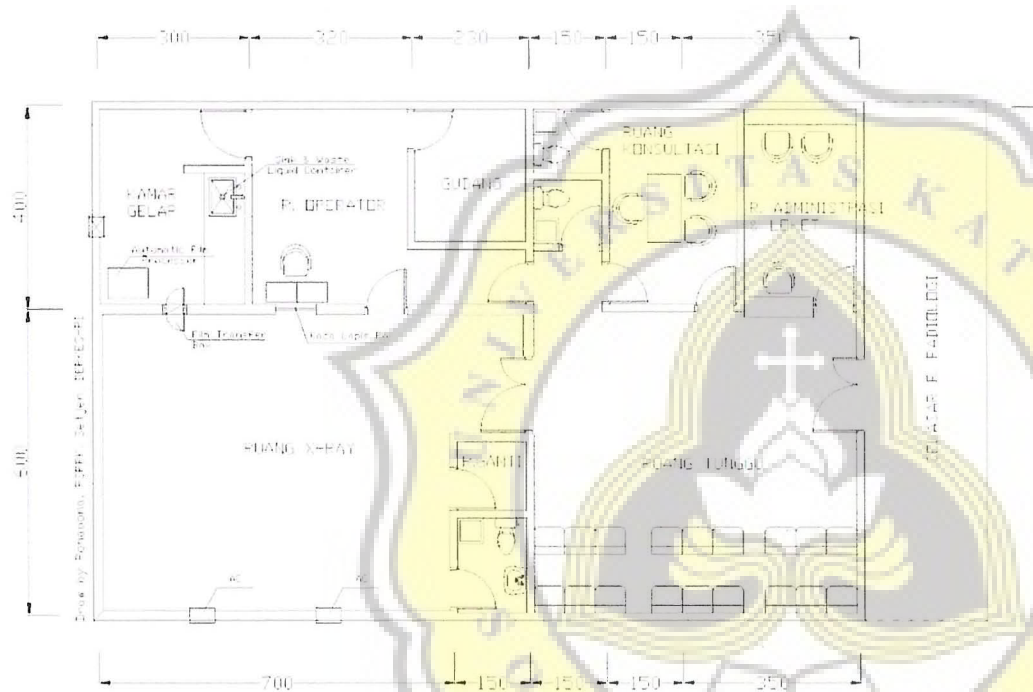
JUDUL GAMBAR

**CONTOH MODEL DENAH
INSTALASI KEBIDANAN DAN
PENYAKIT KANDUNGAN RSU
KELAS C**

GMBR NO.

SKALA





CONTOH MODEL DENAH RUANG RADIOLOGI DI RUMAH SAKIT KELAS D DAN SETARANYA

**DEPARTEMEN KESEHATAN RI
SEKERTARIAT JENDERAL**

PUSAT SARANA, PRASARANA
& PERALATAN KESEHATAN (PSPPK)

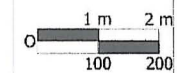
KETERANGAN

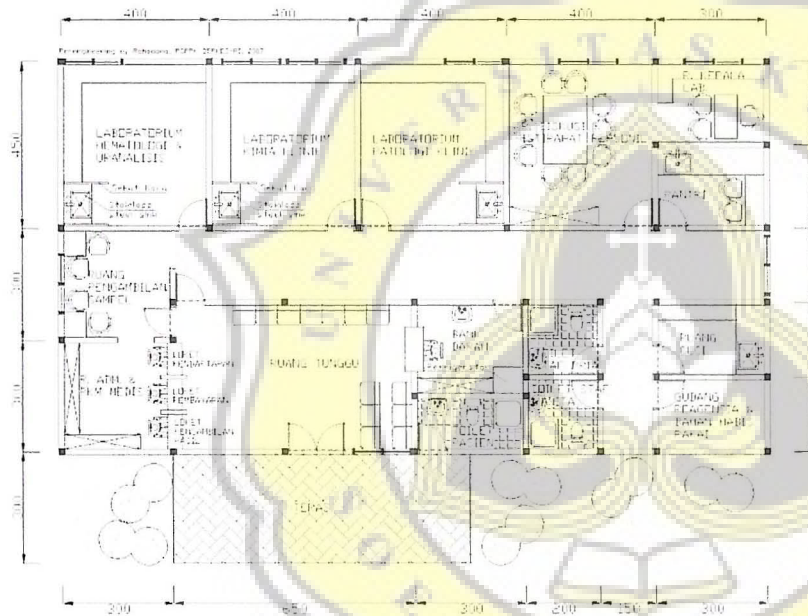
JUDUL GAMBAR

CONTOH MODEL DENAH
RUANG RADIOLOGI
RUMAH SAKIT KELAS C

GMBR NO.

SKALA





**CONTOH MODEL DENAH LABORATORIUM
RUMAH SAKIT UMUM KELAS C**

LUAS : ± 200 M2

**DEPARTEMEN KESEHATAN RI
SEKERTARIAT JENDERAL**

PUSAT SARANA, PRASARANA
& PERALATAN KESEHATAN (PSPPK)

KETERANGAN

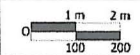
CONTOH MODEL GAMBAR UNTUK
BUKU PEDOMAN SARANA DAN
PRASARANA
RUMAH SAKIT UMUM KELAS C.

JUDUL GAMBAR

CONTOH MODEL DENAH
INSTALASI LABORATORIUM
RUMAH SAKIT UMUM KELAS C

GMBR NO.

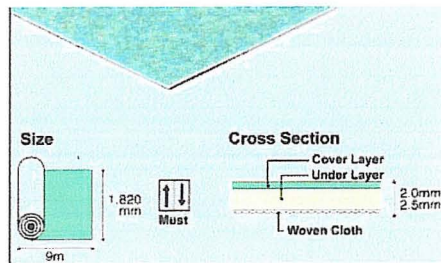
SKALA



KARAKTERISTIK PENUTUP LANTAI VINYL

A. umum

1. Permaleum monte



Gbr. dimensi lantai vinyl permaleum monte

Gbr. sequend selasar

Sumber : www.sumbersetia.com.03-02-2011.14.32 WIB

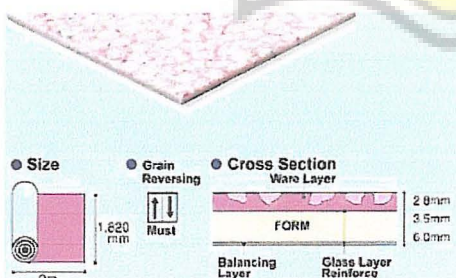
Merupakan salah satu jenis vinyl yang memiliki tingkat Elastitas dengan kandungan PVC dan lapisan fiberglass-nya yang tinggi, menciptakan stabilitas dimensi dengan baik. Cocok untuk ruang rawat inap dan ruang serbaguna lainnya.berikut adalah spesifikasinya :

SPECIFICATIONS		
Thickness	2.0mm	2.5mm
Width & Length	182cm x 9m	182cm x 9m
Weight	49kgs	60kgs

Tabel. spesifikasi lantai vinyl permaleum monte

Sumber : www.sumbersetia.com.03-02-2011.14.32 WIB

2. U-manity



Gbr. dimensi lantai vinyl U-manity

Gbr. sequend ruang tunggu poliklinik

Sumber : www.sumbersetia.com.03-02-2011.14.32 WIB

Cocok Untuk ruang rawat inap, ruang pemulihan, pusat rehabilitasi, corridor rumah sakit.

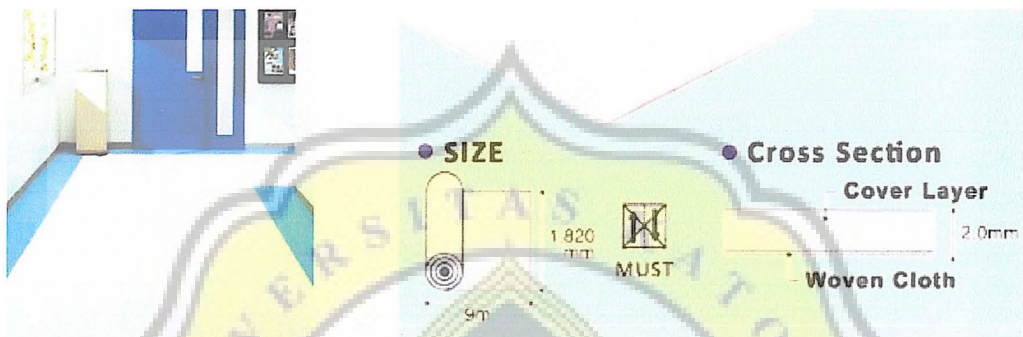
Spesifikasi :

Thickness	2.8mm	3.5mm	6.0mm
Width	182cm	182cm	182cm
Length	9m	9m	9m
Weight per Roll	53kg	60kg	82kg

Tabel. spesifikasi lantai vinyl U-manity

Sumber : www.sumbersetia.com.03-02-2011.14.32 WIB

3. Tough Zone



Gbr. sequend koridor

Gbrdimensi lantai vinyl Tough zone

Sumber : www.sumbersetia.com.03-02-2011.14.32 WIB

Lantai vinyl yang didesain khusus untuk heavy traffic area, ramah lingkungan dan bebas VOC (Volatility Organic Compound). Cocok untuk area corridor rumah sakit UGD.

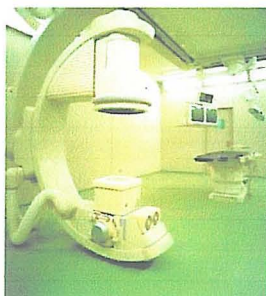
Spesifikasi

SPECIFICATIONS	
Thickness	2.0mm
Width & Length	182cm x 9m
Weight / Roll	51kg

Tabel. spesifikasi lantai vinyl Tough Zone

Khusus Sumber : www.sumbersetia.com.03-02-2011.14.32 WIB

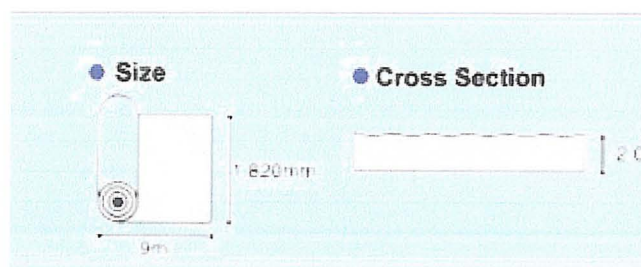
1. M floor



Gbr sequend ruang operasi

Gbr. dimensi lantai vinyl M floor

Sumber : www.sumbersetia.com.03-02-2011.14.32 WIB



Dirancang khusus untuk menahan beban berat yang bergerak, tahan gesekan, antistatic dan antichemical. Cocok untuk ruang operasi, ICU maupun heavy traffic area.

Spesifikasi :

SPECIFICATIONS	
Thickness	2.0mm
Width	182cm
Length	9m
Weight / Roll	49kg

Tabel. spesifikasi lantai vinyl M floor

Sumber : www.sumbersetia.com.03-02-2011.14.32 WIB

2. MD floor



Gbr. sequend ruang obat

Gbr. dimensi lantai vinyl MD floor

Sumber : www.sumbersetia.com.03-02-2011.14.32 WIB

Lantai vinyl yang memiliki daya tahan terhadap kimia dan dilengkapi juga dengan antistatic yang sangat diperlukan untuk laboratorium, apotik, ruang obat maupun pabrik farmasi.

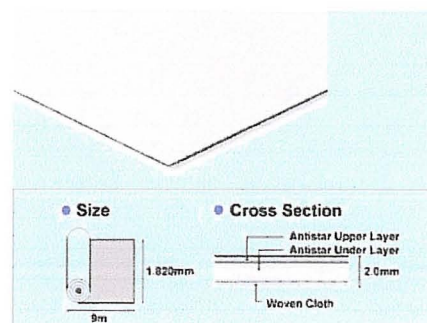
Spesifikasi:

SPECIFICATIONS	
Thickness	2.0mm
Width & Length	182cm x 9 m
Weight / Roll	50kg

Tabel. spesifikasi lantai vinyl MD floor

Sumber : www.sumbersetia.com.03-02-2011.14.32 WIB

3. Antistar sheet



Gbr. sequend ruang kontrol

Gbr. dimensi lantai vinyl Antistar sheet

Sumber : www.sumbersetia.com.03-02-2011.14.32 WIB

Lantai vinyl dengan kemampuan antistatic yang sangat diperlukan pada ruang operasi, ruang kontrol, ruang MRI dll untuk menghindari masalah yang di akibatkan oleh static electricity (listrik statis) seperti : ledakan, kebakaran dan kerusakan pada peralatan medis.

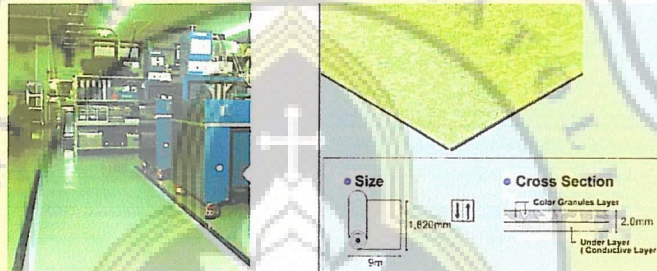
Spesifikasi:

SPECIFICATIONS		
Thickness	2.0mm	
Width	182cm	
Length	9m	
Weight / Roll	50kg	
Surface	$1.0 \times 10^8 \Omega$	$\leq 5.0 \times 10^8 \Omega$
Volume	$4.3 \times 10^7 \Omega$	$\leq 1.0 \times 10^8 \Omega$

Tabel. spesifikasi lantai vinyl Antistar sheet

Sumber : www.sumbersetia.com.03-02-2011.14.32 WIB

4. DS floor



Gbr. sequend ruang operator

Gbr. dimensi lantai vinyl DS Floor

Sumber : www.sumbersetia.com.03-02-2011.14.32 WIB

Lantai vinyl yang didesain khusus untuk ruangan yang berhubungan dengan elektronik. Ruangan yang biasa menggunakan bahan lantai ini adalah ruang operator.

Spesifikasi :

SPECIFICATIONS	
Thickness	2.0mm
Width	182cm
Length	9m
Weight / Roll	45kg

Tabel. spesifikasi lantai vinyl DS floor

Sumber : www.sumbersetia.com.03-02-2011.14.32 WIB



Permaleum monte

SPECIFICATIONS		
Thickness	2.0mm	2.5mm
Width & Length	182cm x 9m	182cm x 9m
Weight	49kgs	60kgs
PERFORMANCE (JIS A 5705)		
Subject	Result	Requirement
Thickness	2.0mm / 1.93mm	±0.20mm / ±0.25mm
Size	Width	1,827mm
	Length	9.12m
	Weight	2.90kg/m ²
Indentation	20 °C	0.75mm
	45 °C	1.05mm
Residual Indentation	7.5%	≤25%
Dimensional Stability bathed in hot air At 80°C, 6hrs.		
Width	0.27%	≤2.0%
Length	0.84%	≤2.0%
Volatile Loss	0.24%	≤0.5%
Slipperiness	0.81	
Abrasion	0.06mm (JIS A 1451)	

Tough Zone

SPECIFICATIONS		
Thickness	2.0mm	
Width & Length	182cm x 9m	
Weight / Roll	51kg	
PERFORMANCE (JIS A 5705)		
Subject	Result	Requirement
Thickness	1.95mm	2.00 ±0.20mm
Size	Width	1,835mm
	Length	9.07m
	Weight	3.24kg/m ²
Indentation	20 °C	0.49mm
	45 °C	0.80mm
Residual Indentation	3.3%	≤25%
Dimensional Stability bathed in hot air At 80°C, 6hrs.		
Width	0.04%	≤2.0%
Length	0.55%	≤2.0%
Volatile Loss	0.14%	≤0.5%
Slipperiness	0.76	
Abrasion	0.09mm (JIS A 1451)	

U-manity

Thickness	2.8mm	3.5mm	6.0mm
Width	182cm	182cm	182cm
Length	9m	9m	9m
Weight per Roll	53kg	60kg	82kg
TEST RESULTS (JIS A 5705)			
Subject	Result		Requirement
	ACCENT	MARBLE	
Color No.	2406~2419	2201~2299	
Thickness Total	2.81mm	2.81mm	2.80mm (-10~+20%)
Size	Width	1,827mm	1,827mm
	Length	9.10m	9.10m
			≥9m
Weight	2.91kg/m ²	2.80kg/m ²	
Indentation 20°C	0.96mm	1.42mm	≥0.3mm
Residual indentation	8.58%	3.08%	≤15%
Dimensional stability bathed in hot air at 80°C, 6hrs			
Width	0.10%	0.06%	≤2.0%
Length	0.03%	0.06%	≤2.0%
Volatile Loss	0.24%	0.22%	≤0.5%
Slipperness	0.79	0.68	
Abrasion	0.09mm	0.07mm	(JIS A 1451)

M floor

SPECIFICATIONS		
Thickness	2.0mm	
Width	182cm	
Length	9m	
Weight / Roll	49kg	
TEST RESULTS		
Subject	Result	Requirement
Electrical Resistance	(JIS K 6911)	
Surface	7.2 x 10 ⁸ Ω	≤1.0 x 10 ⁹ Ω
Volume	1.9 x 10 ⁸ Ω	≤5.0 x 10 ⁸ Ω

MD floor

SPECIFICATIONS		
Thickness	2.0mm	
Width & Length	182cm x 9 m	
Weight / Roll	50kg	
TEST RESULTS		(JIS A 5705)
Reagent	Result	
Chemical Resistance	MD II Floor	Other Vinyl sheets
HCl (10%)	A	B
H ₂ SO ₄ (40%)	A	B
CH ₃ COOH (10%)	A	B
CH ₃ CH(OH)COOH (20%)	A	B
Ca(OH) ₂ (Saturated)	A	A
NaOH (20%)	A	B
KI (1%)	A	A
C ₅ H ₆	C	C
CH ₃ CH ₂ OCH ₂ CH ₃	C	C
A developing solution	A	A
* A-No Change, B-change in colors, C-Partially damaged		
Electrical resistance (JIS K 6911)		
Surface	3.5x10 ⁹ Ω	≤5.0x10 ⁹ Ω
Volume	2.0x10 ⁹ Ω	≤2.5x10 ⁹ Ω

DS floor

SPECIFICATIONS			
Thickness	2.0mm		
Width	182cm		
Length	9m		
Weight / Roll	45kg		
TEST RESULT	(JIS A 5705)		
Electrical resistance			
	DS Floor	Conventional Sheet Vinyl	Requirement NFPA-99
Between 2 Electrodes	1.6 x 10 ⁵ Ω	5.0 x 10 ¹⁰ Ω	1.0 x 10 ⁴ Ω~ 5.0x10 ⁶ Ω
Floor to ground	9.0 x 10 ⁴ Ω	2.0 x 10 ¹⁰ Ω	≥2.5 x 10 ⁴ Ω

Antistar sheet

SPECIFICATIONS			
Thickness		2.0mm	
Width		182cm	
Length		9m	
Weight / Roll		50kg	
PERFORMANCE		(JIS A 5705)	
Subject		Result	Requirement
Thickness		1.97mm	2.0±0.20mm
Size	Width	1828mm	≥1820(0~+20)
	Length	9.10m	≥9m
Indentation	20 °C	0.78mm	≥0.3mm
	45 °C	1.10mm	≤1.5mm
Residual Indentation		6.4%	≤25%
Dimensional Stability bathed in hot air At 80°C, 6hrs.			
Width		0.07%	≤2.0%
Length		0.59%	≤2.0%
Volatile Loss		0.29%	≤0.5%
Slipperiness		0.90	
Abrasion		0.06mm (JIS A 1451)	
Electrical resistance (JIS K 6911)			
Surface		1.0x10 ⁸ Ω	≤5.0x10 ⁸ Ω
Volume		4.3x10 ⁷ Ω	≤1.0x10 ⁸ Ω

LUAS BANGUNAN

Luas tapak = 17.227,1 m²

Jadi total luas area parkir = 5.470,65 m²

Luas total indoor bangunan = 16.007,2 m²

Ruang persiapan bencana masal (250 tempat tidur) @ tempat tidur min 3 m²

= 250 tt x 3 m² = 750 m²

Jadi total luas area parkir (outdoor) = 5.470,65 m²

dengan adanya skenario penggunaan parkir gereja menjadi bagian parkir rumah

sakit sebesar 25 % maka area parkir rumah sakit menjadi : 4.102,5 m²

Luas Lahan yang dibutuhkan

lantai dasar
~~Luas Lahan yang Dibutuhkan~~ = $\frac{\text{Luas Total Indoor}}{\text{KLB}}$

Luas Lahan yang Dibutuhkan = $\frac{16.007,2 \text{ m}^2}{2,4}$

Luas Lahan yang Dibutuhkan = 6.669,65 m²

Luas Lantai Dasar

luas lahan
~~Luas Lantai Dasar~~ = KDB x Luas Lahan yang Dibutuhkan

100/60
~~Luas Lantai Dasar~~ = 60% x 6.669,65 m² = 4.001,8 m²

Luas Open Space (Digunakan untuk Lahan Hijau)

Luas Open Space = Luas Lahan yang Dibutuhkan - Luas Lantai Dasar

Luas Open Space = 6.669,65 m² - 4.001,8 m² = 2.667,86 m²

Luas Total Lahan yang Dibutuhkan

Luas total = L. lantai dasar + L. open space + L. outdoor (parkir & area evakuasi)

Luas total = 4.001,8 m² + 2.667,86 m² + 4.102,5 m² + 750 m² = 11.522,16 m²

Luas Tapak Sekarang = 17.227,1 m²

KLB = \frac{\text{Total luas lantai}}{\text{Total luas lahan}}

Total luas lahan = \frac{\text{total luas lantai}}{KLB}

Kamus

KDB = 60% (max)

luas lt dasar = 60% x luas lahan = 60% x 6669,65